

**PARADIGMA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN JARAK JAUH  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL *QUR'AN CALL* DI  
DAARUL QUR'AN TANGERANG BANTEN**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

AGUNG FAUZI

NIM : 192520002

**PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2022 M / 1444 H**



## ABSTRAK

### **AGUNG FAUZI (192520002) Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten.**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi. Sampel atau yang disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan utama sebanyak lima orang dan siswa sebagai informan pendukung sebanyak 10 orang di Daarul Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Qur'an Call dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tujuan; Qur'an Call di Daarul Qur'an bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid.
2. Durasi; Qur'an Call mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum yang didesain sendiri dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia.
3. Media Belajar; media belajar yang digunakan berbasis website, aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui smartphone yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer, layanan Qur'an Call (voice) dan untuk bimbingan video menggunakan website qurancall.id atau zoom meeting dengan sebelumnya melakukan registrasi melalui admin Qur'an Call.
4. Peran Guru; peran guru adalah membantu penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran yang ternyata dirasa sudah tidak asing bagi peserta (santri) relatif mudah mengajarkannya /melatihnya.
5. Implementasi Qur'an Call; respon masyarakat yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an yang melalui telepon gratis, sehingga santri-santri Qur'an Call ada di berbagai macam daerah.

**Kata kunci** : *paradigma pembelajaran jarak jauh, media audio visual, Qur'an Call.*



## ABSTRACT

### **AGUNG FAUZI (192520002) A Distance Learning Al-Qur'an Paradigma Through the Use of Audio Visual Qur'an Call Media at Daarul Qur'an Tangerang Banten.**

In general, this study aims to determine the Paradigm of Distance Learning Al-Qur'an Through the Use of Audio Visual Qur'an Call Media at Daarul Qur'an Tangerang Banten. This research uses case study qualitative research methods and data collection tools using interviews, observations and document studies. Data analysis uses reduction, data presentation and verification. The sample or the so-called informants in this study were five teachers as main informants and 10 students as supporting informants in Daarul Qur'an. The results of this study indicate that the implementation of the Qur'an Call in improving the ability to read the Qur'an are as follows:

1. Purpose; Qur'an Call at Daarul Qur'an aims to build a community of Qur'anic learners and lovers and to form Muslim personalities who have the habit of reading the Qur'an correctly based on basic rules such as makhraj and tajwid.
2. Duration; Qur'an Call claims to be a Qur'an learning platform through a web application video call twice a week with a self-designed curriculum and brings together anyone who wants to learn the Qur'an with the best Qur'an teachers in Indonesia.
3. Learning Media; the learning media used is website-based, Android applications that can be downloaded for free making it easier to access via a smartphone which is one of the popular telecommunication devices, Qur'an Call (voice) services and for video guidance using the qurancall.id website or zoom meeting with previously registered through the admin Qur'an Call.
4. Teacher's Role; the teacher's role is to assist the use of audio, visual, and audiovisual media in learning which is considered familiar to the participants (santri) and is relatively easy to teach/train.
5. Implementation of the Qur'an Call; The response from the community is that the Qur'an learning is done by telephone for free, so that Qur'an Call students are in various regions.

**Keywords:** *distance learning paradigm, audio visual media, Qur'an Call.*



## خلاصة

أغونغ فوزي (١٩٢٥٢٠٠٠٢) منهج التعليم عن بعد بواسطة برنامج تعلم القرآن عن طريق الهاتف السمعية البصرية في معهد دار التوحيد بمنطقة تانغيرانغ في محافظة بانتين.

بشكل عام ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نموذج التعلم عن بعد للقرآن من خلال استخدام الوسائط يستخدم هذا البحث طرق دراسة الحالة النوعية وأدوات جمع . السمعية والبصرية للقرآن في دار القرآن البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات ودراسات التوثيق. يستخدم تحليل البيانات الاختزال وعرض البيانات والتحقق منها. كانت العينة أو ما يسمى بالمخبرين في هذه الدراسة خمسة معلمين كمخبرين رئيسيين و ١٠ طلاب كمخبرين داعمين في دار القرآن. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق نداء القرآن في تحسين القدرة على قراءة القرآن على النحو التالي:

أ. الغرض ؛ يهدف دعوة القرآن في دار القرآن إلى بناء مجتمع من متعلمي ومحبي القرآن وتكوين شخصيات مسلمة ممن لديهم عادة قراءة القرآن بشكل صحيح بناءً على القواعد الأساسية مثل المخرج والتجويد.

ب. المدة ؛ تدعي دعوة القرآن أنها منصة لتعلم القرآن من خلال مكالمة فيديو لتطبيق الويب مرتين في الأسبوع مع منهج مصمم ذاتيًا ويجمع أي شخص يريد تعلم القرآن مع أفضل معلمي القرآن في إندونيسيا.

ج. وسائل الإعلام التعليمية. الوسائط التعليمية المستخدمة تعتمد على مواقع الويب ، وتطبيقات التي يمكن تنزيلها مجانًا مما يسهل الوصول إليها عبر الهاتف الذكي الذي يعد أحد أجهزة الاتصالات الشائعة ، وخدمات نداء القرآن (صوتي) وإرشادات الفيديو باستخدام qurancall. معرف موقع أو لقاء

التكبير مع مسجل مسبقًا من خلال Quran Call.

د. دور المعلم. يتمثل دور المعلم في المساعدة في استخدام الوسائط السمعية والمرئية والمسموعة والمرئية في التعلم والتي تعتبر مألوفة للمشاركين ويسهل تعليمها / تدريبها نسبيًا.

هـ. تنفيذ نداء القرآن. رد المجتمع هو أن تعلم القرآن يتم عبر الهاتف مجانًا ، بحيث يتواجد طلاب برنامج "دعوة القرآن" في مناطق مختلفة.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم عن بعد ، الوسائط المرئية والمسموعة ، دعوة القرآن.



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Fauzi  
Nomor Induk Mahasiswa : 192520002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an  
Judul Tesis : Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni dan hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 12 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Agung Fauzi



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis

Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media  
Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh :

Agung Fauzi

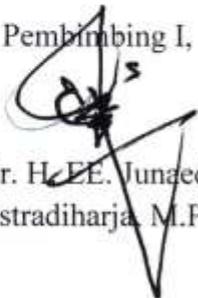
NIM : 192520002

Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan

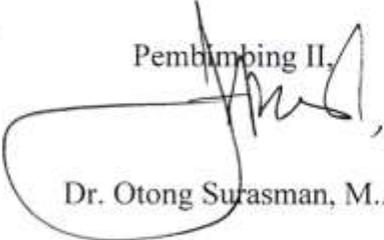
Jakarta, 19 Juli 2022

Menyetujui,

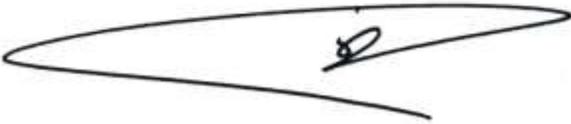
Pembimbing I,

  
Dr. H. EE. Junaedi  
Sastradiharja, M.Pd.

Pembimbing II,

  
Dr. Otong Surasman, M.A

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I



## TANDA PENGESAHAN TESIS

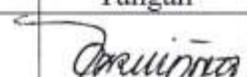
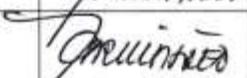
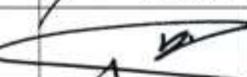
Judul Tesis

Paradigma Pembelajaran Al-Qur'an Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten

Disusun Oleh:  
Nama : Agung Fauzi  
Nomor Induk Mahasiswa : 192520002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :

.....19.....Juli.....2022.....

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I	Anggota/Penguji	
4.	Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/Pembimbing	
5.	Dr. Otong Surasman, M.A	Anggota/Pembimbing	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 19 Juli 2022

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. HM. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبُّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan atau *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلقون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasullullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sehabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. Dr. HM. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd dan Dr. Otong Surasman, M.A. yang telah menyediakan waktu, pikiran,

dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis.

5. Kepala perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Segenap Civitas Daarul Qur'an yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
8. Istri, anak-anak, keluarga yang telah mendoakan dan mensupport penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu .

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 19 Juli 2022  
Penulis

Agung Fauzi

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xi
Halaman Pengesahan Penguji .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xvii
Daftar Isi .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN DAN TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Paradigma Pembelajaran Jarak Jauh.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh .....	11
2. Paradigma-paradigma Pembelajaran Jarak Jauh.....	17
3. Media/Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh.....	18

4.	Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh .....	23
5.	Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh.....	26
6.	Alasan Belajar Jarak Jauh .....	27
7.	Strategi Pembelajaran Jarak Jauh.....	27
8.	Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh .....	30
9.	Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh Yang Efektif .....	31
10.	Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh .....	33
11.	Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	33
12.	Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Al Qur'an .....	34
<b>B.</b>	<b>Pembelajaran Al Qur'an.....</b>	<b>41</b>
1.	Makna Al-Qur'an .....	41
2.	Fungsi & Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an .....	43
3.	Nama-Nama Al-Qur'an.....	46
4.	Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an .....	50
5.	Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an .....	51
6.	Pentingnya Pembelajaran Al Qur'an .....	52
7.	Intensitas Mempelajari Al-Qur'an .....	55
8.	Tahapan Belajar Al Qur'an .....	57
9.	Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an .....	58
10.	Metode Membaca Al-Qur'an.....	59
11.	Adab Membaca & Belajar Al-Qur'an.....	67
<b>C.</b>	<b>Media Audio Visual Qur'an Call.....</b>	<b>67</b>
1.	Hakikat Media Audio Visual .....	67
2.	Jenis Jenis Media Audio Visual .....	75
3.	Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Audio Visual .....	76
4.	Tujuan Penggunaan Audio Visual .....	78
5.	Karakteristik Media Audio, Visual, Dan Audio Visual .....	78
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual .....	81
7.	Manfaat Media Audio Visual.....	82
8.	Implementasi Media Audio Visual Qur'an Call .....	86
9.	Kelebihan Media Audio Visual Qur'an Call.....	89
10.	Kekurangan Media Audio Visual Qur'an Call .....	90
11.	Pengelolaan Media Audio Visual Qur'an Call .....	91
<b>D.</b>	<b>Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>92</b>
<b>E.</b>	<b>Paradigma Asumsi Dan Kerangka Penelitian .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
<b>A.</b>	<b>Populasi Dan Sampel.....</b>	<b>105</b>
<b>B.</b>	<b>Sifat Data.....</b>	<b>106</b>
<b>C.</b>	<b>Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran .....</b>	<b>106</b>
<b>D.</b>	<b>Instrumen Data.....</b>	<b>106</b>
<b>E.</b>	<b>Jenis Data Penelitian .....</b>	<b>107</b>

F. Sumber Data .....	110
G. Teknik Pengumpulan Data.....	110
H. Teknik Analisis Data .....	115
I. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	117
J. Jadwal Penelitian .....	117
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN .....</b>	<b>121</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	121
B. Temuan Penelitian .....	132
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	154
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>159</b>
A. Kesimpulan .....	159
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	161
C. Saran.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah Covid-19 menyebar sangat cepat di seluruh dunia. Penyebaran virus yang mematikan ini telah mengubah pola hidup dan kehidupan manusia di dunia. Segala aspek kehidupan tidak ada yang tak terdampak, baik dari aspek ekonomi, sosial, politik, bahkan aspek pendidikan. Kondisi tersebut memaksa proses pendidikan mengalami perubahan. Ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak.<sup>1</sup> Penutupan sekolah ini membutuhkan solusi alternatif, sehingga anak-anak usia sekolah masih bisa belajar meskipun dirumah masing-masing. Solusi alternative tersebut tida lain adalah penerapan paradigma pembelajaran jarak jauh melalui media audio visual. Perubahan drastis ini tampak sekali pada terjadinya penggunaan paradigma pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sebelumnya menggunakan paradigma pembelajaran tatap muka atau *face to face*. Pembelajaran daring ini harus dilaksanakan oleh semua jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi.

---

<sup>1</sup> Fajar Abdillah, dkk, "Problem dan Paradigma Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember", *Dalam Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No.1, 2021, hal. 66-67.

Seluruh negara terdampak covid 19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring adalah paradigma pembelajaran yang relative baru bagi guru maupun siswa. Pembelajaran daring ini dilakukan demi menekan terjadinya penularan covid 19 secara massif dan cepat. Oleh karena itu penerapan paradigma daring ini membutuhkan penyesuaian bagi *stakeholder* pendidikan.<sup>2</sup>

Belajar Al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan bagi umat islam, karena al quran adalah kitab suci yang harus dipelajari oleh setiap umat Islam, di manapun berada dan dengan menggunakan metode apapun. Sejak muncul wabah Covid-19 di akhir tahun 2019, kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an mengalami tantangan tersendiri. Walaupun demikian, terdapat cara yang dapat dilakukan untuk tetap belajar Al-Qur'an dengan tidak melakukan pertemuan tatap muka antara guru dan siswanya, di antaranya adlaah melalui penggunaan media audio visual seperti zoom, voicenote, speaker Qur'an call dan sudah di laksanakan di daarul Qur'an. Hal ini adalah sebagaimana yang dilangsungkan melalui Qur'an *Call* di Daarul Qur'an. Begitu pentingnya belajar Al-Qur'an bagi seorang muslim, maka setiap muslim harus mengusahakannya dengan berbagai cara yang memungkinkan dapat dilakukan.

Al-Qur'an lazim dimaknai sebagai firman Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis-salam*, yang tertulis di dalam mushaf, sampai kepada ummat islam secara *mutawatir*, membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>3</sup> Pendidikan Al-Qur'an dalam sejarah pendidikan (Islam) di Indonesia diselenggarakan oleh orang tua, guru agama, serta tokoh agama Islam yang jauh sebelum merdeka dengan sebutan *ngaji bakda maghrib*. Hampir semua anak-anak baik laki-laki maupun perempuan, di kota dan di desa telah terbiasa mengaji Al-Qur'an baik di rumah kyai, ustadz, masjid, atau musola.<sup>4</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an adalah materi utama yang sejatinya dididikkan pada anak. Sebab, di dalamnya terdapat petunjuk dan

---

<sup>2</sup> Mubiar Agustin1, dkk, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya", *Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 334-345.

<sup>3</sup> Muhammad Ali As-Shobuni, *At-Tibyan fi Ulumi Al-Qur'an*, Saudi Arabia: Daar As-Shobuni, 2003, hlm. 7.

<sup>4</sup> Balai Litbang Depag RI, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Litbang Depag RI, 2015, hlm. 10

pedoman kehidupan. Mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca Al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian melestarikannya, dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia. Walaupun pendidikan Al-Qur'an telah berlangsung cukup lama di Indonesia, namun bukan berarti tidak menghadapi kendala. Beberapa hal yang menjadi kendala atau tantangan di antaranya adalah menurut Stenberg, lembaga pendidikan yang menekankan pada aktivitas menghafal (semisal menghafal Al-Qur'an) hanya menekankan kegiatan resitasi dan pengulangan daripada keterampilan berpikir yang memerlukan kemampuan analisis, evaluasi, dan interpretasi.<sup>5</sup> Karenanya dipandang perlu untuk diseimbangkan antara kegiatan menghafal (*memorizing*) dan kegiatan pemahaman (*understanding*).

Upaya menghidupkan Al-Qur'an, merupakan usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi atau masyarakat dalam menyikapi berbagai situasi untuk terus melestarikan kajian Al-Qur'an di daerahnya, baik dalam aspek sosial, pendidikan, budaya, ritual peribadatan, dan lain sebagainya. Adapun berbagai upaya menghidupkan Al-Qur'an tersebut di antaranya yakni dengan menerapkan pembelajaran tahfiz di madrasah, sekolah dan pesantren, membaca surah pilihan, membaca Al-Qur'an sebelum beraktivitas, praktik pengobatan Berbagai upaya menghidupkan Al-Qur'an, sejatinya bermuara pada tujuan peribadatan dan keyakinan atas keagungan *kalamullah*. Pembelajaran Al-Qur'an, idealnya diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini ditujukan agar anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh jeda apalagi berhenti diberikan pada anak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk era pandemi covid-19 yang mewabah di dunia.

Pembelajaran Al-Qur'an era covid-19 dilaksanakan dengan berbagai cara oleh pendidik di masing-masing daerah. Hal ini didasari kearifan lokal yang berbeda, metode pembelajaran, tujuan dan sasaran pembelajaran yang hendak diterapkan oleh para pendidik. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan daerah tertentu. Sejatinya, pembelajaran Al-Qur'an era covid-19 menjadi perhatian serius peneliti sejak mewabah virus corona. Hal ini ditandai dengan sejumlah penelitian terdahulu terkait pembelajaran Al-Qur'an dan era covid-19 saat ini, di antaranya membahas aspek manajemen,

---

<sup>5</sup> R. J. Stenberg, *Four Alternative Futures for Education in The United States: It's Our Choice*, Amerika: School of Psychology Quarterly, 2003, hlm. 431.

pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an di era covid-19, pendidikan akhlak, transformasi nilai, dan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Mahmud Yunus yang mengkritik praktek pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Yunus menyebutkan bahwa sistem halaqoh adalah sistem yang tidak berhasil. Yunus menyebutkan bahwa sistem halaqoh yang diberlangsungkan di pesantren hanya dapat menghasilkan 1% murid yang pandai, dan 99% lainnya hanya belajar bagaimana membeli kebutuhan belajar dengan murah, karena dibebankan kepada banyak murid.<sup>7</sup> Selain itu berdasar data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini jumlah kekurangan guru sebanyak 707 guru. Jumlah itu merupakan total kekurangan untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah.<sup>8</sup> Di dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, tantangan yang juga berat adalah bahwa berdasar hasil sensus nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2013 menunjukkan, lebih dari 54 persen Muslim Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Melihat kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa tugas yang diemban para guru Al-Qur'an amat berat.<sup>9</sup>

Kondisi sebagaimana tersebut di atas, menuntut adanya ide kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an agar dapat menjangkau lebih luas lagi masyarakat. Dengan demikian, semua umat Muslim di mana pun dan pada tingkat usia berapapun, ia akan dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Daarul Qur'an sebagai lembaga yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an, pada sekitaran tahun 2016 mendirikan lembaga yang secara khusus memberikan layanan pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat diakses oleh seluas-luasnya oleh masyarakat. Program layanan dimaksud adalah paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual khususnya *Qur'an Call*. Sebuah lembaga yang dirintis Daarul Qur'an, dan melayani masyarakat luas, baik dari Indonesia maupun Luar Negeri, dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari sekian banyak lembaga yang dimaksud, salah satu lembaga yang memiliki perhatian terhadap pembinaan kader-kader penghafal Al-Qur'an adalah PPPA Daarul Qur'an yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur sejak 2003 yang pada awalnya dimuali dari sebuah sudut sempit Musholla Bulak Santri yang bersebelahan dengan makam desa. Dari tempat ini, Yusuf Mansur memulai Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an yang data itu dimulai dengan mengasuh

---

<sup>6</sup> Mubiar Agustin1, dkk, "*Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*", ... hlm. hlm. 334-345.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Sedjarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989, hal. 50.

<sup>8</sup> Harian Umum Republika, Kamis 25 Juli 2019, hal. 25 Kolom Didaktika.

<sup>9</sup> Harian Umum Republika Sabtu 15 Apr 2017 07:45 WIB

beberapa santri tahfidz yang kemudian berkembang hingga ribuan santri yang saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia. Gagasan Yusuf Mansur ini semakin meluas dan masyarakat makin menyadari pentingnya untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an sehingga mulai muncul gagasan untuk mendirikan institusi yang kuat dan dikelola secara profesional dan dapat menaungi seluruh aktivitas tersebut. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an sebagai institusi secara resmi diperkenalkan kepada publik yang diumumkan di Balai Sarbini, Jakarta dan dikukuhkan melalui Akta Notaris dua bulan kemudian yakni pada 11 Mei 2007. Salah satu program unggulan PPPA Daarul Qur'an adalah dengan membangun gerakan Rumah Tahfidz yang bertempat di dalam dan luar negeri. Tidak hanya itu, PPPA Daarul Qur'an juga aktif dalam menjalankan program dakwah dan sosial serta terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfidz Qur'an. Beberapa programnya antara lain; pemberian bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. PPPA ini juga memiliki beberapa unit usaha pengelolaan sedekah yang sekaligus menjadi *trademark* Yusuf Mansur sebagai seorang pendakwah.<sup>10</sup>

Paradigma pembelajaran jarak jauh melalui media audio visual khususnya Qur'an Call di harapkan dapat menjangkau semua masyarakat dari lintas segmen. Baik lintas usia, lintas daerah, lintas kemampuan, bahkan lintas kebangsaan atau lintas negara. *Qur'an Call* yang berdiri pada tahun 2016 ini terbukti sukses dalam memberikan layanan pendidikan Al-Qur'an jarak jauh. Pada awal tahun 2020, peserta program Qur'an Call mencapai 52.000 peserta. Siswa-siswa berasal dari berbagai daerah dan berbagai negara di dunia. Pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual Qur'an Call di Daarul Qur'an di laksanakan dengan jaringan telepon dan jaringan internet, yang pembiayaannya ditanggung oleh Daarul Qur'an. Sehingga semua siswa dapat mengikuti program ini secara gratis pembelajaran al Qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual Qur'an Call sangat tergantung ke pada adanya listrik dan sinyal sehingga apabila kedua hal tersebut bermasalah atau terjadi problem maka pembelajaran tidak bisa di laksanakan.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai platform internet telah benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sosial-kebudayaan masyarakat. Terlebih di era pandemi COVID-19 yang mewabah sejak akhir Desember 2019 silam yang kemudian memaksa sebagian besar masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari melalui internet.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dan wawancara PP Daarul Qur'an tentang Quran Call 21 Juni 2021.

Namun demikian, platform Qur'an Call telah berjalan bahkan jauh sebelum pandemi global ini sehingga platform Qur'an Call sesungguhnya merupakan salah satu bentuk kesadaran mereka yang memiliki perhatian terhadap praktik agama dalam konteks budaya yang semakin sarat media. Sejalan dengan perkembangan platform internet, Qur'an Call juga kemudian menggunakan sejumlah platform media sosial untuk menunjang berbagai macam program yang disajikannya.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara sistematis dan mendalam terkait implementasi paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Tulisan ini berargumen bahwa media audio visual telah berperan penting dalam menciptakan budaya membaca dan menghafal Al-Quran melalui platform Qur'an Call. Dengan menjadikan Instagram @qurancall sebagai fokus kajian, tulisan ini mengungkap bahwa media sosial dapat berguna dalam melakukan sosialisasi PPPA Darul Qur'an sebagai lembaga kajian Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tulisan ini akan diarahkan pada upaya untuk menguraikan bagaimana media audio visual digunakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai subjek penelitian dalam kaitannya dengan paradigma pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual yakni sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat muslim yang berminat belajar Al-Qur'an tetapi sedikit guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang Al-Qur'an yang baik
2. Jumlah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang pengajaran Al-Qur'an jarak jauh masih kurang
3. Kurangnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh
4. Tidak semua guru Al-Qur'an memiliki keahlian menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh
5. Tidak semua media audio visual efektif digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh
6. Kurangnya tata kelola pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh belum dilakukan secara profesional
7. Penggunaan media audio visual *Qur'an call* belum diketahui efektifitasnya secara nyata.

## C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

### 1. Pembatasan masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang dibahas dan dapat menjawab permasalahan secara mendalam dan ilmiah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah "Paradigma pembelajaran Al Qur'an jarak jauh melalui penggunaan audio visual Qur'an call di Daarul Qur'an Tangerang Banten".

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalahnya yaitu "bagaimana implementasi paradigma pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual *Qur'an call* di Daarul Qur'an Tangerang Banten?".

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif dan sistematis tentang implementasi paradigma pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh melalui penggunaan media audio visual *Qur'an call* di Daarul Tangerang Banten.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, penulis berusaha menuliskan manfaat dari pencapaian tujuan penelitian di atas baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi yang otoritatif dan komprehensif dalam implementasi paradigma pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh dengan pendekatan yang sepenuhnya memanfaatkan jaringan teknologi.
- b. Untuk meningkatkan hasanah ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk Lembaga
  - 1) Penelitian ini secara praktis penelitian ini berguna bagi seluruh *stakeholders* khususnya aktivis pendidikan Qur'an semisal pesantren.
  - 2) Penelitian ini menjadi sangat signifikan untuk dijadikan sebagai *role paradigma* mengenai pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an.

- b. Manfaat untuk Murid/Peserta
  - 1) Penelitian ini berguna untuk peserta yang terkendala jarak dan tetap ingin belajar Al-Qur'an.
  - 2) Penelitian ini berguna untuk peserta yang terkendala waktu karena sibuk dengan pekerjaan dan tetap ingin belajar Al-Qur'an.
- c. Manfaat untuk Masyarakat
  - 1) Penelitian ini berguna untuk masyarakat luas yang berkomitmen dalam ikut serta berpartisipasi mengembangkan pendidikan Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal tesis ini terdiri dari 5 bab. Adapun rincian 5 bab tersebut sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi gambaran mengenai pembahasan teori tentang hakikat pembelajaran jarak jauh, hakikat pembelajaran Al-Quran dengan Qur'an Call, hakikat media audio visual, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi, paradigma & kerangka penelitian, serta hipotesis.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, sifat data, variabel penelitian & skala pengukuran, instrumen data, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat penelitian, jadwal penelitian.

### **4. BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat yaitu tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, saran-saran penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PERPUSTAKAAN DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Paradigma Pembelajaran Jarak Jauh**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>1</sup>

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>2</sup> Menurut Pribadi menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut. Sedangkan menurut Gegne menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 62.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... hlm. 61.

aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning, distance education) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik. Michael G. Moore mengatakan keterpisahan (separation) jarak antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*).<sup>4</sup> Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.<sup>5</sup>

Belajar (*teaching*) merupakan sesuatu upaya buat membuat seseorang anak didik berlatih ataupun sesuatu aktivitas buat membimbing seseorang anak didik.<sup>6</sup> Bagi Ahmad Susanto, pembelajaran ialah campuran dari 2 aktivitas penataran, serta sepanjang guru membimbing, pengajaran metodologis mengarah lebih berkuasa di golongan anak didik, jelasnya.<sup>7</sup> Bagi Oemar Hamalik, belajar merupakan kombinasi antara faktor orang, materi, perlengkapan, fitur, serta cara yang silih berhubungan buat menggapai sesuatu tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Warsita berpendapat belajar selaku usaha buat membuat anak didik berlatih ataupun aktivitas buat membimbing mereka.<sup>9</sup> Sudjana menerangkan jika berlatih merupakan seluruh usaha yang dicoba seseorang pengajar (guru atau instruktur)

---

<sup>3</sup> Benny Pribadi, *Paradigma Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009, hlm. 9-10.

<sup>4</sup> Garry Falloon, "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education", *Dalam Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 43, No. 3, 2011, hlm. 189.

<sup>5</sup> Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2005, hlm. 173.

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 85.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada, 2016, hlm. 18.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 57.

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 93.

pada seseorang anak didik( anak didik atau anak didik) buat melaksanakan sesuatu aktivitas berlatih.<sup>10</sup>

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>11</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Susanto, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Warsita berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>16</sup> Sudjana berpendapat bahwa

---

<sup>10</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2017, hlm. 6.

<sup>11</sup> Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hlm. 239.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.10.

<sup>13</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 85.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada, 2016, hlm. 18.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 57.

<sup>16</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 93.

pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran, proses belajar juga bisa terjadi di lingkungan sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. 20 Pembelajaran menurut Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Dalam rangka pembelajaran guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Pola pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, tentu guru masih harus menyesuaikan dengan bidang studi dan kondisi kelas yang sebenarnya, guru dapat memodifikasi seperlunya. Dan tugas utama seorang pengajar adalah memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini guru atau pengajar bukan saja harus dapat menyediakan suasana belajar yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan proses belajar mengajar yang berkesan. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>19</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2017, hlm. 6.

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Paradigma-Paradigma Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 2.

<sup>19</sup> Arif S. Sadiman, *dkk, Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali, 1986, hlm. 7.

<sup>20</sup> Bilfaqih & Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi. Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hlm. 1.

Sedangkan, menurut Romli pengertian media *daring* secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara *daring*, sedangkan pengertian khusus media *daring* dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.<sup>21</sup>

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>22</sup>

Saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari pantauan ini, kesenjangan yang terjadi di dalamnya selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas, dan kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Diantara faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung terutama faktor ekonomi orang tua siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, distance learning). Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengakses internet menuntut orang tua siswa untuk memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa dengan mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit dan inilah yang memberatkan orang tua siswa, bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan pemerintah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada era pandemi COVID-19 memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sangat bervariasi sehingga tingkat kebutuhannya berbeda-beda.

---

<sup>21</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung : Nuansa Cendikia, 2012, hlm. 34.

<sup>22</sup> Abdul & Sofyana, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 82.

- 2) Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (home-based learning).
  - 3) Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (over-budgeting) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
  - 4) Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan.
- b. Faktor eksternal
- 1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan networking maka penguasaan teknologi tersebut menjadi faktor penting agar mampu bertahan dan bersaing. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memperhatikan dan memperbaiki kesenjangan yang terdapat di dalamnya terutama kesenjangan digital (digital divide).
  - 2) Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya : dengan mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sikap guru sebagai *instructor* harus lebih berperan aktif, kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), metode pembelajaran yang

disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *system quality* yaitu kualitas dari sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *service quality*, *content quality* yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).<sup>23</sup>

## 2. Paradigma-paradigma Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, *distance learning*) sebagai paradigma dari Pendidikan Jarak Jauh (*distance education*) bukanlah paradigma pendidikan baru karena sudah dikenal sekitar tahun 1891 di Amerika Serikat. Latar belakang diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31. Menurut Trianto, Paradigma Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>24</sup>

Menurut Ngalimun, Paradigma Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya paradigma pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembelajaran daring langsung menjadi satu yang paling dianjurkan di sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease*

---

<sup>23</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 37-39.

<sup>24</sup> Trianto, *Paradigma Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan. Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm. 29.

<sup>25</sup> Ngalimun, *Strategi dan Paradigma Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja, 2012, hlm. 27.

(Covid-19) dan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Karena masa pandemi yang berlangsung lama maka akhirnya pembelajaran daring menjadi suatu keharusan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Proses pembelajaran sudah mengalami banyak perkembangan yang sebelumnya hanya dilaksanakan di kelas tetapi pada perkembangan terakhir sudah menggunakan paradigma pembelajaran bauran yang menggabungkan semua jenis paradigma pembelajaran. Pembelajaran *sinkron* dan *asinkron* digabungkan dengan proporsi seimbang. Paradigma seperti itu bukan hal baru dan sudah banyak diterapkan.

Menurut Hartanto, tipe pembelajaran jarak jauh ada dua yaitu pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Asinkronus artinya pelaksanaan belajar tidak terjadi dalam waktu bersamaan sedangkan sinkronus artinya pelaksanaan belajar berada pada waktu yang sama. “Pada pembelajaran asinkronus, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel serta dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai rentang waktu yang telah di tentukan oleh guru. Pembelajaran dapat berupa pemberian bacaan, video, simulasi, permainan edukatif, kuis, dan pengumpulan tugas. Sedangkan, pada pembelajaran sinkronus diharuskan antara guru dan peserta didik mengakses internet dalam waktu bersamaan. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik secara daring. Pembelajaran sinkronus secara lebih singkat digambarkan sebagai kelas nyata namun bersifat maya (virtual). Pembelajaran sinkronus biasanya dapat berupa *video conference*”.<sup>26</sup>

### 3. Media/Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>27</sup> Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>28</sup> Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi

---

<sup>26</sup> Kezia Amadea, “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear”, *Dalam Jurnal Primatika*, Vol. 9, No. 02, 2020, hlm. 112-113.

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 3.

<sup>28</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 169.

baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>31</sup> Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>32</sup> Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>33</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan

---

<sup>29</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 7.

<sup>30</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 121.

<sup>31</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*,... hlm. 122.

<sup>32</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... hlm. 170.

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 10.

oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Media yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini pertama para guru menyiapkan RPP tetap menjadi dasar dalam pembentukan materi bahan ajar dalam pembelajaran baik secara langsung ataupun pembelajaran jarak jauh. Pembedanya adalah penyusunan bahan ajar pada masa pandemi dibuat lebih mudah karena keterbatasan ruang, waktu serta pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar selama daring adalah zoom atau google meet, youtube channel ada yang menggunakan media sosial sebagai wadah dalam mengumpulkan orang tua murid dengan bentuk whatsapp group. Perangkatnya berupa handphone ataupun personal computer, dilengkapi dengan jaringan internet. Pengumpulan tugas bisa berupa foto dan video sebagai bukti anak telah mengerjakan.

Media pembelajaran secara langsung jauh lebih variatif, dikarenakan tidak ada batasan dalam ruang dan waktu. Cara yang digunakan bisa dengan metode ceramah dan praktikum. Alat dalam pembelajaran ada berupa buku, video, alat peraga, atau dari lingkungan sekitar secara langsung. Sejalan dengan pernyataan Atsani yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti whatsApp (WA), telegram, instagram, youtube aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

1) *E-learning*

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas

---

<sup>34</sup> Wahyu Mahardika Indrayanti, "Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers: Challenges and Wisdom: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah", *Dalam Jurnal Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles*, Vol. 1, No 1, 2021, hlm. 3-6.

dan mempengaruhi pada bidang pendidikan terutama era pandemi COVID-19 ini, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. *E-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi COVID-19. Melalui *E-Learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas.<sup>35</sup>

## 2) Aplikasi Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan Zoom sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. Zoom sebagai video *conferencing* banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya. Zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui chatting.<sup>36</sup>

## 3) Google Classroom

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi Covid 19. banyak aplikasi pembelajaran online yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti Google Classroom. Google Classroom merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena did alamnya terdapat juga *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan video *conference*.<sup>37</sup>

## 4) Youtube

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di

---

<sup>35</sup> Mohd. Akmal Faiz Osman, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria, "Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation", *Dalam Jurnal Conference Paper*, 2018, hlm. 1.

<sup>36</sup> Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020, hlm. 98.

<sup>37</sup> Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", ... hlm. 98.

dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas siswa dan guru. Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube. Kelebihan Youtube yaitu tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang video maker terinspirasi dan kekurangan Youtube yaitu masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan.

#### 5) Media sosial Whatsapp

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital.<sup>38</sup>

Macam-macam metode pembelajaran *daring* yaitu ada metode *e-learning*, *mobile learning* dan metode *quantum learning* tergantung metode pembelajaran *daring* yang akan digunakan oleh guru yaitu :

- a. Metode *E-Learning*, yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>39</sup>
- b. *Mobile Learning*, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih

---

<sup>38</sup> Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Dalam Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, 2019, hlm. 52.

<sup>39</sup> Setiawardhani, "Pembelajaran elektronik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa", *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 10.

banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform *Android*.<sup>40</sup>

- c. Metode *Quantum Learning*, yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>41</sup>

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Keegan sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu pemisahan antara pengajar dan pembelajar, pengaruh institusi/organisasi pendidikan, penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, berlangsungnya komunikasi dua arah, memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan pendidikan sebagai suatu industri.

- a. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh antara lain:
  - 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*).
  - 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.

---

<sup>40</sup> Aziz & Nana, Pengembangan Aspek Bahasa Melalui Daring. Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Nurul Huda, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 3, No. 1, 2020, hlm. 50.

<sup>41</sup> Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 27.

- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau teach yourself programmes.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*.
- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi

pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

- 10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.<sup>42</sup>

Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena *e-learning* merupakan hanya satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

- a. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi serta membagi materi ajar atau informasi.
- b. Pengiriman yang sampai dengan ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
- c. Memfokuskan pada suatu pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional, dengan demikian dalam urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan.<sup>43</sup>

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan, pertama yaitu dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa. Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bagi mereka, sekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menimbulkan problem psikologis bagi anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan bertatap muka di kelas. Proses ini berjalan

---

<sup>42</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online dan Web*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 30-31.

<sup>43</sup> Rosenberg, *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, New York : McGraw-Hill, 2001, hlm. 28.

pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua, dampak jangka panjang yaitu terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.<sup>44</sup>

## 5. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis yaitu:

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- c. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan keterampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.<sup>45</sup>

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga

---

<sup>44</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 396.

<sup>45</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 100.

masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.<sup>46</sup>

## **6. Alasan Belajar Jarak Jauh**

Kasus Pandemi Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada bulan Januari 2020 dan semakin meningkat di bulan Maret 2020. Hal ini menyebabkan Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk menjaga jarak (*social distancing*) yang diberlakukan di seluruh Indonesia. Peraturan ini diberlakukan untuk menekan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Aktivitas - aktivitas di luar rumah mulai dibatasi, perkumpulan masyarakat ditiadakan, kegiatan di rumah ibadah tidak diselenggarakan kemudian bekerja dilakukan di dalam rumah atau dikenal dengan istilah *work from home*, sistem pendidikan pun sementara dilakukan secara jarak jauh dengan daring (*online*).

Perubahan pola kegiatan belajar mengajar yang awalnya secara tatap muka dan harus diganti menjadi daring dengan paradigma pembelajaran jarak jauh karena dampak Covid-19. Penerapan Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan media internet sebagai bahan utama dalam pembelajaran dengan melihat ketersediaan akses dalam pembelajaran yang akan dilakukan untuk menekan kendala yang akan terjadi Perubahan paradigma pembelajaran yang harus disesuaikan dengan arahan pemerintah. bertujuan untuk menekan pertumbuhan kasus covid-19. Proses pembelajaran sendiri merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru di sebuah lingkungan pembelajaran. Pembelajaran memiliki pengaruh yang relatif permanen terhadap perilaku dan pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman. Pembelajaran jarak jauh ini menekankan pada pembelajaran secara mandiri, dimana peserta didik diberikan materi belajar, tanpa adanya pengawasan langsung yang diberikan oleh pengajar atau tutor yang hadir ditempat.

---

<sup>46</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online dan Web*, ... hlm. 27.

## 7. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>47</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.<sup>48</sup> Strategi pembelajaran menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>49</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan berjalan dengan baik, dengan menggunakan strategi yang tepat.

Dalam proses pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian dapat dilihat dari materi ajar, peserta didik yang belajar dan kondisi lingkungan belajar.<sup>50</sup> Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang di lakukan.<sup>51</sup>

Jika di terapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa di terjemahkan menjadi:

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 5.

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2010, hlm. 60.

<sup>49</sup> Rusman, *Paradigma-Paradigma Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 132.

<sup>50</sup> Tiwan, *Pelatihan Pengembangan Rintisan Pengecoran. Skala Mini bagi Guru-guru SMK di Yogyakarta*, Yogyakarta: Laporan Program PPM, 2010, hlm. 262.

<sup>51</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 12.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurna sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>52</sup>

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Berkembang dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

Maka pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan upaya metode pembelajaran seorang guru dapat menentukan strategi yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik setiap guru mempunyai berbeda dari satu ke lainnya. Wabah pandemi COVID-19 atau yang biasa disebut dengan Corona membuat banyak segala sektor mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan dari tingkat paling bawah sampai ke tingkat paling atas mengalami perubahan dalam cara pembelajaran, yang mulanya semua kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas saat ini semua kegiatan tersebut diliburkan dan semua siswa diliburkan dan digantikan dengan pembelajaran Daring dari rumah masing-masing. Dalam pembelajaran ini pastinya membutuhkan kesiapan antara semua lapisan baik Guru, siswa-siswi dan strategi baru dalam menerapkan pembelajaran Daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya dengan tetap mengedepankan dan

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 5.

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada, 2014, hlm. 127.

memperhatikan pemahaman materi siswa-siswi. Bagaimanapun juga pembelajaran secara Daring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah, dengan adanya itu maka sekolah berkoordinasi dan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring dengan berbagai strategi diserahkan kepada Bapak/Ibu Guru masing-masing sehingga pembelajaran tetap berjalan. Poin utama yang ditekankan kepada guru selama PJJ adalah harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Oleh karena itu, demi menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring, guru diharapkan mampu berpikir kreatif menciptakan media belajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran secara konvensional, pembelajaran daring juga membutuhkan strategi agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Ini ditandai dengan adanya koordinasi yang baik antara Guru dan siswa. Beberapa guru bahkan memiliki grup whatsapp khusus, sesuai dengan kelas yang diampu. Sedangkan, sudah menjadi kebiasaan umum jika setiap kelas memiliki grup whatsapp yang terdiri dari siswa-siswi dalam satu kelas. Dari pengamatan peneliti, penjelasan di atas merupakan bentuk strategi sebelum pelaksanaan pembelajaran daring diadakan.

## **8. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh**

Pada pembelajaran jarak jauh, guru harus memiliki pembelajaran yang inovatif atau dapat disebut dengan *learning is fun*. Menurut Adnan, dalam proses pembelajaran seorang guru yang profesional diperlukan strategi pembelajaran yang sangat baik untuk situasi dan kondisi saat ini. Seorang guru dapat menggunakan strategi yang dikenal dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Efektivitas perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh, guru dapat mengubah metode pengajaran ketika pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif terhadap peserta didik agar pembelajaran tidak terkesan monoton atau membosankan.<sup>54</sup>

Perbandingan antara pembelajaran sebelum pandemi yang menggunakan metode konvensional dimana siswa dan guru melakukan tatap muka dalam proses pembelajaran menunjukkan penyampaian informasi yang berpusat pada guru dengan cara ceramah, praktikum secara langsung dengan media yang ada disekitar

---

<sup>54</sup> Anggun Yeliany, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh", *Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 04, 2021, hlm. 874-875.

dan pemberian reward kepada anak dengan menunjukkan bahwa guru sebagai sumber informasi dan penyampaian materi secara lisan. Sejalan dengan pernyataan Bigg bahwa paradigma pembelajaran tradisional merupakan besarnya peran guru dalam penyampaian materi dan bagaimana siswa dapat menyerap materi tersebut.

Pembelajaran jarak jauh dirasakan sebagai hal yang baru oleh sebagian kalangan di dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini juga memiliki berapa kendala antara lain keluhan orang tua dan guru mengenai kendala yang ada dilapangan yaitu komunikasi, metode pembelajaran, finansial, dan penggunaan media elektronik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, menyatakan bahwa kendala mengajar yang dialami guru pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan persentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang kadang. Dua dari tiga partisipan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring yang membutuhkan akses internet, mereka tidak mendapatkan subsidi kuota dari sekolah maupun pemerintah sehingga harus mengeluarkan uang pribadi untuk membeli kuota. Selama proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi, siswa lebih mudah merasa bosan dan jenuh dikarenakan aktivitas yang monoton sampai dengan terlalu lama menghadap gadget atau komputer. Rasa bosan dan jenuh ini menurunkan minat belajar siswa dan membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran daring.<sup>55</sup>

## **9. Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh Yang Efektif**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik. Faktor pendukung yang didapat dari pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak. Peserta didik dapat menambah informasi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara mudah. Peserta didik juga dapat berdiskusi dengan guru melalui aplikasi sebagai media yang pembelajaran. Tak hanya itu, pembelajaran jarak

---

<sup>55</sup> Wahyu Mahardika Indrayanti, "Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers: Challenges and Wisdom: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah", *Dalam Jurnal Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles*, Vol. 1, No 1, 2021, hlm. 4-6.

jauh juga memiliki kelemahan selama pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sebagai faktor internal antara dalam proses evaluasi adanya perbedaan persepsi dari siswa dan guru yang timbul karena kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam memberikan respon terhadap intruksi guru. Kesiapan peserta didik untuk menerima metode pembelajaran yang baru, manajemen waktu dan kesulitan dalam konsentrasi belajar, kurangnya kepercayaan potensial, tingkat asimiliasi materi yang rendah oleh peserta didik. Faktor eksternal antara lain ketersediaan akses internet yang kurang stabil, beban keuangan tambahan untuk kuota internet.<sup>56</sup>

Terdapat beberapa kriteria agar pembelajaran dikatakan efektif. Menurut Ahmad Susanto dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- a. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari penyampaian materi yang sistematis, variatif dalam penyampaian, baik media, paradigma ataupun suara.
- c. Waktu selama proses pembelajaran yang digunakan dengan efektif.
- d. Guru dan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Guru dan peserta didik memiliki hubungan interaksi yang baik, sehingga jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dapat segera diatasi.<sup>57</sup>

Di samping itu, menurut Carroll efektivitas pembelajaran bergantung pada lima faktor, yaitu:

- a. Sikap, yakni adanya kemauan peserta didik dalam belajar.
- b. Kemampuan untuk memahami pengajaran, yakni kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu termasuk di dalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar.
- c. Ketekunan, yakni jumlah waktu yang disediakan peserta didik untuk belajar dengan tekun.
- d. Peluang, yakni peluang yang disediakan oleh guru untuk mengajar suatu ketrampilan atau konsep.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Anggun Yeliany, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*,... hlm. 880.

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 54.

<sup>58</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013, hlm. 169.

## 10. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh yang bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material/fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (network) dengan memanfaatkan teknologi komputer dengan internetnya, sehingga terbentuk pembelajaran “online”.

Pembelajaran dengan muatan teknologi informasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar melainkan menjadi mitra belajar (partner) sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran pembelajar dengan efektif. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi pembelajar untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik.<sup>59</sup>

## 11. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain :

- a. kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri .
- b. proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dibandingkan pendidikan.
- c. Tidak semua tempat tersedia pasilitas internet.

---

<sup>59</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online dan Web*, ... hlm. 49-50.

d. Kurangnya pemahaman dalam bahasa program komputer.<sup>60</sup>

Selama proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi, siswa lebih mudah merasa bosan dan jenuh dikarenakan aktivitas yang monoton sampai dengan terlalu lama menghadap gadget atau komputer. Rasa bosan dan jenuh ini menurunkan minat belajar siswa dan membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran daring. Anak-anak akan mudah bosan dengan beban tugas yang diberikan dan memiliki rasa malas dalam belajar. Peranan guru dituntut agar membuat pembelajaran lebih variatif dan terarah, dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lancar. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menyusun topik, melakukan persiapan dengan membuat skenario, membuat rancangan pembelajaran, membuat video.<sup>61</sup>

## 12. Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Al Qur'an

Dasar penggunaan media pembelajaran jarak jauh dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nah I ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ {٤٤}

*“Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan.” (QS. 16:44)*

Kandungan umum dalam surat An-Nahl ayat 44 adalah bahwa orang-orang musyrik tidak membutuhkan para Nabi, karena orang-orang musyrik menganggap, bahwa kebutuhan kepada Nabi berarti mengharuskan bagi mereka adanya kehidupan lain, tempat mereka dihisab, sedang mereka tidak membenarkan hal itu, karena mereka menganggap hal seperti itu tidak masuk akal jika yang demikian itu ada.<sup>62</sup>

Dalam Tafsir Al Maraghi, dijelaskan ayat ini bahwa Allah SWT menyajikan kesalahpahaman orang-orang musyrik mengatakan, sekiranya Allah hendak megutus seorang Rasul, maka Rasul itu bukan manusia, karena Allah Maha Tinggi dan Maha Agung daripada

---

<sup>60</sup> Rusman, *Paradigma – Paradigma Pembelajaran*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012, hlm. 352.

<sup>61</sup> Wahyu Mahardika Indrayanti, *Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers: Challenges and Wisdom: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah*, ... hlm. 4.

<sup>62</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz 13*, Semarang: Toha Putra, 1992, hlm. 160.

Rasul-Nya, salah seorang di antara manusia, sekiranya Dia mengutus seorang Rasul kepada kami, tentu Dia mengutus malaikat. Kemudian Allah menjawab kesalahpahaman ini bahwa telah menjadi Sunnah Allah untuk mengutus para Rasul-Nya dari manusia. Jika kalian ragu-ragu tentang hal itu, tanyakanlah kepada ahli kitab. Selanjutnya Allah SWT mengancam mereka (orang-orang musyrik) akan menenggelamkan bumi bersama mereka, sebagaimana Allah telah menenggelamkan Qarun, atau mendatangkan azab dari langit, lalu membinasakan mereka secara tiba-tiba, sebagaimana Allah telah melakukannya terhadap kaum Luth, atau membinasakan mereka, ketika mereka mengadakan perjalanan dan sibuk dengan urusan duniawi.<sup>63</sup>

Jadi secara umum ayat 44 tersebut menjelaskan tentang bagaimana ketidak percayanya seorang kaum musrik terhadap nabi Muhammad, yang mana beliau diutus sebagai rasul di bumi ini. Padahal dalam ayat tersebut, Allah telah menjelaskan bahwa rasul yang diutus untuk manusia maka jenisnya sama cuma bedanya rasul itu diberi mukjizat untuk menjelaskan. Dan mukjizat yang diberikan kepada nabi Muhammad berupa Al-Qur'an.

Pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nah I ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {١٢٥}

*“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125)*

Penafsiran tertuang dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan yang menyebutkan:

- a. Jalan Tuhanmu yang lurus yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b. Hikmah artinya tepat sasaran, yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang

<sup>63</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz 13,...* hlm. 161.

terpenting, berdakwah memerhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al-Qur'an.

- c. Pelajaran yang baik yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti).
- d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik, yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia, bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah."<sup>64</sup>

Dalam tafsir Al-Marghi makna ادع disebutkan sebagai berikut serulah atau ajaklah wahai Rasul (Nabi Muhammad SAW.) apa yang Tuhanmu utus kepada mereka dengan seruan atau ajakan untuk menjalankan syariat-Nya yang telah ditetapkan kepada makhluk-Nya melalui perantara wahyu Allah yang diwahyukan kepadamu. Jadi menurut tafsir Al-Maraghi kata ادع ini menunjukkan arti ajakan atau seruan untuk menjalankan syari'at Allah melalui Nabi Muhammad.<sup>65</sup>

Sedangkan dalam menafsirkan kata بِالْحِكْمَةِ menurut M. Quraish Shihab, hikmah antara lain berarti yang peling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila diartikan sebagai

---

<sup>64</sup> Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2, Surakarta: Pustaka Belajar, 1994, hlm. 360.

<sup>65</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Kairo: Musthofa Al-Bab Al-Halab, 1946, hlm. 161.

sesuatu yang bila digunakan/ diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar.<sup>66 67</sup>

Adapun dalam tafsir Al-Azhar karangan Hamka kata hikmah kadang-kadang diartikan orang dengan filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat difahamkan oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Akan tetapi hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup.<sup>68</sup>

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ yang diartikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil. Dalam mau'idhzhah hasanah ini mencakup targhib (seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan) dan tarhib (seruan untuk meninggalkan keburukan dengan memberi peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar).<sup>69</sup>

Dengan pemaparan di atas, maka ayat tersebut (surat An-Nahl ayat 125) yang semula merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan ayat tentang pendidikan, sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. tentu banyak sekali ayat atau hadist yang pada saat ini bisa dikatakan sebagai ayat atau hadist tentang pendidikan. Salah satu contohnya adalah dialog yang dilakukan oleh Rasulullah dan malaikat Jibril, dimana malaikat Jibril bertanya tentang Iman, Islam dan Ihsan dan sekaligus memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jelaslah bahwa ini merupakan hadist tentang pembelajaran, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan.

Ayat ini merupakan ayat tentang pendidikan keislaman, yaitu ketauhidan. Hal ini bisa dilihat dari kata sabili rabbika. Arti kata rabb di sini adalah Allah yang Maha Esa. Sementara kata sabili bermakna jalan atau agama. Jadi dengan demikian Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia agar mau memeluk agama Islam dan mengikuti jalan-Nya, yakni jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Di dalam ayat ini penulis juga menyimpulkan ada 3 macam metode pendidikan yang terkandung di dalamnya. Karena seperti yang telah penulis katakan di bab

---

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 386.

<sup>67</sup> Abul Laist As-Samarqadi, *Tafsir As-Samarqandi*, Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1993, hlm. 255

<sup>68</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz. 13 & 14*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983, hlm. 321

<sup>69</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz. 13 & 14, ...* hlm. 321.

sebelumnya, pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya metode. 3 macam metode tersebut adalah: Hikmah, mau'idhzah Hasanah, dan jidal atau debat.

a. Metode Hikmah (perkataan yang bijak)

Allah SWT menyuruh Rasulullah SAW. agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Menurut M. Quraish Shihab, hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>71</sup>

b. Metode Mau'idhzah Hasanah (nasehat yang baik)

Mau'idhzah hasanah adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Dalam mau'idhzah hasanah ini mencakup targhib (seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan) dan tarhib (seruan untuk meninggalkan keburukan dengan memberi peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar). Sebagai sebuah metode, mau'idhzah baru dapat mengena sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Nah, inilah yang bersifat hasanah. Kalau tidak, ia adalah yang buruk, yang seharusnya dihindari. Di sisi lain, mau'idhzah biasanya mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, dan ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan, lebih-lebih dari yang menerimanya. Maka mau'idhzah adalah sangat perlu untuk mengingatkan kebaikannya itu.<sup>72</sup>

c. Metode Jidal (debat)

Jidal juga merupakan sebuah metode pendidikan, sebagaimana hikmah dan mau'idhzah hasanah. Jidal terdiri dari tiga macam, yaitu: pertama, jidal yang buruk yakni yang

---

<sup>70</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Juz II*, Jakarta: Gema Insani, 2000, hlm. 178.

<sup>71</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006, hlm. 9.

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ... hlm. 387.

disampaikan dengan kasar. Kedua, jidal yang baik yakni yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walaupun hanya diakui oleh lawan. Dan yang ketiga, jidal yang terbaik yakni yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar serta membungkam lawan. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi). Selain itu, dalam pelaksanaan metode ini, perlu menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan apakah banyak mengandung masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban “ya” dan “tidak”.<sup>73</sup>

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
{ ٣١ }

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!", (QS. Al-Baqarah 2:31)*

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini Allah Swt., menegaskan keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. Allah Swt., mengungkapkan hikmah di balik dipilihnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Awalnya, manusia tidak mengetahui apapun, termasuk ketika dipilih sebagai khalifah. Allah Swt kemudian mengajarkan hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. Itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat.<sup>74</sup>

Perlu dipahami bahwa dalam ayat ini Allah Swt., adalah pemilik semua ilmu pengetahuan baik yang ada di langit, di bumi maupun hal gaib, dan mengajarkan kepada manusia (Adam) nama-nama benda. Selain itu juga Allah Swt, adalah pendidik bagi semesta alam. Hal di atas sesuai dengan penjelasan Al Rasyidin terkait tentang esensi pendidik bahwa: pada hakikatnya Allah Swt., merupakan Pendidik bagi semesta alam, baik mikro maupun makro kosmos. Selanjutnya

<sup>73</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 259.

<sup>74</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1*, Bandung: Sygma Creative Media, 2012, hlm. 146.

beliau juga menjelaskan mengenai Allah yang mengajarkan Nabi Âdam As, dalam surah Al-Baqarah ayat 31 bahwa Allah Swt, adalah ‘Pemilik Perbendaharaan Ilmu Pengetahuan’ yang menta’lim atau mengajarkan kepada manusia segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui manusia mengenai perbendaharaan ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.<sup>75</sup> Terlepas dari hal di atas dalam tafsir al-Maraghi kata Al Asma’ berasal dari bentuk ismun. Secara bahasa berarti istilah atau sesuatu yang bisa diketahui dengan menyebutkan namanya. Al-Asmâ’ yang dimaksud dalam surah Al-Baqarah ayat 31 adalah nama-nama benda. Sengaja digunakan al-asmâ’ karena hubungan kuat antara yang menamakan dan yang dinamai, di samping cepat dipahami.<sup>76</sup>

Menurut penafsiran Quraish Shihab, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar, firman Allah kepada malaikat.<sup>77</sup> Dapat disimpulkan bahwa Allah Swt, mengajari Nabi Âdam As, benda-benda (benda yang berbeda-beda) yang diciptakan Allah Swt., sesuai bahasa dan istilah yang telah ditetapkan, contohnya manusia, binatang, langit, Bumi, lautan, dan kuda. Semua benda yang diajarkan tersebut, masing-masing diajarkan Allah juga fungsi, ciri-ciri ataupun keistimewaan.

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 29–30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yaitu :

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓا۟ إِنِّيٓ أُلْتَمِيٓتُ إِلَىٰ كِتَابٍ كَرِيمٍ {٢٩} إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ  
الرَّحِيمِ {٣٠}

*Berkatalah ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (QS. 27:29) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. 27:30)*

<sup>75</sup> Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka, 2008, hlm. 136.

<sup>76</sup> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Jilid 1*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992, hlm. 138-139.

<sup>77</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbâh Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 176-177.

Al-Qurthubi menyatakan bahwa ayat dalam surah al-Baqarah ini menunjukkan keharusan manusia mengangkat pemimpin pemerintahan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat, menegakkan hukum dengan benar dan mewujudkan keadilan serta hal-hal penting lain yang diperlukan bagi kehidupan bersama. Teks suci ini merupakan isyarat keharusan manusia untuk berpolitik.<sup>78</sup>

Allah menceritakan tentang apa yang dikatakan oleh Nabi Sulaiman kepada Hud-hud setelah dia menyampaikan kabar tentang negeri Saba' dan kerajaannya. Nabi Sulaiman menulis sepucuk surat kepada Ratu Balqis dan kaumnya. Surat itu diberikan kepada Hud-hud untuk dibawanya. Menurut satu pendapat dikatakan bahwa surat itu diletakkan di sayapnya sebagaimana kebiasaan burung. Pendapat lain mengatakan di paruhnya. Lalu Hud-hud pun pergi menuju ke negeri mereka. Dia pergi menuju istana Balqis ke sebuah tempat yang digunakannya untuk menyendiri. Maka dia segera menjatuhkan surat itu melalui sebuah celah yang ada dihadapannya. Kemudian baru Ratu Balqis berpaling ke arah sisi dengan penuh waspada dan wibawa. Dia tampak heran dengan apa yang dilihatnya.

Lalu dia mengambil surat tersebut, kemudian membuka stempelnya, lalu membacanya. Seketika itu, dia mengumpulkan para gubernur, menteri dan para pejabat Negara serta para pembesar kerajaannya seraya berkata kepada mereka "*Hai para pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.*" Yaitu dengan penuh hormat, dimana dia melihat urusan yang cukup aneh saat seekor burung membawa sepucuk surat lalu melemparkannya. Setelah itu dia pergi dengan penuh hormat. Ini merupakan suatu perkara yang tidak mampu dilakukan oleh seorang raja pun serta tidak ada cara bagi mereka untuk melakukannya. Kemudian ratu Balqis membaca surat itu dihadapan mereka.<sup>79</sup>

Tafsir Al-Maragi menjelaskan secara ringkas isi surat yang ditulis oleh Nabi Sulaiman menunjuk kepada beberapa perkara, yaitu:

- a. Surat mengandung penetapan Tuhan, keesaan, kekuasaan dan keadaan-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- b. Larangan kepada mereka untuk mengikuti hawa nafsu dan keharusan mengikuti yang Haq.

---

<sup>78</sup> Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2000, hlm. 163.

<sup>79</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2015, hlm. 151.

- c. Perintah kepada mereka untuk datang kenapa Nabi Sulaiman dalam keadaan patuh dan tunduk.<sup>80</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan teknologi harus bijaksana, demokratis, diplomasi dan cinta damai, serta cerdas.

## B. Pembelajaran Al Qur'an

### 1. Makna Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata: *وقرانا - قرأه* - *وقرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>81</sup> Al-Qur'an secara terminologi Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>82</sup> Al-Qur'an menurut M. Sarbini adalah kalamullah SWT. (kata-kata Allah SWT) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.<sup>83</sup>

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun

---

<sup>80</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemahan, Bahrin Abu Bakar Dkk, *Terjemahan Tafsirif Al-Maragi Juz 19-21*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993, hlm. 250.

<sup>81</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 17.

<sup>82</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 5.

<sup>83</sup> Muhammad Dony Purnama, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttabb Al-Fatih Bogor", *Dalam Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 2, 2020, hlm. 180.

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008, hlm. 13.

sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>85</sup>

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Qur'an itu Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya.<sup>86</sup> Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>87</sup>

Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengandung tiga konsep: pertama, bahwa Al-Qur'an itu adalah sebuah kitab yang berisikan petunjuk, pedoman atau pimpinan yang disebut hudan. Orang-orang yang berhasil memperoleh petunjuk tersebut disebut muhtadin. Kedua, Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk yang mungkin dirumuskan dalam satu atau dua kalimat, tetapi Al-Qur'an memberikan pula penjelasan atau bayan mengenai petunjuk itu (Al-Qur'an bi Al-Qur'an). Ketiga, petunjuk itu sekaligus merupakan criteria atau tolok ukur untuk menilai segala sesuatu, terutama untuk membedakan antara yang haq dan yang bathil. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai petunjuk pembelajaran.<sup>88</sup> Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

## 2. Fungsi & Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan

---

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, hlm. 3.

<sup>86</sup> Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 5.

<sup>87</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 6.

<sup>88</sup> Isti Fatonah, "Konsep Pembelajaran Back To Al-Qur'an", *Dalam Jurnal Tarbiyah* Vol. 11, No. 02, 2014, hlm. 206.

karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>89</sup>

Al-Qur'an mempunyai banyak fungsi diantaranya:

- a. Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
  - 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.
  - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
  - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.
- b. Al-Qur'an menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- c. Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:<sup>90</sup>

قُلْ لَئِن اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا {٨٨}

*“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan Qur'an niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain”.*

Ayat tersebut menyatakan bahwa jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat ayat atau surat yang sebanding dengan Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya, sekalipun mereka saling membantu. Tidak mungkin yang dimaksud jin di sini adalah makhluk halus karena ia tidak tahu menahu tentang ilmu sastra. Pada hal Al-Qur'an itu lebih dari sekedar sastra. Dalam sejarah, pada masa pra Islam (sebelum Islam lahir) yaitu pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangatlah

---

<sup>89</sup> Muhammad Dony Purnama, dkk, Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttabb Al-Fatih Bogor, ... hlm. 181.

<sup>90</sup> Habsi Ash Siddieqy, *Tafsir Al Bayan*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966, hlm.767.

terkenal dengan kebanggaannya terhadap karya-karya sastra. Para ahli sastra adalah orang-orang yang sangat dibanggakan oleh kaumnya. Oleh karena itu Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai mu`jizat bagi Nabi Muhammad yang mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi, jauh melampaui karya-karya sastra pada saat itu.<sup>91</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seorang mukmin, ia merupakan obat penawar (syifa') dan juga cahaya (nur), ia berfungsi sebagai sumber hukum, juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan peradaban. Dawud Al-Atta'r mengatakan bahwa di atas dunia ini tidak ada kitab agama yang menyerupai Al-Qur'an, yang menunjukkan jalan ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya, serta mendorong manusia untuk berkreasi, melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka, baik ilmu tentang agama, akidah, ibadah, ataupun ilmu tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Dapat terlihat pada wahyu pertama yang Allah Swt berikan kepada Muhammad yang sangat mengisyaratkan hal tersebut. Al-Qur'an dan Sunnah senantiasa mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Inilah yang menjadi alasan adanya penekanan Al-Qur'an terhadap masalah ilmu inilah yang merupakan salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lainnya.<sup>92</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika Al-Qur'an memerintahkan orang untuk membuat ayat atau surat yang sebanding dengan Al-Qur'an, tentu yang diperintah itu adalah para sastrawan Arab. Dengan kata lain bahwa yang dimaksud dengan jin dalam ayat tersebut adalah orang-orang yang memiliki berbagai disiplin ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan tentang sastra Arab.

- d. Al-Qur'an sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber

---

<sup>91</sup> Abdul Azīz Muhammad Faishal, *Al-Adab al-Araby wa Tārikhīhi*, Saudi Arabia: Jami`ah al-Imām Muhammad Ibn Su`ūd al-Islāmiyyah, 1402 H, hlm. 177-178.

<sup>92</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 39.

hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>93</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, karena keberhasilan tidaknya dilihat dari ketercapaian pembelajaran harus jelas dan mempunyai target. Pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut prof. Dr. Muhmud Yunus yaitu, agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid, agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.<sup>94</sup>

### 3. Nama-Nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan kitab samawi yang paling mulia. Di antara nama-nama Al-Qur'an adalah: *al-Furqan*, *at-Tanzil*, *adz-Dzikir*, *al-Kitab*. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti, *nur*, *hudan*, *rahmah*, *syifa*, *mau'izah*, *aziz*, *mubarak*, *basyir*, *nadzir*, dan sebagainya.<sup>95</sup>

a. Dinamakan Al-Qur'an dalam QS. Al Al-Isra [17]: (9)

لَنْ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا {٩}

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” QS. Al-Isra [17]: (9)*

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>96</sup> Secara sangat tegas Al-Qur'an menyatakan petunjuknya adalah yang terbaik bagi manusia untuk kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Pernyataan Al-Qur'an di atas bersifat jelas, tegas, dan umum. Sifat umum petunjuk Al-Qur'an tidak dikaitkan dengan kondisi, keadaan, atau pun pada bidang tertentu. Sebab petunjuk Al-

<sup>93</sup> Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994, hlm. 37.

<sup>94</sup> Muhmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1990, hlm. 91.

<sup>95</sup> Anshori, *Ulumul Quran*,... hlm. 20.

<sup>96</sup> Moh. E. Hasim, *Tafsir Lenyepaneun*, Bandung: Pustaka, 1993, hlm. 18.

Qur'an berlaku dalam semua keadaan, waktu, tempat, dan dalam semua bidang, baik akidah, akhlak, ekonomi, politik, budaya, maupun sosial. Tegasnya Al-Qur'an memberikan petunjuk terbaik bagi manusia, dalam segala gerak dan diamnya. Karena Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril.

Petunjuk terbaik ialah petunjuk paling lurus, sempurna, agung, adil, dan sesuai dengan segala kehidupan manusia untuk kepentingan di dunia dan akhirat. Di dalam bidang akidah (keyakinan), petunjuk Al-Qur'an merupakan yang paling bermanfaat dan terbaik untuk menghidupkan, mengembangkan, dan menyempurnakan jiwa manusia. Akidah dicanangkannya, antara lain, memberikan kekuatan jiwa bagi manusia, sehingga manusia tidak merasa derajatnya lebih rendah ketika berhadapan dengan manusia lainnya. Berpegang kepada akidah Al-Qur'an, manusia menjadi sadar mereka sama-sama makhluk yang diciptakan Tuhan. Sebaliknya, karena mendekatkan diri kepada Allah, memuliakan-Nya, dan menjadikan Allah Tuhan yang patut disembah dan Dzat yang melindungi, manusia akan merasa mulia. Demikianlah, sikap dan perbuatannya telah sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>97</sup>

Dengan demikian, semakin dangkal akidah tauhid seseorang, semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai *way of life*. Sebaliknya, bilamana akidah seseorang telah kokoh dan mapan (*established*), maka itu akan jelas terlihat dalam operasionalnya. Setiap konsep yang berasal dari Islam, pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan untuk menolaknya. Inilah sikap muslim sejati.

- b. Dinamakan Al-Furqon sebagaimana QS. Al-Furqon [25]: (1)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا { ١ }

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. QS Al-Furqon [25]: (1)

At-Tabari menafisirkan lafal *Al-Furqan* sebagai Al-Qur'an yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. secara berangsur-angsur surah demi surah, pasal demi pasal untuk memisahkan antara hak dan batil. Adapun Al-Jazari menafsirkannya dengan

---

<sup>97</sup> Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 297

Al-Qur'an yang turun sebagai pembeda antara hak dan batil. Dan redaksi yang dipakai Allah untuk menyebut *Al-Furqan* pada ayat ini adalah *nazzala* yang artinya menunjukkan sesuatu yang turun secara bertahap (tidak sekaligus). Disamping itu, kata *alā abdihi* adalah Nabi Muhammad SAW. Menurut Ibnu Katsir bahwa *alā abdihi* merupakan suatu sifat terpuji karena ia disandarkan pada masalah ibadah seperti sifat mulya pada dirinya.<sup>98</sup>

Dapat diambil pengertian bahwa jika yang dimaksud *al-furqān* pada ayat ini adalah Al-Qur'an Karena redaksinya memakai lafal *nazzala* maka *Al-Furqan* disini adalah berupa hujjah untuk memperingatkan kepada para manusia yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah. Maka Al-Qur'an turun sebagai petunjuk dalam memberi peringatan tentang kebenaran-kebenaran. Jika *Al-Furqan* dipahami sebagai akal dan cahaya maka *Al-Furqan* adalah sebuah kebijaksanaan dalam menjawab masalah-masalah yang ditimbulkan oleh orang-orang yang ingkar terhadap Allah.

- c. Dinamakan At-Tanzil sebagaimana QS. Asy-Syua'ra [26] : (192-193)

وَأَنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ {١٩٢} نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ {١٩٣}

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”. QS. Asy-Syua'ra [26] : (192-193)

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut an-nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, takwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>99</sup>

- d. Dinamakan Adz-Dzikr sebagaimana QS. Al-Hijr [15]: (9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ {٩}

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. QS. Al-Hijr [15]: (9)

Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 meyakinkan kepada orang-orang beriman akan kemurnian Al-Qur'an. Bukan berarti umat

<sup>98</sup> Abi Al Fida Ismail Ibn Umar Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000, hlm. 134.

<sup>99</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989, hlm. 184.

Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an menjadi penting bagi umat Islam dengan empat alasan. Pertama, Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan. Kedua, Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat Islam untuk menghafalnya. Ketiga, Aplikasi dari Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, Allah SWT menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an. Namun tugas operasional secara nyata dilakukan oleh umat Islam sebagai wujud dari tanggung jawab pemiliknya. Keempat Menghafal Al-Qur'an hukumnya Fardu Kifayah. Artinya, penghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat suci Al-Qur'an.<sup>100</sup>

Allah menjaga Al-Qur'an dari syetan yang hendak menambahkan, mengurangi, atau mengganti ayat-ayat yang ada di dalamnya. Begitulah kekhususan yang dimiliki Al-Qur'an yang membedakan dengan kitab-kitab terhadulu yang dibawa para Nabi yang di dalamnya sudah terjadi pengurangan, penambahan, penyimpangan.<sup>101</sup> Berdasarkan penjelasan diatas umat Islam harus memelihara dan merawat kesucian ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dengan ingatan dan terlebih lagi dengan perilakunya.

#### 4. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam prakteknya, proses belajar dapat berlangsung dengan perencanaan atau juga tanpa perencanaan. Belajar dengan perencanaan (*by design*) adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan

---

<sup>100</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Madiun : Jaya Star Nine, 2014, hlm. 343.

<sup>101</sup> Abu Muhammad Husain bin Mas'ud al-Baghawi, *Mu'allim Al-Tanzil*, Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2002, hlm. 262.

cara demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan suasana dan proses yang kondusif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung secara aktif dan kompleks. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Menurut Hamzah, menyatakan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena sesungguhnya berawal dari interaksi guru sebagai salah satu sumber belajar akan terjadi pembelajaran yang di inginkan. Supaya perencanaan pembelajaran dapat mewujudkan kualitas pembelajaran maka perlu adanya desain yang baik.<sup>102</sup> Menurut William dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa Perencanaan adalah menemukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian rangkainya putusan yang luas dan berbagai penjelasan penjelasan terkait tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode metode dan prosedur kegiatan berdasarkan jadwal sehari hari.<sup>103</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan oleh peserta didik. Dalam hal pengertian perencanaan pembelajaran, Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>104</sup> Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan bahwa konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil

---

<sup>102</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2006, hlm. 2.

<sup>103</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 15.

<sup>104</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hlm. 17.

penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.

- d. Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran.
- f. Pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.<sup>105</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
- b. Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
- c. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah, unit-unit atau minat siswa.
- d. Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.<sup>106</sup>

Dalam penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Jadi, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

---

<sup>105</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hlm. 17-18.

<sup>106</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hal pengertian evaluasi menurut Carl H. Witherington yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa, *an evaluation is a declaration that something has or does not have value.*<sup>107</sup> Dari pendapat tersebut ditegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi. Padahal dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi arti atau makna. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto adalah evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>108</sup> Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Jadi, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.

## 6. Pentingnya Pembelajaran Al Qur'an

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada

---

<sup>107</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 5.

<sup>108</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 3.

kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut.<sup>109</sup>

Rasulullah mengibaratkan pahala orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan unta, karena unta merupakan kebanggaan dan harta simpanan termahal bagi bangsa Arab pada permulaan Islam. Ia tidak dimiliki melainkan oleh para hartawan saja. Dan Nabi hendak mengajak para sahabat untuk meraih kekayaan yang lebih mahal dari unta, agar mereka mempunyai simpanan kebaikan lebih baik dari seekor unta di sisi Allah SWT, yaitu dengan cara mempelajari Al-Qur'an. Sebab setiap ayat yang dipelajari oleh seorang muslim, maka ia dalam timbangan kebaikan, yaitu lebih baik dari seekor unta yang besar, yang terbebas dari segala cacat dan aib.<sup>110</sup>

Bukti kemuliaan dan kebanggaan orang yang mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an saat derajat mereka disamakan dengan para malaikat dan rasul yang mulia. Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Jibril untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Shalallahu `alaihi wasallam, sebagaimana firman-Nya:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى {٥}

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.” (Q.S. An-Najm : 5).

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah Kata عَلَّمَهُ diajarkan kepadanya bukan berarti bahwa wahyu tersebut tersumber dari malaikat Jibril. Maksudnya adalah menurut Asy-Syanqithi malaikat jibril yang diutus oleh Allah kepada Nabi saw dan dia (Jibril) membacakannya kepada Nabi SAW maka dengarkanlah bacaan itu dan ikutilah bacaanya seperti yang dibacakan Jibril.<sup>111</sup>

Menurut Quraish Shihab seorang yang mengajar tidak mutlak mengajarkan sesuatu yang bersumber dari sang pengajar. Menyampaikan atau menjelaskan sesuatu yang baik dan benar adalah salah bentuk pengajaran. Malaikat menerima wahyu dari Allah dengan tugas menyampaikan secara utuh baik dan benar kepada Nabi Muhammad SAW, dan itu yang dimaksud dengan pengajarannya.<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> Yuliah Saskomita, “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013”, *Dalam Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, hlm. 294.

<sup>110</sup> Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*, Jakarta: Alukah, 2017, hlm. 57-58.

<sup>111</sup> Syeikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan (Terj)*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2010, Cet. 1, hlm. 218.

<sup>112</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*, Jakarta : Lentera hati, 2002, hlm. 410.

Menurut Al-Maraghi Maksud شديد القوى *syadidul quwwa yang sangat kuat* dalam ayat ini adalah Jibril A.S, Malaikat Jibril adalah seorang makhluk yang berkekuatan hebat, baik ilmu maupun perbuatannya, dan ketika malaikat jibril menampakan aslinya didepan Nabi Muhammad SAW, dia menampakan wujud aslinya dengan fisik yang sangat kuat, artinya Nabi SAW diberikan pengajaran mengenai wahyu ini oleh seorang malaikat yang sangat kuat, baik fisik maupun dari segala potensi akhliahnya yaitu Jibril.<sup>113</sup> kemudian dipertegas kembali dengan pendapat Syeikh Asy- Syanqity didalam Tafsir Adhwa'ul Bayan ayat ini mengandung dua perkara :

- a. *Pertama* : Bahwa wahyu ini, dan yang paling agungnya adalah Al-Qur'an ini telah diajarkan kepada Jibril kepada Nabi SAW dengan perintah dari Allah SWT.
- b. *Kedua* : bahwa jibril yang sangat kuat.

Demikianlah guru pertama bagi Rasulullah adalah Jibril, malaikat yang paling mulia, paling lurus dan sempurna. Dia telah menurunkan wahyu kepada Nabi. Dan Jibril adalah malaikat yang kuat, baik secara lahir maupun batin. Dia kuat dalam merealisasikan perintah Allah SWT kepadanya.<sup>114</sup> Dan Nabi telah mendorong umatnya untuk mempelajari kebaikan dan mengajarkannya kepada orang lain. Bagi orang yang berbuat demikian akan disediakan pahala orang yang melaksanakan haji secara sempurna. Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk urutan pertama dari kebaikan yang harus dipelajari dan diajarkan kepada manusia, karena ia adalah Kalam (perkataan) Allah SWT.

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi masing-masing pribadi sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an mendapat pahala.
- b. Dapat menimbulkan ketenangan.
- c. Syafa'at di hari akhirat

Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur'an dari hadist Rasulullah SAW adalah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik
- b. Kenikmatan yang tiada bandingnya
- c. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat
- d. Pahala berlipat ganda
- e. Dikumpulkan bersama para Malaikat.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989, hlm. 79.

<sup>114</sup> Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*, ... hlm. 50-51.

<sup>115</sup> Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Islam House, 2010, hlm. 3-4.

Banyak sekali keutamaan ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberi syafa'at di hari kiamat.
- b. Allah akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an.
- c. Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu.
- d. Dijauhkan dari iri dan dengki.
- e. Orang yang membaca Al-Qur'an besok akan berkumpul bersama para Malaikat.
- f. Mendapat ketenangan dan rahmat.<sup>116</sup>

Berdasarkan kitab At-Tibyan Fii Adaabi Hamalatil Qur'an, ada beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama rasul-rasul yang mulia lagi baik.
- b. Orang yang membaca satu huruf Al-Qur'an, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat.
- c. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, Allah memakaikan pada kedua orang tuanya di hari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari pada sinar matahari.
- d. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.
- e. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
- f. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.<sup>117</sup>

Membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Dengan membaca Al-Qur'an menjadikan kita sebagai umat yang patuh dengan segala aturan yang diperintahkan ke kita. Al-Qur'an memiliki keutamaan yang banyak begitu pun dengan membaca Al-Qur'an, berikut beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya yakni:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- b. Sebagai pertolongan di akhir zaman.
- c. Mempelajari Al-Qur'an dapat menikmati kehidupan dengan para malaikat dan diberikan ganjaran yang melimpah.
- d. Membaca Al-Qur'an membuat pahala menjadi mengalir dengan sendiirnya apabila diamalkan, dan pahala membaca 1 ayat dapat dilipat gandakan menjadi 10 pahala yang akan diperoleh.

---

<sup>116</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Syarah Shahih Muslim*, Jakarta Selatan: Mustaqiim, 2005, hlm. 15.

<sup>117</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, ... hlm. 40.

- e. Hati menjadi tenang dan tentram, menjadi damai dengan Al-Qur'an.
- f. Akan mendapatkan doa dan sholawat dari para malaikat. Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "Apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari." (HR. Ad-Darimi).<sup>118</sup>

## 7. Intensitas Mempelajari Al-Qur'an

Intensitas membaca Al-Qur'an adalah kekuatan penuh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itulah ada beberapa ciri khusus yang menunjukkan intensitas membaca Al-Qur'an. Berikut diantaranya ciri-ciri tersebut:

- a. Rutinitas membaca Al-Qur'an  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rutinitas artinya prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah.<sup>119</sup> Ini berarti membaca Al-Qur'an dilakukan sebagai sebuah kegiatan yang teratur tidak kadang-kadang.
- b. Pengamalan adab membaca Al-Qur'an  
Telah disebutkan sebelumnya mengenai beberapa adab membaca Al-Qur'an, dalam penelitian ini terkait pengamalan adab membaca Al-Qur'an penulis membatasinya hanya dalam beberapa pengamalan adab saja, diantaranya terkait adab sebelum membaca, ketika membaca dan setelah membaca Al-Qur'an.
- c. Mengetahui kandungan bacaan Al-Qur'an  
Membaca Al-Qur'an akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kondisi pembaca Al-Qur'an  
Keadaan fisik dan psikologis pembaca juga sangat mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an seseorang. Seperti kondisi tubuh yang kurang bugar dan kelelahan akibat banyaknya aktivitas di sekolah atau tempat kerja akan menurunkan semangat untuk rutin membaca Al-Qur'an. Selain kondisi fisik, kondisi lingkungan sosial dan non-sosial pun turut mempengaruhi intensitas membaca Al-Qur'an. Keadaan sekitar seperti anggota keluarga dan teman-

---

<sup>118</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Tangerang: Qultum media, 2008, hlm. 6-7.

<sup>119</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000, hlm.

teman yang tidak mendukung akan berpengaruh. Lingkungan nonsosial juga perlu diperhatikan. Kondisi rumah tempat tinggal, keadaan cuaca, sampai acara televisi akan mengganggu atau tidak dalam aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin.<sup>120</sup>

Intensitas mempelajari Al-Qur'an dapat diketahui dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Frekuensi atau tingkat keseringan dalam membaca. Frekuensi atau tingkat keseringan membaca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri.
- b. Menghayati kandungan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya mengkaji atau memahami terjemah Al-Qur'an.
- c. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Orang tua adalah madrasah pertama anak-anaknya, maka orang tua harus menumbuhkembangkan anak-anaknya dalam lingkungan yang baik. Menanamkan cinta Al-Qur'an sejak kecil menjadi modal utama agar anak mau menghafal Al-Qur'an, sebab menanamkan cinta akan Al-Qur'an sejak kecil sangat baik, hal mendesak saat remaja, dan sangat penting setelah dewasa untuk mengarungi masa dewasanya. Setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan bagi tiap-tiap orang tua, agar anak-anaknya mencintai Al-Qur'an sejak kecil yaitu:

- a. Mengajak anak untuk mengerti dan memahami bahwa Allah memberi pahala dan keutamaan dari membaca Al-Qur'an.
- b. Dimulai dari keluarga. Sebagai orang tua kita harus membudayakan membaca Al-Qur'an setiap harinya, jangan sampai orang tua itu menginginkan anaknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an, sementara orang tua justru tidak memberinya teladan. Membangun budaya yang demikian memang berat, tapi semua itu harus dimulai dan dilakukan dengan menyenangkan dan ditradisikan dalam keluarga. Berat di awal tidak menghalangi kita untuk membudayakannya bersama keluarga di rumah sendiri, biasanya jika sudah terbiasa, akan muncul kenikmatan tersendiri dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.
- c. Mencontoh keluarga yang hafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua jangan malu dan sungkan untuk mencontoh sebuah keluarga

---

<sup>120</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 139.

penghafal Al-Qur'an. Jadikan keluarga itu sebagai motivasi bagi keluarga kita agar dapat meniru mereka.<sup>121</sup>

## 8. Tahapan Belajar Al Qur'an

Berikut ini tahapan pembelajaran Al Qur'an dari beberapa metode yang familiar pada zaman modern ini yaitu :

- a. Tahap pertama: struktur di sini adalah susunan kalimat yang terdiri atas bagian-bagian kalimat (kata-kata) dalam satu tutur dan mengandung pengertian lengkap.
- b. Tahap kedua: penyampaian materi secara analitik yaitu penyampaian materi bagian-bagian kalimat, yaitu kata, suku kata, bunyi, serta fungsi bagian-bagian itu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan mengamati materi lebih detail.
- c. Tahap ketiga: penyampaian materi secara sintetik yaitu menggabungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk semula. Maksud tahapan ini adalah agar siswa dapat mengenal dan mengamati pelajaran secara mendalam dan memahami keseluruhan bentuk struktur kalimat dengan baik.<sup>122</sup>

Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

## 9. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an

Ruang lingkup materi Al Qur'an lebih banyak berisi tentang keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran materi Al-Qur'an ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Oleh karenanya orang (anak) Islam mesti belajar membaca Al Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim. Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (Alifbata).

---

<sup>121</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, hlm. 6-8.

<sup>122</sup> Sukarta, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, Yogyakarta: 2009, hal. 12-13.

- b. Cara membunyikannya masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan macam-macam Irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan ilmu Naghmah.
- f. Adab tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>123</sup>

Secara umum ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an antara lain:

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
- b. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- c. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
- d. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
- e. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.<sup>124</sup>

## 10. Metode Membaca Al-Qur'an

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu met yang artinya melalui dan hados yang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>125</sup> Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menguasai tidak hanya satu metode.

Metode secara harfiah yaitu cara atau cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan konsep-konsep secara sistematis. Metode jenisnya beragam. Seperti, metode ceramah, diskusi, tanya

---

<sup>123</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 91-92.

<sup>124</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008, hlm.119

<sup>125</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 99.

jawab, drill dan lain sebagainya. Seorang pengajar hendaknya tidak menggunakan satu metode saja, namun dua atau tiga bahkan empat metode dalam proses pembelajaran pastinya disesuaikan dengan kondisi siswanya. Hal ini dilakukan semata-mata agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang hendak disampaikan dapat diterima oleh siswa. Metode bisa jadi menguntungkan atau malah merugikan proses pembelajaran tergantung dengan penggunaannya. Penggunaan metode akan menguntungkan jika penggunaannya sesuai kebutuhan siswa baik secara psikis, biologis dan kemampuan memahami materi. Penggunaan metode yang merugikan untuk kegiatan belajar mengajar bilamana penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya serta tidak sesuai dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>126</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dengan begitu metode digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>127</sup> Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya.<sup>128</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik guna mengajarkan suatu materi. Metode pembelajaran digunakan sebagai cara agar materi yang telah disampaikan akan tersalurkan kepada peserta didik dengan baik dan benar.

Kedudukan metode dalam belajar mengajar yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode juga berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang.

---

<sup>126</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan, *Strategi...*, hlm. 43.

<sup>127</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 147.

<sup>128</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008, hlm. 42.

Metode pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan berkembangnya zaman, telah banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli, tergantung pendidik yang menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan substansi dari materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sedikit banyak sudah dikenal oleh masyarakat, seperti metode Ummi, metode Iqro', metode Tilawati, dan metode Qira'ti. Metode tersebut tidak asing lagi untuk didengar, dengan begitu dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai metode yang telah tersebar, menjadikan banyak masyarakat yang mulai berbondong-bondong untuk menggunakan metode tersebut guna kelancaran mengajar dan mempermudah pendidik dalam memberikan materi terkait membaca Al-Qur'an.

Para ahli ilmu melarang adanya metode bacaan tertentu dalam Al-Qur'an dan juga menjelaskannya atas tidak adanya hukum yang memperbolehkannya dikarenakan bisa menyebabkan hilangnya bacaan tartil sebagaimana diperintahkan Allah SWT. metode yang termasuk dalam pembahasan ini diantaranya:

- a. At-Tatib, yaitu membagus-baguskan suara yang menyebabkan rusaknya hukum-hukum dan ushulut tajwid.
- b. At-Tarji', yaitu mengombak-ngombak suara di tengah bacaan khususnya pada bacaan mad, atau mengangkat dan menurunkan suara berulang pada satu bacaan mad.
- c. At-Tarqis, yaitu menambah harokat sehingga seperti penyanyi menarikan suaranya.
- d. At-Tahzin, yaitu meninggalkan adat dan watak si qori dan membaca dengan bentuk yang lain seakan sedih seperti hendak menangis karena khusyuk dan khudlu' semata-mata bertujuan riya dan sum'ah.
- e. At-Ta" rid, yaitu menggetarkan suara seperti orang menggigil karena sakit atau karena kedinginan.
- f. At-Tahrif, yaitu membaca bersama tetapi kelompok satu berhenti dan yang lain meneruskannya untuk menjaga irama suara tanpa menjaga tertibnya bacaan.
- g. Al-Qiraah Ma'alati Musqiyati, yaitu membaca Al-Qur'an dengan diiringi alat musik. Hal tersebut termasuk paling buruknya bidah.<sup>129</sup>

Selanjutnya ada beberapa metode yang berkembang pada zaman ini yaitu :

---

<sup>129</sup> M. Fikril Hakim dan Litho" atillah, *Membumikan Alquran*, Kediri: Lirboyo Press, 2014, hlm. 243-244.

a. Metode Qira'ati

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.<sup>130</sup> Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan cara biasa, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tata cara qira'ati merupakan selaku selanjutnya:
- 2) Bisa dipakai pengajaran dengan cara klasikal serta perseorangan.
- 3) Guru menarangkan modul dengan membagikan ilustrasi modul utama pembahasan, berikutnya anak didik membaca sendiri.
- 4) Anak didik membaca tanpa mengeja
- 5) Semenjak permulaan berlatih, anak didik dipusatkan buat membaca dengan kilat serta tepat.<sup>131</sup>

Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa guru tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar qira'ati. Adapun ciri khas yang dimiliki oleh Metode qira'ati adalah :

- 1) Tidak dijual secara bebas (tidak ada di toko-toko)
- 2) Guru yang mengajarkan qira'ati telah ditashih untuk mendapatkan syahadah (sertifikat/izin mengajar)
- 3) Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama

b. Metode Iqra'

Setelah metode qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Di antaranya metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Tiga paradigma pengajaran metode ini adalah : pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi,. Jika tenaga guru tidak

---

<sup>130</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000, hlm. 9.

<sup>131</sup> Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2002, hlm.13.

mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.<sup>132</sup>

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Adapun proses pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Ath Thoriqoh Bil Muhaakah, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- 3) Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.<sup>133</sup>

Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Buku Iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dekenal dengan istilah "METODE IQRO'" ini disusun ringkas dalam buku-buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6. Tiap jilid rata-rata memilki 43 halaman, dengan warna sampul masing-masing berbeda-beda. Jilid 1 berwarna merah, jilid 2 berwarna hijau, jilid 3 berwarna biri muda, jilid 4 berwarna kuning

---

<sup>132</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI, 1998, hlm. 43.

<sup>133</sup> HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995, hlm. 23-24.

kunyit, jilid 5 berwarna ungu, dan jilid 6 berwarna coklat. Setelah adanya refisi buku Iqro' hadir dengan kemasan dalam satu buku memuat jilid 1 sampai dengan jilid 6. Pada edisi revisi Agustus 2000 dalam buku Iqro' dilengkapi dengan juz 'amma tidak dilengkapi dengan petunjuk mengajar per jilidnya. Pada edisi refisi Oktober 2000 tidak dilengkapi dengan juz 'amma tetapi dalam setiap jilidnya disertai dengan petunjuk mengajar. Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro' ini adalah sebagai berikut:<sup>134</sup>

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimakan seorang demi seorang secara, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus "IQRO' Klasikal" yang dilengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.
- 4) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya.
- 5) Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata : bagus, betul, ya dan sebagainya.
- 6) Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
- 7) Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
- 8) Bagi santri yang betul-betuk menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
- 9) Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan "membacanya putus-putus saja" dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
- 10) Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan iram tartil, sebab akan membebani sntri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.
- 11) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus.

---

<sup>134</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000, hlm. 1-20.

- 12) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- 13) Pengajaran buku IQRO' (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 14) Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.<sup>135</sup>

c. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa spesifikasi sebagai berikut :

- 1) Metode Tilawati terdiri atas 6 jilid buku, termasuk ghorib dan musykilat. Tiap-tiap jilid berbeda warna cover
- 2) Masing-masing jilid dilengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu santri belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang- ulang (satu peraga bisa khatam antara 17 – 21 kali)
- 3) Menggunakan irama lagu rost, sebagai lagu dasar yang mudah difahami dan ditirukan.

d. Metode Ummi

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari jilid 1-6, buku tajwid, dan gharib. Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak saja, akan tetapi lebih kepada tiga kekuatan utama, yaitu pengelolaan yang baik, mutu guru, sistem berbasis mutu.<sup>136</sup>

e. Metode Tasbih

Metode Tasbih solusi cepat baca Al-Qur'an In Syaa Allah pasti bisa. Tersusun dari beberapa metode unggulan dan pengajar profesional. yang dipersembahkan oleh Dr. Rahman Muhammad Agus Tasbih, SAg, MM, pimpinan Pondok Pesantren Ibnussabil Indonesia juga sebagai dosen Pascasarjana PTIQ Jakarta.

Sifat metode ini Ringan Akurat Hemat Mudah Asyik dan Tangguh, buku metode ini berisi 7 senyum tuntas. Berpusat di

---

<sup>135</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*,... hlm. 1-20.

<sup>136</sup> Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya: KPI, 2007, hlm. 4.

Pondok Pesantren Lembaga Wakaf Ma'had Ibnussabil Indonesia tepatnya di jalan Rancho Indah Dalam no 68 RT 9 RW2 Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan HP 08 13 16 437 345, dengan nama "Pinggir Kali Ciliwung Jakarata Bengkel Baca Al Qur'an Metode Tasbih".

Metode ini diharapkan bisa menjadi solusi buat umat yang terkendala dalam membaca Al-Qur'an untuk semua kalangan termasuk di sekolah-sekolah, perguruan tinggi juga pada instansi atau majelis-majelis ilmu. Yang menarik pada metode ini adalah:

- 1) Pengenalan 29 huruf hijaiyyah yang unik dari huruf dasar langsung masuk dan kenal huruf -huruf pada Al-Qur'an secara menyeluruh hanya dibuat 8 halaman.
- 2) Begitupun 12 tanda baca yang disajikan dalam 7 halaman.
- 3) Adapun tajwid dipaparkan dalam bentuk skema dan gambar.
- 4) Sementara praktek membaca Al-Qur'an adalah dengan sistem satu huruf - satu huruf dan satu kata-satu kata.
- 5) Untuk waktu pembelajaran bisa disajikan dalam kisaran 105 menit terhadap 29 huruf dan 12 tanda baca.
- 6) Kemudian baca skema tajwid, baca Al-Qur'an dengan sistem satu huruf dan satu kata, makhraj huruf serta angka Arab bisa diberikan dalam waktu kurang lebih 180 menit.
- 7) Paradigma pembelajaran adalah pelatihan, klasikal atau private.<sup>137</sup>

f. Metode As-Surasmaniyyah

Buku Metode As-Surasmaniyyah adalah buku metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun berdasarkan pengalaman bertahun-tahun seorang Kandidat Doktor bidang Ilmu Al-Qur'an, Otong Surasman, selama memberikan pengajaran. Kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh peserta didik menjadi inspirasi dan materi yang kemudian disusun menjadi buku ini. Insya Allah, buku ini menjawab problematika masyarakat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Porsi praktik yang lebih besar daripada teori menjadikan peserta didik lebih cepat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Kelebihan lainnya adalah contoh kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam metode ini diambil langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga peserta didik akan lebih familiar dengan Al-Qur'an. Metode ini sangat cocok bagi Anda yang ingin belajar Baca Benar dan Mudah (BBM) Al-Qur'an dengan metode As-Surasmaniyyah.<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Agus Tasbih, *Metode Tasbih*, Jakarta : PTIQ Press, hlm. 2.

<sup>138</sup> Otong Surasman, *BBM Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2013, hlm. Ix.

Kemudian menurut H. M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam pembelajaran al-Qur'an pada tingkat awal, Antara lain:

- 1) Thariqat Alif. Ba, ta (Metode Alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- 2) Thariqat Shautiyah (Metode Bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar.
- 3) Thariqat Musyafahah (Metode Meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- 4) Thariqat Jama'iyah (Campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.<sup>139</sup>

Proses belajar pasti akan mengalami peningkatan dan perkembangan terhadap diri peserta didik.<sup>140</sup> Semakin sering belajar akan semakin pandai dalam melakukan segala hal yang baru. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, semakin sering membaca Al-Qur'an akan semakin lancar dalam melakukan hal tersebut. Apabila kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari akan berpengaruh terhadap bacaan dan kelancarannya. Meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an tergantung latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar.<sup>141</sup>

## 11. Adab Membaca & Belajar Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki adab tersendiri. Setiap melakukan kegiatan apapun pasti memiliki adab atau etika yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, sebelum membaca Al-Qur'an terdapat beberapa adab atau etika yang harus dipatuhi dan dilaksanakan setiap kaum muslimin dan muslimat. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Hendaklah yang membaca Al-Qur'an berniat ikhlas, hanya mengharapkan ridha Allah semata.
- b. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih.

---

<sup>139</sup> Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta: Binbaga Islam, 1984, hlm. 23.

<sup>140</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT RajaGravindo, 2005, hlm. 69.

<sup>141</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet I, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 12.

- c. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- d. Mengambil tempat yang bersih untuk membaca Al-Qur'an.
- e. Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an.
- f. Mulai membaca Al-Qur'an dengan membaca ta'awudz.
- g. Dianjurkan membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan).<sup>142</sup>

## C. Media Audio Visual Qur'an Call

### 1. Hakikat Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" perantara' atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>143</sup> Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.<sup>144</sup> Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.<sup>145</sup> Media pembelajaran yang menarik bisa menciptakan suasana belajar peserta didik yang menyenangkan. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Menurut Purwono, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>146</sup> Menurut Sukiman menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Fungsi utama dari media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan medianya tepat. Karena melalui media pembelajaran, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan minat belajar peserta didik.<sup>147</sup>

---

<sup>142</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, ... hlm. 11-12.

<sup>143</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo, 2006, hlm. 3.

<sup>144</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 6.

<sup>145</sup> Ahmad Fujiyanto, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hubungan Antar makhluk hidup", *Dalam Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 842.

<sup>146</sup> Purwono, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu. Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I. Pacitan", *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 127.

<sup>147</sup> Khalistiana, "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia", *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 130.

Wina Sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.<sup>148</sup> Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Asosiasi For Education And Communication Teknologi (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut Education (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional. Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>149</sup> Media pembelajaran merupakan alat, sarana atau berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk melakukan pembelajaran.<sup>150</sup> Media pembelajaran juga berarti seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>151</sup> Menurut Leslie J. Briggs juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat baik dalam bentuk buku, film, video dan lain sebagainya untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.<sup>152</sup> Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>153</sup> Mengenai pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah juga merupakan sebuah media. Secara khusus, pengertian media pembelajaran adalah

---

<sup>148</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 204.

<sup>149</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 113

<sup>150</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 205.

<sup>151</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 70.

<sup>152</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press. Lenterahati, 2011, hlm. 14.

<sup>153</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 30.

alat alat grafis, potografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam proses belajar mengajar.

Sri Anitah mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Trini Prastati memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.<sup>154</sup>

Menurut pengertian media pembelajaran diatas, media pembelajaran merupakan bentuk alat komunikasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang mudah diterima indra siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Nilai dari media pembelajaran menurut Rusman memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skills maupun hard skills peserta didik.<sup>155</sup> Lebih lanjut menurut Rusman seutuhnya media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret.
- b. Tidak membawa objek yang berbahaya.
- c. Memperjelas objek pesan.
- d. Berinteraksi dengan lingkungan (kontekstual).
- e. Menimbulkan motivasi, kretivitas dan inovatif peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sarana media pembelajaran yaitu untuk menimbulkan motivasi, kretivitas, dan inovatif untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Joni Purwono, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan", *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan & Pembelajaran*, Vol.2, No.2,2016, hlm. 128.

<sup>155</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 177.

<sup>156</sup> Triswadani, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD, *Dalam Jurnal Pedagogi*, Vol. 6, No. 5, 2018, hlm. 23.

Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audiovisual bersifat dapat dilihat dan didengar. Dari uraian yang sudah dipaparan bisa kita tarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Sedangkan dalam Djamarah, media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>157</sup> Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.<sup>158</sup>

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.<sup>159</sup> Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>160</sup>

Audio visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat.<sup>161</sup> Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.<sup>162</sup> Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal.<sup>163</sup> visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam

---

<sup>157</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.

<sup>158</sup> Ishak Abdullah & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 82.

<sup>159</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 246

<sup>160</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 4

<sup>161</sup> Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985, hlm. 11.

<sup>162</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006, hlm. 81.

<sup>163</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 49.

ingatan. Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat:

- a. Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.<sup>164</sup>
- b. Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.
- c. Menurut Andre audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.<sup>165</sup>

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Menurut Semenderiadis, *Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts* (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik).<sup>166</sup>

Menurut Saparati, media audio visual merupakan media yang didalamnya terdapat beberapa komponen yakni adanya gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang tidak sama dengan media lainnya. Karena mempunyai jenis media auditif yang berfungsi

---

<sup>164</sup> Ahmad Rohani, Media Instruksional Education, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 298.

<sup>165</sup> Azhar Arsyad, Media Pengajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 89

<sup>166</sup> Themistoklis Semenderiadis, Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach. Synergies Sud-Est européen n° 2 – 2009, hlm. 68.

untuk didengar dan visual untuk dilihat.<sup>167</sup> Selain itu media audio visual adalah jenis alat pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara sehingga membutuhkan indera telinga untuk mendengar dan indera mata untuk melihat.<sup>168</sup>

Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>169</sup> Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.<sup>170</sup>

Audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.<sup>171</sup> Kustandi dan Bambang Sutjipto menyatakan Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri-ciri utama media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat linear.
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.<sup>172</sup>

---

<sup>167</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS", *Dalam Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 3, No. 2, 2011, hlm. 151-158.

<sup>168</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009, hlm. 161.

<sup>169</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 8

<sup>170</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 211

<sup>171</sup> Joni Purwono, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan*,... hlm. 130.

<sup>172</sup> Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm. 30.

Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Dengan demikian media audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Media pembelajaran tidak cuma mempermudah pembelajaran, namun pula bisa membagikan pengalaman yang abstrak jadi aktual. Guru dalam mengarahkan sesuatu modul pelajaran pada anak didik biasanya senantiasa bertabiat abstrak. Supaya catatan pembelajaran yang diperoleh anak didik itu tidak abstrak lagi ialah dengan metode memakai alat supaya penataran yang di informasikan jadi aktual serta cocok dengan realita semacam yang dilihatnya dalam kehidupan tiap hari. Pemakaian alat audio visual bisa mempertinggi atensi anak dengan bentuk yang menarik. Tidak hanya itu, anak hendak khawatir tertinggal jalannya film itu bila melupakan dengan alihkan Fokus serta kepedulian. Alat audio visual yang menunjukkan kenyataan modul bisa membagikan pengalaman jelas pada anak didik dikala mempelajarinya alhasil mendesak terdapatnya kegiatan diri.<sup>173</sup>

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi konkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi konkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.<sup>174</sup>

## 2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan

---

<sup>173</sup> Ahmad Fujiyanto, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhhluk Hidup", *Dalam Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 844.

<sup>174</sup> Ahmad Fujiyanto, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhhluk Hidup", ... hlm. 844.

menghadirkan media sebagai perantara.<sup>175</sup> Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>176</sup> Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

- 1) Film

Bersuara Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film merupakan alat yang ampuh untuk menyampaikan suatu maksud kepada masyarakat dan juga anak yang lebih banyak menggunakan aspek emosinya di banding aspek rasionalitasnya. Besarnya kegunaan media ini dapat pula dirasakan dalam dunia usaha dalam hal untuk menalarik minat pelanggan.

- 2) Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar

---

<sup>175</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 136.

<sup>176</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, ... hlm. 204

tugas film dapat digantikan oleh video, tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

### 3) Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), berarti penglihatan. Television (bahasa Inggris) bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) yang dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi minitor atau televisi set.<sup>177</sup>

b. Audio-Visual tidak murni Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti.

1) Sound slide (Film bingkai suara) Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi.

2) Slide tape (film rangkai suara) Gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan meningkatkan suatu usaha yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.<sup>178</sup>

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya. Pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

<sup>177</sup> Werner J Severin, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 228.

<sup>178</sup> Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hal. 122.

- 1) Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- 2) Media audio visual diam contoh, film bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- 3) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- 4) Media visual gerak contoh, film bisu.
- 5) Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.
- 6) Media seni gerak
- 7) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.
- 8) Media cetak contoh, koran, majalah, buku, tabloid dan sebagainya.<sup>179</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar, dan lain-lain, yang ada di sekitar kita, seperti majalah, iklan-iklan, papan informasi, kita akan menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang akan ditampilkan. Tatanan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunaannya. Adapun prinsip- prinsip desain tertentu, antara lain dapat dikemukakan:

- a. Kesederhanaan Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami, demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi. Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan ataupun serangkaian tampilan visual. Kalimat- kalimatnya juga harus ringkas tetapi padat, dan mudah dimnegerti.
- b. Keterpaduan Elemen-elemen itu harus terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.
- c. Penekanan Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

---

<sup>179</sup> Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002, hlm. 15.

- d. Keseimbangan Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris atau biasa disebut keseimbangan formal.
- e. Bentuk Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.
- f. Garis  
Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus.
- g. Tekstur  
Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.
- h. Warna  
Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan.<sup>180</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan tatanan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat digunakan dan membantu mempermudah tugasnya sebagai seorang pengajar, begitupun siswa mudah menyerap materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

#### 4. Tujuan Penggunaan Audio Visual

Tujuan media audio visual menurut Anderson mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: tujuan kognitif, tujuan afektif dan tujuan psikomotorik. Manfaat media audio visual secara umum maupun khusus adalah sebagai alat bantu penyampaian isi pembelajaran bagi peserta didik. Adapun manfaat media pembelajaran audio visual sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan/isi pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami, serta siswa menguasai pelajaran dengan baik.

---

<sup>180</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 107-112.

- c. Metode pembelajaran lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi melakukan aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>181</sup>

## 5. Karakteristik Media Audio, Visual, Dan Audio Visual

Sesuai dengan prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Kustandi beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran.
- c. Bersifat praktis luwes dan tahan lama.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokkan sasaran, dan mutu teknis.<sup>182</sup>

Selanjutnya menurut Wati berpendapat bahwa Suatu media pembelajaran dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai kebutuhan. pemilihan media pembelajaran, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sebelum menentukan media pembelajaran, seorang guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun medianyang paling baik untuk mencapai semua tujuan.<sup>183</sup> Lebih lanjut Menurut Rusman, ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah

---

<sup>181</sup> Anderson Ronald. H, *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*, Jakarta : Grafindo Pers, 1994, hlm. 102.

<sup>182</sup> Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013, hlm. 80-81.

<sup>183</sup> Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, Surabaya: Kata Pena, 2016, hlm. 17.

penggunaannya tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

- c. Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam PBM.
- d. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan dari efektifitas dan efisisensi media pembelajaran.<sup>184</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya diperlukan proses pemilihan yang tepat, untuk itu dapat diketahui melalui karakteristik dari masing-masing media sebagai berikut:

- a. Media Grafis (visual diam)  
Grafis didefinisikan sebagai bahan-bahan nonfotografis dengan format dua dimensi yang didesain khusus untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi tertentu.<sup>185</sup> Macam-macam media grafis adalah: gambar, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku.
- b. Media Proyeksi  
Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media proyeksi seperti: slide, film strips, OHP, dan sebagainya.
- c. Media Audio Media Audio adalah media untuk bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media Audio seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- d. Media Komputer  
Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.<sup>186</sup>

Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linier .
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis .

---

<sup>184</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian, ...* hlm. 178.

<sup>185</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 120.

<sup>186</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 215-216.

- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya .
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan teal atau gagasan abstrak .
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif .
- f. Umumnya mereka kerorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>187</sup>

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual.

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip pemilihan media sesuai dengan pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan atau dimanfaatk Selanjutnya Prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Rusman, di antaranya adalah:

- a. Efektivitas Dalam menentukan pembelajaran harus berdaarkan pada ketatagunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi.
- b. Relevansi Keseuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik, serta dengan waktu yang tersedia.
- c. Efisiensi Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar dalam memerhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya reltif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.
- d. Dapat digunakan Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajarn, sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Kontekstual Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya peserta didik.<sup>188</sup>

Perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan,

---

<sup>187</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 30-31.

<sup>188</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 175.

kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya.<sup>189</sup> Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.<sup>190</sup>

Berbagai dasar pemilihan media tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan

---

<sup>189</sup> Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 15.

<sup>190</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja grafindo Perkasa, 2002, hlm. 7.

dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

## 7. Manfaat Media Audio Visual

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ternyata berdampak luas hingga kewilayah bahan ajar, salah satunya adalah audio visual. Bahan ajar ini memiliki beragam bentuk variasi, ada yang berbentuk permainan, soal-soal, dan ada pula yang berbentuk bahan ajar. Ini tentu merupakan sisi positif dari teknologi informasi bagi dunia pendidikan.<sup>191</sup>

Sebagai lazim khasiat yang sanggup didapat merupakan cara penataran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah durasi membimbing bisa dikurangi, mutu berlatih anak didik bisa ditingkatkan serta cara berlatih bisa dicoba dimana serta bila saja, dan tindakan berlatih anak didik bisa ditingkatkan. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik mengikuti proses belajar secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar. Taiwo, *Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system*. Yang memiliki arti media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan strategis dalam kegiatan belajar peserta didik.<sup>192</sup>

Selaras dengan jurnal penelitian Winarto menjelaskan bahwa *Learning media has a very strategic function in learning. That is because many students do not understand the subject matter delivered by teachers or the formation of competencies given to students due to the absence or lack of optimal learning media empowerment in the teaching process*. Yang artinya media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran.<sup>193</sup> Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang

---

<sup>191</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, hlm. 327.

<sup>192</sup> Taiwo, Waste, "Management Towards Sustainable Development In Nigeria: A case Study of Lagos state", *Dalam Journal of African studies 1*, Vol. 1, No. 26, 2009, hlm. 75.

<sup>193</sup> Winarto, Model dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar, *Dalam Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 86-87.

disampaikan oleh guru atau terbentuknya kompetensi yang diberikan kepada siswa akibat tidak adanya atau kurang pemberdayaan media pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran menurut Rusman yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.<sup>194</sup>

Fungsi media menurut Sudjana dan Rivai yaitu:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik.
- b. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>195</sup>

Fungsi media menurut Kemp dan Dayton menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- b. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.

---

<sup>194</sup> Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 49.

<sup>195</sup> Triswadani, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual. Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD, ... hlm. 24.

- e. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.<sup>196</sup>

Fungsi dari penggunaan media audio visual menurut Wibawa dan Farida adalah:

- a. Menunjukkan sebuah konsep yang konkrit.
- b. Menunjukkan objek atau benda yang sukar diperoleh di lingkungan belajar.
- c. Menunjukkan gambar atau objek yang terlalu besar.
- d. Memperbesar objek yang terlihat sangat kecil yang tidak bisa dilihat langsung dengan indera mata.
- e. Menampilkan gerakan yang sangat cepat.
- f. Kemungkinan dapat membawa peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan.
- g. Dapat menyamakan persepsi atau pengamatan peserta didik serta dapat membangkitkan motivasi belajar.<sup>197</sup>

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
- d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis.

---

<sup>196</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 25.

<sup>197</sup> Sapto Haryoko, Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Dalam Jurnal Edukasi*, Vol. 5, No. 1, 2009, hlm 4.

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.

Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.<sup>198</sup> Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Manfaat yang diperoleh keunggulan dari sebuah multimedia dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dan lain-lain.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan disekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dan lain-lain.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dan lain-lain.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dan lain-lain.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.<sup>199</sup>

Proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media seperti media audio visual akan memberikan motivasi kepada peserta didik, menarik perhatian siswa agar lebih fokus kepada materi yang disampaikan. Menurut Hamalik pemanfaatan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar dapat menumbuhkan ambisi serta

---

<sup>198</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,... hlm. 28-29.

<sup>199</sup> Daryanto , *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2013. hlm. 52.

minat pada siswa agar lebih fokus dalam kegiatan belajar serta memberikan pengaruh dan motivasi kepada siswa.

## 8. Implementasi Media Audio Visual Qur'an Call

Gagasan Yusuf Mansur ini semakin meluas dan masyarakat makin menyadari pentingnya untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an sehingga mulai muncul gagasan untuk mendirikan institusi yang kuat dan dikelola secara professional dan dapat menaungi seluruh aktivitas tersebut. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 29 Maret 2007, Daarul Qur'an sebagai institusi secara resmi diperkenalkan kepada publik yang diumumkan di Balai Sarbini, Jakarta dan dikukuhkan melalui Akta Notaris dua bulan kemudian yakni pada 11 Mei 2007. Salah satu program unggulan Daarul Qur'an adalah dengan membangun gerakan Rumah Tahfidz yang bertempat di dalam dan luar negeri. Tidak hanya itu, Daarul Qur'an juga aktif dalam menjalankan program dakwah dan sosial serta terlibat dalam pembangunan kemandirian dan pengembangan masyarakat berbasis tahfidz Qur'an. Beberapa programnya antara lain; pemberian bantuan beasiswa, kemanusiaan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Lembaga ini juga memiliki beberapa unit usaha pengelolaan sedekah yang sekaligus menjadi trademark Yusuf Mansur sebagai seorang pendakwah.

Salah satu produk layanan terkait upaya pengkaderan penghafal Al-Qur'an adalah dengan membuat platform pembelajaran Al-Qur'an secara online berbasis website yang dinamakan *Qur'anCall*. Hal ini merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Daarul Qur'an untuk menyahuti perkembangan zaman yang memang telah memasuki era digital. Semakin maraknya penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama, membuat para pelaku dan lembaga keagamaan semacam pesantren untuk melakukan tindakan-tindakan strategis.

Secara praktis, *Qur'anCall* merupakan sebuah platform berbasis website yang mempertemukan pengajar dengan santri untuk belajar Al-Qur'an secara online dengan menggunakan panduan kurikulum yang telah disediakan oleh pihak Daarul Qur'an sebagai fasilitator. Platform *Qur'anCall* dibentuk dengan tujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an yang kelak menjadi pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar namun dilakukan dalam konteks dimediasi oleh internet.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya: guru harus tau cara pengoprasian

media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- b. Bahan seyogyainya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir.
- c. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- d. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- e. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- f. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif. Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- g. Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.

Menurut Amir Hamzah Sulaeman Media audio visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai ketrampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audio visual yakni:

- a. Persiapan Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni:
  - 1) Pelajari tujuan
  - 2) Persiapkan pelajaran
  - 3) Pilih dan usahakan alat yang cocok
  - 4) Berlatihlah menggunakan alat
  - 5) Periksa tempat
- b. Penyajian Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni:
  - 1) Menyusun kata pendahuluan
  - 2) Menarik perhatian
  - 3) Menyatakan tujuan
  - 4) Menggunakan alat
  - 5) Mengusahakan penampilan yang bermutu

- c. Penerapan Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam penghidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Praktek
  - 2) Pertanyaan-pertanyaan
  - 3) Ujian
  - 4) Diskusi
- d. Kelanjutan aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran kembali.<sup>200</sup>

Qur'anCall adalah salah satu layanan yang disediakan oleh Daarul Quran yang bertujuan untuk mempertemukan antara pengajar dengan santri untuk belajar Al-Qur'an secara online melalui website yang beralamat di [www.qurancall.id](http://www.qurancall.id) . Qur'anCall bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturanaturan mendasar seperti makhraj dan tajwid. Qur'anCall mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum tertentu dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia. Hingga Oktober 2020, terhitung total santri yang terdaftar dalam platform ini sebanyak 24.966 santri dan sebanyak 2.158 pengajar.

Tidak hanya berbasis website, Qur'anCall juga telah hadir dalam bentuk aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui smartphone yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer. Meskipun bukan satu-satunya aplikasi belajar Al-Qur'an, namun QuranCall memiliki beberapa keistimewaan tersendiri baik secara teknis maupun secara institusional. Secara teknis, mekanisme pembelajaran Al-Qur'an dibuat sesederhana mungkin. Setelah melakukan pendaftaran, setiap santri akan diarahkan untuk mengikuti beberapa tahapan belajar yang tentu saja dibimbing oleh pengajar tertentu. Sementara itu secara institusional, keistimewaan Qur'anCall terletak pada lembaga yang menaunginya adalah lembaga dengan reputasi yang sangat baik, yakni

---

<sup>200</sup> Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual*, Jakarta: Pustaka Media, 2003, hlm.20-23.

Daarul Qur'an, sebuah lembaga yang memang menaruh perhatian untuk melakukan pembinaan dan pembibitan penghapal Al-Qur'an.<sup>201</sup>

## 9. Kelebihan Media Audio Visual Qur'an Call

Kelebihan media audio visual menurut Purnomo menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau paradigma.
- c. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>202</sup>

Selanjutnya kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung.
- b. Memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar.
- c. Dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.
- d. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- e. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- f. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- g. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>203</sup>

Kelebihan media audio visual yaitu :

- a. Dapat menayangkan informasi dalam bentuk teks, gambar dan suara.
- b. Interaktif dengan peserta didik.

---

<sup>201</sup> Hasil Wawancara dan observasi awal Hari Senin, 27 Desember 2021.

<sup>202</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, hlm. 109.

<sup>203</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000, hlm. 243-244.

- c. Dapat mengelola laporan atau respons peserta didik.
- d. Dapat diadaptasi sesuai kebutuhan peserta didik.
- e. Dapat mengontrol hardware media lain.
- f. Dapat dihubungkan dengan video untuk mengawasi kegiatan belajar peserta didik .

#### **10. Kekurangan Media Audio Visual Qur'an Call**

Media audio visual juga memiliki kekurangan/kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama dinegara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi.

- a. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>204</sup>

Kelemahan bahan ajar dengan media audio visual yaitu :

- a. Memerlukan komputer dan pengetahuan program.
- b. Membutuhkan hardware khusus untuk proses pengembangan dan penggunaannya.
- c. Resolusi untuk image grafik sangat terbatas pada sistem microprocessor.
- d. Hanya efektif jika digunakan untuk penggunaan seseorang atau beberapa orang dalam kurun waktu tertentu.
- e. Tidak kompatibel antar jenis yang ada.

Guru dalam menggunakan metode pengajaran dan media pembelajaran harus selektif dan profesional, banyak hal yang harus menjadi pertimbangan dan perhatian khusus adalah siswa. Aktifitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan, melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar oleh karena itu metode dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada keaktifan siswa.

---

<sup>204</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008, hlm. 217.

## 11. Pengelolaan Media Audio Visual Qur'an Call

Istilah Pengelolaan berasal dari kata kerja manager berarti control. Dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan : mengendalikan , menangani atau mengelola. Selanjutnya , kata benda manajemen atau *management* dapat mempunyai arti. pertama sebagai pengelolaan, pengendali atau penanganan (*managing*). Kedua perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Beberapa di anantara fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi , kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah penentuan sumberdaya-sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisas,perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja, penugasaan tanggung jawab tertentu ,pendelegasian wewenang.
3. Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan (Recruitment) latihan dan pengembangan , serta penampatan dan pemberian orientasi kepada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
4. Pengarahan (*Leading*) adalah untuk membuat dan mendapatkan para kayawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.
5. Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>205</sup>

### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang memeiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Moch Fakhruroji meneliti tentang *Belajar Al-Qur'an Kapan Saja, Dimana Saja: Kampanye Platform QuranCall PPPA Darul Qur'an melalui Instagram @qurancall*, Qur'an Call adalah salah satu layanan

---

<sup>205</sup> Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 109.

yang disediakan oleh PPPA Darul Qur'an yang bertujuan untuk mempertemukan antara pengajar dengan santri untuk belajar Al-Qur'an secara online melalui website yang beralamat di [www.qurancall.id](http://www.qurancall.id). Qur'anCall bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid. Qur'anCall mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum tertentu dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia. Hingga Oktober 2020, terhitung total santri yang terdaftar dalam platform ini sebanyak 24.966 santri dan sebanyak 2.158 pengajar. Melalui berbagai unsur visual dan konten yang diperlihatkan pada tampilan profil akun @qurancall dapat dipahami bahwa akun ini merupakan tempat dimana Platform Qur'anCall melakukan sosialisasi dan interaksi secara virtual kepada para pengguna internet. Hal ini tidak hanya dilihat nama dan deskripsi, tetapi juga dari seluruh postingan yang terdapat dalam akun ini. Dengan kata lain level ruang media dalam konteks akun @qurancall dapat diidentifikasi melalui berbagai elemen postingan mereka yang menjadi identitas sebagai bagian tidak terpisahkan dari platform Qur'anCall PPPA Darul Qur'an.<sup>206</sup>

2. Jurnal EduPsyCouns yang tulis oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri yang berjudul Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi guna mendapatkan informasi mengenai kendala proses belajar mengajar secara online di rumah sebagai akibat dari adanya pandemik COVID-19. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan studi kasus kualitatif yang digunakan

---

<sup>206</sup> Moch Fakhruroji, "Belajar Al-Quran Kapan Saja, Dimana Saja: Kampanye Platform Qur'anCall PPPA Darul Quran melalui Instagram @qurancall", *Dalam Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati AJIQS*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 408-409.

untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemik COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat banyak dampak baik terhadap murid atau dampak yang dialami oleh murid, dampak terhadap orang tua, dan dampak terhadap guru.<sup>207</sup>

3. Jurnal Indonesia Journal of Science and Technology yang ditulis oleh Budi Mulyanti, Wawan Purnama, dan Roer Eka Pawinanta dengan judul "Distance Learning in Vocational High School during the COVID-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia". Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki ketersediaan fasilitas pembelajaran untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, pembelajaran online), menunjukkan kemampuan siswa dan guru untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran, dan bagaimana kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) atau Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS), khususnya apakah itu dianggap lebih menarik dari biasanya. Melalui penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran online telah dilakukan di banyak masyarakat dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) maupun Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk memperoleh data dan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketersediaan fasilitas pembelajaran online, pemanfaatan fasilitas, dan proses pembelajaran online di Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) lebih baik daripada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS). Secara umum, siswa keduanya sekolah menengah kejuruan negeri dan swasta menyatakan hal itu secara online belajar tidak lebih menarik dari pembelajaran biasa, meskipun sebagian besar dari mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan dan mereka diberi kesempatan oleh guru mereka untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.<sup>208</sup>
4. Jurnal yang ditulis Nanang Khosim tentang Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Generasi Millennial di Universitas Muhammadiyah Malang menjelaskan bahwa pola pembelajaran Al-Qur'an semarak literasi Qur'an merupakan pola guru dan media, yang mana guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, sebagai sumber belajar,

---

<sup>207</sup> Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Dalam Jurnal EduPsyCouns*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 1-12.

<sup>208</sup> Budi Mulyanti, Wawan Purnama, dan Roer Eka Pawinanta, "Distance Learning in Vocational High School during the COVID-19 Pandemic in West Java Province", *Dalam Journal of Science and Technology*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 271-282.

yang dapat menggantikan guru dalam proses pembelajaran. Misalnya majalah, modul, media komunikasi, dan elektronik seperti internet dan youtube. Meskipun belum maksimal. Sehingga dalam hal ini markaz da'wah wa khidmatul mujtama' (MDKM) melakukan pembaruan-pembaruan mulai dari perekrutan pendidik, materi yang diajarkan, metode dan media/bahan ajar serta evaluasi yang disesuaikan dengan era mahasiswa yang identic dengan generasi teknologi (millenial). Faktor kendala, pertemuan yang sangat singkat, hanya 14 kali pertemuan sangatlah kurang terutama kelas muftadiin untuk pncapai mampu membisakan mahasiswa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dan juga belum adanya lembaga penyanding sebagai lembaga penyeimbang atau mengontrol juga menjadi pendukung.<sup>209</sup>

5. Jurnal Wiwik Anggranti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong), diterangkan bahwa penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode Tartil/ kitab Al-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan menggunakan metode Qiro'aty. Selanjutnya masing-masing metode baca-tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an; (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal; (c) Tahap penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing kelas di SMP Negari 2 Tenggarong.<sup>210</sup>
6. Jurnal Lentera Pendidikan yang ditulis oleh Muhamad Yaumi dengan judul The Implementation of Distance Learning in Indonesia Higher Education. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai konsep pendidikan jarak jauh termasuk definisi dan sejarah perkembangan serta paradigma Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah diterapkan sejak sistem pendidikan ini diperkenalkan di

---

<sup>209</sup> Nanang Khosim, "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Generasi Millenial di Universitas Muhammadiyah Malang", *Dalam Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 176.

<sup>210</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Dalam Jurnal Intelegensia*, Vol. I, No.1, 2016, hlm. 118.

Indonesia. Penelitian ini mengkaji implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pendidikan tinggi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dikelompokkan menjadi tiga fase perkembangan yaitu fase pengenalan, fase sosialisasi dan fase inovasi dan paradigma Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan di Indonesia yaitu correspondence study, satellite Palapa, sistem komunikasi lewat Radio, audiocassete, program slide-tape, video, televisi, sistem komunikasi elektronik Nusantara 21, dan teknologi video-conferencing.<sup>211</sup>

7. Jurnal Anggun Yeliany & Erny Roesminingsihlm tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran jarak, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dan syarat-syarat pembelajaran jarak jauh. Agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tak hanya itu, paradigma pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi hal yang sangat penting. Dengan adanya paradigma pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh ini memberikan inovasi-inovasi atau terobosan baru bagi pendidik. Paradigma pengajaran ini diterapkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran terkesan tidak monoton dan membosankan. Pendidik dapat menerapkan paradigma pengajaran secara optimal agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik.<sup>212</sup>
8. Jurnal karya Furkan, Ahman Sya, Agung Purwanto, I Made Astra, tentang Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mereka menjelaskan metode PJJ memanfaatkan pengembangan fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler pintar atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan efektif dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap muka antara guru dan siswa. Kini, siswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan guru berjauhan. Dengan pembelajaran jarak jauh (daring)

---

<sup>211</sup> Muhammad Yaumi, The Implementation of Distance Learning Indonesia Higher Education, *Dalam Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. IX, No. 2, 2007, hlm.196-215.

<sup>212</sup> Anggun Yeliany & Erny Roesminingsihlm, Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh, *Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No, 04, 2021, hlm. 883.

siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang diinginkan. Pandemi Covid-19 merupakan momentum untuk dapat mengukur kesiapan metode pembelajaran jarak jauh. Metode pengajaran online telah menjadi masalah kritis yang menyebabkan citra pendidikan yang rusak. Metode pembelajaran tersebut telah menampilkan fakta buruknya sistem pendidikan di Indonesia. Karena menakar metode pembelajaran kekinian dalam transformasi pengetahuan. Kendala guru terhadap metode PJJ yaitu kendala sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang menghambat pembelajaran secara signifikan. Tidak hanya guru dan lembaga pendidikan yang harus merespon cepat agar tidak tertinggal. Infrastruktur pendidikan juga harus memenuhi usaha pendidikan di Indonesia. Karena berbagai macam kendala dari sumber daya, kuota internet, dan infrastruktur menyebabkan Lembaga pendidikan dan metode pembelajaran yang menciptakan konflik dan masalah yang menyebabkan fungsi pendidikan lumpuh.<sup>213</sup>

9. Jurnal karya Apriani Safitri, Juli Astuti, *Keefektivan Pembelajaran Jarak Jauh* ini telah membahas beberapa rekomendasi desain pembelajaran jarak jauh dengan memandang pengajaran sebagai proses interaksi antar pelaku pembelajaran. Interaksi yang dimediasi oleh teknologi ini perlu didesain dengan matang dan diimplementasikan dengan berpatokan pada kebutuhan peserta didik. Selain apa yang telah dibagi di sini, ruang-ruang inovasi masih sangat terbuka lebar dalam desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh. Demikian juga dengan ruang belajar untuk terus memperbaiki pengajaran. Masih luasnya ruang inovasi dan belajar inilah yang memerdekakan pendidik untuk terus mengamati, bertanya, mencoba, menemukan, dan berefleksi tentang bagaimana bentuk pembelajaran jarak jauh yang paling sesuai dengan konteks peserta didiknya.<sup>214</sup>
10. Jurnal karya Nafilatur Rohmah tentang *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19* menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan yang menjembatani keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik atau antara dosen dengan mahasiswa yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi. Pendidikan jarak jauh dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga peserta didik memiliki waktu belajar yang fleksibel pada tempat yang berbeda dengan pendidik. Pendidikan jarak jauh adalah

---

<sup>213</sup> Furkan, Ahman Sya, Agung Purwanto, I Made Astra, Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021, hlm. 3882.

<sup>214</sup> Apriani Safitri, Juli Astuti, Keefektivan Pembelajaran Jarak Jauh, *Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 7.

proses belajar mengajar yang dilakukan pada tempat yang berbeda atau dengan jarak yang terpisah antara dosen dan mahasiswa yang dihubungkan dengan media komunikasi sebagai perantara. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan melalui tatap muka. Dengan demikian, Pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara dosen dan mahasiswa yang dijumpai oleh media dengan tujuan dapat menyelenggarakan pendidikan tanpa menyebabkan terjadinya penularan Covid-19 di lingkungan belajar. Pendidikan jarak jauh menjadi sebuah solusi dimasa pandemi Covid-19 ini karena untuk mencegah terjadinya kerumunan di lingkungan kampus. Mahasiswa dan Dosen berada pada tempat yang berbeda namun tetap melaksanakan perkuliahan dengan bantuan media atau aplikasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jauh yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan yang tersedia. Media pembelajaran jarak jauh yang digunakan di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah bervariasi. Pada awal tahun ajaran baru 2020-2021, dengan protokol kesehatan yang ketat, pihak institusi mengadakan pelatihan penggunaan Google Classroom dengan tujuan memberikan keterampilan bagi seluruh dosen dalam mengoperasikan Google Classroom untuk pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada Google Classroom, antara lain dengan membuat kelas-kelas sesuai mata kuliah, melakukan absensi secara daring, memberikan tugas kepada mahasiswa, menerima penyeteroran tugas sekaligus memberi penilaian, diskusi melalui kolom komentar, dan bertatap muka dengan fitur video yang tersedia (Google Meet). Selain itu, dosen juga dapat mengatur materi yang akan ditampilkan kepada mahasiswa sesuai dengan jadwal perkuliahan. Google Classroom bukanlah pilihan satu-satunya bagi dosen dan mahasiswa. Aplikasi lain seperti Zoom dan WhatsApp juga diminati. Aplikasi dipilih sesuai kesepakatan dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan perkuliahan melalui zoom dilakukan melalui video conference, presentator menampilkan slide materi pada audiens dan menjelaskan melalui video. Sedangkan, pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp dilakukan dengan membuat Grup Kelas WhatsApp, anggota grup adalah dosen pengampu mata kuliah dan satu kelas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada satu mata kuliah. Apabila satu dosen mengampu beberapa mata kuliah pada kelas yang sama, maka grup tersebut dapat digunakan bergantian sesuai dengan jadwal

perkuliahan. Mahasiswa dan dosen memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia antara lain share materi, menjelaskan melalui voice note, dan diskusi dengan chat. Dalam pelaksanaan perkuliahan sistem daring terdapat beberapa masalah, yaitu: Pertama, mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran daring, berbagai media yang tersedia untuk mendukung pembelajaran jarak jauh masih belum mampu membuat mahasiswa aktif dalam perkuliahan daring. Penyebab kurang aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan daring muncul dari diri mahasiswa masing-masing antara lain, malas, jenuh, dan bosan karena tidak bertatap muka secara langsung, terutama jika menggunakan google classroom dan WhatsApp grup, mahasiswa malas membaca materi dan mendengarkan voice note. Selain itu, belajar dirumah juga menyebabkan mahasiswa serta tidak bisa fokus belajar karena gangguan-gangguan atau karena disibukkan dengan aktivitas lain dirumah. Kedua, mahasiswa harus menyediakan kuota internet yang cukup. Kampus ini tidak memberikan subsidi untuk pembelian kuota internet sebagaimana yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri. Hal ini dikarenakan, dana dari perguruan tinggi swasta sebagian besar bersumber dari SPP mahasiswa yang harus dialokasikan untuk operasional dan keperluan lainnya. Sehingga, mahasiswa harus menyediakan kuota internet sendiri. Bagi mahasiswa yang tidak dapat menyediakan kuota internet maka tidak dapat mengikuti perkuliahan daring. Ketiga, Sinyal internet lemah, mayoritas mahasiswa IAI TABAH adalah dari desa, sebagian desa yang menjadi tempat tinggal mahasiswa memiliki sinyal yang kurang baik, apalagi ketika sedang hujan dan terjadi pemadaman listrik, tak jarang sinyal menjadi hilang dan mahasiswa terlambat atau tidak dapat mengikuti perkuliahan. Keempat, Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren tidak dapat mengikuti perkuliahan karena ada aturan tertentu dari pesantren yang harus diikuti yaitu aturan mengenai larangan membawa HP bagi seluruh santri. Tidak semua pesantren yang menjadi tempat tinggal mahasiswa memberikan aturan tersebut, sebagian ada pesantren yang memperbolehkan, namun ada yang tidak memperbolehkan, bagi mahasiswa yang tidak diperbolehkan membawa HP berarti tidak dapat mengikuti perkuliahan secara daring. Kelima, Dosen tidak dapat memantau secara langsung maupun melalui video apabila perkuliahan dilakukan dengan WhatsApp dan Google Classroom. Akibatnya, dosen tidak mengetahui secara pasti mahasiswa yang menyimak materi dan tidak menyimak. Sedangkan, apabila pembelajaran dilakukan melalui zoom atau google meet sedangkan sinyal lemah maka menyebabkan materi perkuliahan tidak efektif karena jaringan terputus-putus dan materi yang disampaikan tidak jelas. Berdasarkan

hasil-hasil penelitian tersebut diatas menggambarkan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media mulai dengan aplikasi yang ringan dan hampir dimiliki semua orang yaitu WhatsApp Grup, atau aplikasi yang memang disediakan untuk pembelajaran seperti Google Classroom, atau aplikasi video conference seperti Google Meet dan Zoom. Semua aplikasi yang tersedia dapat digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan alat seperti HP dan jaringan internet.<sup>215</sup>

11. Jurnal karya Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah tentang *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* menjelaskan bahwa perencanaan guru dalam penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Perencanaan penggunaan media audio visual, guru memperhatikan standar kompetensi yang terdapat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan memperhatikan standar kompetensi yang ada, materi yang digunakan tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada. Guru juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Keterampilan guru dalam penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Keterampilan guru dalam pemanfaatan ataupun penggunaan media audio visual, cukup memadai dan cukup berkompeten. Ini dikarenakan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didominasi guru yang telah menguasai TI, sehingga guru-guru tersebut lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Untuk meningkatkan keterampilan guru, terutama dalam penggunaan dan pengembangan media audiovisual, guru dikirim oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diselenggarakan oleh pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan SMP Negeri 1 Pacitan juga mengundang instruktur dari luar yang berkompeten dalam bidang Informasi dan Teknologi. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Serta peningkatan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media audio visual

---

<sup>215</sup> Nafilatur Rohmah, Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19, *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 91-92.

juga untuk membimbing siswa yang mewakili SMP Negeri 1 Pacitan dalam lomba Sains tingkat Kabupaten atau yang lebih tinggi. Pelaksanaan guru dalam penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.<sup>216</sup>

12. Hasmiana Hasan didalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*, menjelaskan bahwa dari data hasil yang diperoleh diketahui dari siswa 28 siswa yang mengikuti tes,<sup>26</sup> siswa dinyatakan dapat menguasai materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, dengan indikator berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 65, jika dipersentasekan maka jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 92% ( x 100%) sementara itu 2 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar adalah 8% ( x 100%). Dari persentase tersebut, maka dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil penelitian terhadap ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan. Penggunaan media audio visual pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan. Hal ini jelas sekali terlihat dari hasil nilai rata-rata tes akhir yang dibuat oleh siswa secara keseluruhan. Hali ini juga dapat dibuktikan dengan hasil nilai akhir secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dari 28 siswa. Dengan

---

<sup>216</sup> Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 140-141.

dapat disimpulkan penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang sudah ditetapkan yaitu 65.<sup>217</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran untuk penulisan tesis ini. Beberapa penelitian tersebut telah memaparkan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa selama pemberlakuan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sedangkan keunikan dan kebaruan penelitian ini (*uniqueness and novelty of this study*) adalah faktor fasilitas pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu faktor ekonomi orang tua siswa belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya, hal ini dapat penulis katakan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor fasilitas pendukung yang mampu menentukan efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama era pandemi COVID-19.

## **E. Paradigma Asumsi dan Kerangka Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian, juga dikenal sebagai asumsi dasar, merupakan titik awal bagi peneliti untuk berpikir tentang menerima kebenaran. Asumsi dasar perlu dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti dapat melanjutkan untuk mengumpulkan data. Asumsi ini mengatakan bahwa paradigma pembelajaran Al Qur'an dengan jarak jauh dapat menggunakan Qur'anCall.

### **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah kumpulan longgar dari serangkaian asumsi, konsep, atau pernyataan umum yang memandu cara berpikir dan penelitian, atau memiliki sesuatu yang spesifik untuk dilakukan dengan visi realitas sebagai cara mendasar untuk memahami, menilai, dan beroperasi.<sup>218</sup> Berdasarkan studi Firestone, Guba, dan Lincoln, serta McCracken, ia merinci empat asumsi yang mendasari penalaran paradigma apakah diklasifikasikan sebagai post-positivisme atau konstruktivisme. Pertama, ontologi, yaitu: apa hakikat realitas (perspektif realitas yang ada di alam). Kedua: teori pengetahuan, yaitu apa hubungan peneliti dengan topik. Ketiga: Aksiologi: Apa

---

<sup>217</sup> Hasmiana Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar: Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No.4, 2016, hlm. 32-33.

<sup>218</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 49.

peran nilai (hubungan nilai selama proses belajar). Keempat: Metodologi: Apa itu proses penelitian (*the whole research process*).<sup>219</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka paradigma penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 3. Kerangka Penelitian

Paradigma Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. tipe pembelajaran jarak jauh ada dua yaitu pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Asinkronus artinya pelaksanaan belajar tidak terjadi dalam waktu bersamaan sedangkan sinkronus artinya pelaksanaan belajar berada pada waktu yang sama. “Pada pembelajaran asinkronus, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel serta dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai rentang waktu yang telah di tentukan oleh guru. Pembelajaran dapat berupa pemberian bacaan, video, simulasi, permainan edukatif, kuis, dan pengumpulan tugas. Sedangkan, pada pembelajaran sinkronus diharuskan antara guru dan peserta didik mengakses internet dalam waktu bersamaan. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik secara daring. Pembelajaran sinkronus secara lebih singkat digambarkan sebagai kelas nyata namun bersifat maya (virtual). Pembelajaran sinkronus biasanya dapat berupa *video conference*”.

Nah dalam hal ini pembelajaran Al Qur’an juga mengalami kendala selama pandemic Covid 19. Qur’anCall adalah sebuah platform yang mempertemukan ustadz/pengajar Qur’an dengan santri untuk belajar Qur’an secara online, dengan kurikulum yang sudah disediakan oleh Daarul Qur’an. Qur’anCall bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pencinta Qur’an, serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca

---

<sup>219</sup> John W. Creswell, *Research Design. Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996, hlm. 4-7.

Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar. Qur'anCall mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan pengajar-pengajar Qur'an terbaik se Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Daarul Qur'an Tangerang Selatan untuk mengetahui tentang implementasi paradigma pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan audio visual di Daarul Qur'an Tangerang Banten. Berikut ini adalah jumlah populasi siswa yang mengikuti Qur'an Call di Darul Qur'an Tangerang Selatan adalah 26. 800.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah

---

<sup>1</sup> Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkap, 2005, hlm. 133.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 118.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...* hlm. 174.

populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini mempunyai beberapa macam, salah satunya adalah *simple random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan *Simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>4</sup> Sedangkan sampel atau yang disebut dengan informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan utama sebanyak lima orang dan siswa sebagai informan pendukung sebanyak 10 orang.

## B. Sifat Data

Dilihat dari segi sifatnya, data dalam penelitian ini bersifat naratif atau verbal karena penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik data dari populasi tertentu di bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh dengan menggunakan media audio visual Qur'an Call.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu paradigma pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh dan penggunaan audio visual.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 118.

<sup>5</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 7.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986, hlm. 3.

<sup>7</sup> Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 126-127.

#### D. Instrumen Data

Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>8</sup> Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam- pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.<sup>9</sup> Instrumen pengumpulan data ini memanfaatkan instrumen pedoman wawancara. Yaitu rangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti dan dijadikan pedoman untuk wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung.

#### E. Jenis Data Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya

---

<sup>8</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 160.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 1.

sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>11</sup> Menurut penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.<sup>12</sup> kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>13</sup>

Menurut Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>14</sup> Sedangkan Menurut Creswell menyatakan Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya : orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya).<sup>15</sup> Menurut Imam Gunawan Secara etimologis, didalam penelitian kualitatif, proses penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun kualitatif, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 4.

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, hlm. 5.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 60.

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016, hlm. 13.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 82.

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, ... hlm. 99.

baik.<sup>17</sup> Menurut Lincoln dan Guba penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.<sup>18</sup>

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.<sup>19</sup>

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.<sup>20</sup> Metode penelitian itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.<sup>21</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandang, perasaan, aktivitas, perilaku individu atau kelompok orang, kejadian yang sedang dialami oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya. Dari definisi di atas, pemahaman secara

---

<sup>17</sup> Sayekti Pujosuwarno, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 1992, hlm. 1992, hlm. 34.

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 201.

<sup>19</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 207.

<sup>20</sup> Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009, hlm. 13.

<sup>21</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006, hlm. 92.

menadalam mengenai kasus yang akan menjadi objek penelitian yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, contohnya seperti, hasil penelitian sebelumnya, data dan informasi dari media masa, pengalaman individu seseorang terhadap kasus tertentu, lembaga pemerintah, swasta, organisasi dan data lain hasil browsing dari internet. Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai penjelasan yang telah dipaparkan tersebut mengacu kepada konteks, studi kasus juga dapat dilihat sebagai objek penelitian secara holistik. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memperoleh data dari peristiwa yang sedang dialami peserta didik selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di era pandemi COVID-19 pada sistem Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Selatan agar hasilnya valid.

Dilihat dari jenis dan kualifikasinya dalam penelitian ini tergolong data rasio yaitu data yang bersifat absolut dalam menjelaskan sebuah fenomena atau sebuah peristiwa yang terjadi pada saat ini.

## **F. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua.<sup>22</sup> Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>23</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil kegiatan pelayanan administrasi, pengamatan kegiatan manajemen akademik yang ada di kampus. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah guru dan siswa Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Selatan dan data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen yang ada di tatausaha Daarul Qur'an Tangerang Selatan.

---

<sup>22</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hlm. 144.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, .... hlm. 157.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>24</sup>

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.<sup>25</sup> Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket. Sedangkan teknik observasi dan wawancara adalah teknik pendukung dalam penelitian ini.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

### 1. Observasi partisipan

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi.<sup>26</sup> Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi adalah sebuah proses pengamatan dan ingatan panjang serta terencana, suatu proses yang tersusun mulai dari proses kehidupan sampai kejiwaan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk penelitian yang berkaitan terhadap perilaku atau sikap manusia, proses kerja, serta dilakukan ketika jumlah responden relative sedikit.<sup>27</sup>

Peneliti menggunakan lembar observasi dalam penelitian ini. Lembar observasi merupakan lembar kerja yang bertujuan untuk mengukur serta mengamati suatu kegiatan dari awal sampai mencakup tujuan tertentu.<sup>28</sup> Rubiyanto menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung

---

<sup>24</sup> Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009, hlm. 280.

<sup>25</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*...hlm. 123.

<sup>26</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*,... hlm. 149.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*...hlm. 203-305.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*...hlm. 199.

terhadap objek yang di teliti.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa. Menurut Arikunto menyatakan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>30</sup> Menurut Rachman menyatakan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>31</sup>

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>32</sup> Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.<sup>33</sup>

Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, pewawancara mencatat jawaban tersebut. Kemudian pewawancara melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap orang responden dalam peristiwa yang sama.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

---

<sup>29</sup> Rubino Rubiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* Surakarta : PSKGJ, 2011, hlm. 85.

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, ... hlm. 143.

<sup>31</sup> Rachman, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 93.

<sup>32</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*,... hlm. 171.

<sup>33</sup> Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*,... hlm. 313.

diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>34</sup>

Wawancara merupakan situasi tatap muka atau berhadapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk menggali informasi yang diharapkan mendapatkan data tentang peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung. Pada istilah lain wawancara dianggap sebagai sebuah proses komunikasi interpersonal dengan tujuan yang telah ditentukan dan disusun secara terstruktur oleh peneliti sebelumnya, wawancara juga bersifat serius yang disusun agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini harus sesuai dengan keperluan penelitian. Maka, dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur atau wawancara formal, yaitu peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.<sup>35</sup>

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>36</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik Qur'an Call, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

### 4. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan

---

<sup>34</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 135-138.

<sup>35</sup> Lukman Nul Hakim, Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, *Dalam Jurnal Aspirasi*, Vol. IV, No. 2, 2013, hlm. 167.

<sup>36</sup> Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hlm. 143.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>37</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>38</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Menurut Gunawan) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>40</sup> Triangulasi sumber data menurut Arifin

---

<sup>37</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 330.

<sup>38</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, hlm. 115.

<sup>39</sup> Patton, Q. M, *How to use qualitative methods in evaluation*, London: Newsbury Park, New Dehli Sage Publications, 1987, hlm. 331.

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, ... hlm. 218-219.

merupakan penggalian informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Triangulasi metode menurut dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Triangulasi metode ini dilakkan dengan menggunakan cara wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama.<sup>41</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.<sup>42</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup> Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis.<sup>44</sup> Miles dan huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada suatu penelitian pasti

---

<sup>41</sup> Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 164.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm.338.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 248.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*... hlm.103.

akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Djam'an dan Aan berpendapat bahwa data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.<sup>45</sup>

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Data display merupakan suatu cara untuk memperlihatkan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan.<sup>46</sup> Sedangkan fungsi dari display adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan yang telah dipahami.<sup>47</sup>

Mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.<sup>48</sup>

## 3. Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>49</sup> Menurut Djam'an dan

---

<sup>45</sup> Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 218.

<sup>46</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan (edisi revisi)*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010, hlm. 132.

<sup>47</sup> Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 219.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 341.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, ... hlm. 344.

Aan Suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak diemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data yang dikumpulkan, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

### I. Waktu Dan Tempat Penelitian

Peneliti langsung terjun kelapangan dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Imam Gunawan, dalam proses pembentukan/konstruksi pengetahuan, peneliti merupakan figur utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan. Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data.<sup>52</sup> Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2021 yang bertempat di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang Selatan Jl. Thamrin, RT.001/RW.005, Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten 15147.

### J. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.**  
**Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		6/21	7/21	8/21	11/21	12/21	2/22	4/22	6/22
1	Konsultasi Judul								
2	Ujian Komprehensif								

<sup>50</sup> Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 219.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, ... hlm. 345.

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*,... hlm. 91.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Bagian ini merupakan salah satu hasil penelitian. Secara berurutan pada bagian ini akan dipaparkan mengenai historisitas Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. Dimulai dari masa awal perintisan hingga perkembangannya yang meliputi pengembangan pesantren-pesantren cabang, kemitraan yang dibangun oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, upaya membangun kemandirian pesantren yang dilakukan Daarul Qur'an.

##### **1. Historisitas Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an: Periode Awal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dan informan pendukung, pengamatan peneliti dan studi dokumentasi diperoleh informasi sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Studi kesejarahan menjadi penting paling tidak untuk dapat dibaca dan dipahami ulang oleh orang lain atau masyarakat umum, sehingga sejarah tersebut dapat menjadi *ibrah* atau pelajaran. Hingga penelitian ini dilakukan, Daarul Qur'an belum menerbitkan dokumen atau buku resmi yang lengkap terkait historisitas Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Jika pun ada dokumen terkait kesejarahan Daarul Qur'an, maka masih bersifat parsial. Hal ini diakui oleh Ketua Yayasan Daarul Qur'an Indonesia, K.H. Ahmad Jamil. Mengingat sangat pentingnya penulisan sejarah, maka sejak awal tahun pelajaran

2019/2020, Ketua Yayasan Daarul Qur'an membentuk tim khusus yang bertugas menelusuri dan menuliskan jejak sejarah Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Hingga penelitian ini dilakukan, tim tersebut masih bekerja.<sup>1</sup>

Pembacaan atas historisitas Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dapat menjadikan pembaca memahami motivasi, inspirasi, dan arah proyeksi Pesantren Daarul Qur'an tersebut. Secara faktual, kelahiran dan perkembangan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an tidak dapat dilepaskan dari sosok bernama asli Jam'an Nurkhatib Mansur, atau yang lebih populer dengan panggilan Ustad Yusuf Mansur.

Nama Ustad Yusuf Mansur cukup populer baik di masyarakat pesantren maupun masyarakat pada umumnya. Oleh karena dipandang populer, Imam Jazuli menyebutkan bahwa siapa yang tak mengenal Ustad Yusuf Mansur? Ustad kondang asal Betawi ini nama aslinya adalah Jam'an Nurkhatib Mansur. Lahir di Jakarta, 19 Desember 1976. Lahir dari keluarga yang sangat religius, pasangan KH. Abdurrahman Mimbar dan Nyai Hj. Humrifiah. Ia adalah seorang yang multi talenta; pendakwah, motivator, penulis buku, pengusaha, sekaligus pimpinan dari pondok pesantren Daarul Quran Ketapang, Cipondoh, Tangerang dan pengajian Wisata Hati.<sup>2</sup> Jika ditarik lebih ke belakang, maka Ustad Yusuf Mansur adalah keturunan ulama besar Betawi, yakni Guru Mansur bin KH. Abdul Hamid bin Imam Damiri bin Imam Habib bin Abdul Muhit bin Pangeran Tjakra Jaya (Tumenggung Mataram) seorang ulama besar asal Betawi yang lahir pada tanggal 31 Desember 1878, tepatnya di kampung sawah (Sawah Lio) atau kini masuk wilayah administratif Kelurahan Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

Info terkait sosok Ustad Yusuf Mansur dipandang perlu dipaparkan mengingat pendirian dan pengembangan Tahfidz Daarul Qur'an tidak lepas dari sosok tersebut. Disebutkan bahwa cikal bakal Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an bermula saat seorang Ustad bernama H Ahmad mengadu kepada ustad Yusuf Mansur tentang kondisi pondok pesantren yang dirintisnya yang membutuhkan suntikan dana di tahun 2003. Akhirnya Ustadz Yusuf Mansur meminta beliau menempatkan santri di rumahnya. Motivasi Ustadz Yusuf Mansur hanya satu supaya punya hafalan Al-Quran dan ada kesempatan untuk muraja'ah yaitu dengan mengajar, karena menjaga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan Daarul Qur'an Indonesia pada Rabu 4 Maret 2020 di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang.

<sup>2</sup> Imam Jazuli, *Ustad Yusuf Mansur: Mutiara NU Yang Terlupakan*, <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/05/06/ustadz-yusuf-mansur-mutiara-nu-yang-terlupakan> tayang pada Rabu, 20 Mei 2020, diakses pada 29 Mei 2020.

hafalan supaya baik yaitu dengan mengajar. Kedua, motivasi Ustadz Yusuf Mansur supaya selamat dan ia butuh sekali pertolongan Allah. Dengan menempati saung bambu seluas 80 meter persegi, delapan santri tersebut saling belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka menjadi teman Ustad Yusuf Mansur dalam menghafal Al-Qur'an dan segala ibadah lainnya.<sup>3</sup>

Pada tahap selanjutnya, Ustad Yusuf terpikir bahwa delapan santri ini harus punya tempat beribadah dan menuntut ilmu yang lebih baik, maka dari itu, mereka dipindahkan ke tempat lain. Akhirnya pada tahun 2005 para santri pindah ke wilayah yang sekarang dikenal dengan Bulak Santri yang berlokasi di Karang Tengah, Kota Tangerang. Wilayah ini dipilih karena dipandang sangat ideal untuk sebuah pesantren mengingat ada masjid besar yang saat itu belum marak kegiatannya. Jadi setiap harinya para santri bisa mengisi masjid dengan berbagai macam kegiatan ibadah. Dari delapan santri, Ustad Yusuf terpikir untuk menambah santri lagi, saat itu dibentuklah sebuah program yang dinamakan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Daarul Qur'an. Lembaga ini bertugas mencari santri sekaligus mencari pendanaannya. Saat itu mencari santri untuk menghafal Al-Qur'an, meski dengan iming-iming tidak berbayar sangat susah. Dari target 70 santri yang dicari hanya sekitar 20 yang terjaring itupun setelah blusukan mencari ke berbagai daerah. Saat itu ada stigma menjadi penghafal Al-Qur'an masa depannya hanya akan berakhir menjadi guru ngaji. Inilah tantangan yang harus dihadapi untuk mengubah persepsi kebanyakan masyarakat bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an itu akan membawa berkah baik dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Daarul Qur'an sendiri menghimpun dana sedekah masyarakat. Sedekah dipilih karena dipandang lebih fleksibel dari pada zakat yang terikat waktu dan nisab. Dari dana sedekah para masyarakat yang terkumpul digunakan untuk membiayai kegiatan para santri. Kini lembaga ini sendiri sudah resmi menjadi lembaga amil zakat (LAZ) nasional dengan berbagai program pemberdayaan. Perlahan gerakan menghafal Al-Qur'an yang dibangun Ustad Yusuf Mansur semakin diminati masyarakat. Terlebih setelah beliau mengajak masyarakat untuk membangun rumah tahfizh, pesantren mini yang dapat dibangun oleh siapa saja dan di mana saja. Alhamdulillah, kini sudah tersebar ribuan rumah tahfizh di seluruh Indonesia dan beberapa

---

<sup>3</sup> Dokumen Biro Komunikasi dan Informasi Daarul Qur'an, *Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*.

<sup>4</sup> Dokumen Biro Komunikasi dan Informasi Daarul Qur'an, *Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*.

negara seperti di Palestina, Afrika Selatan, Malaysia, Korea Selatan dan lainnya.<sup>5</sup>

Dari Bulak Santri pada tahun 2010 Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an mulai berdiri di daerah Ketapang, Cipondoh, Kota Tangerang. Mulailah Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an membuka pendaftaran untuk banyak santri. Hingga kini Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an sudah berdiri di beberapa lokasi seperti di Lampung, Jambi, Semarang, Bandung, Solo, Banyuwangi dan beberapa lokasi lainnya. Dari delapan santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an berkembang hingga mencapai 8000 santri di seluruh Indonesia. Bahkan jika ditambahkan dengan jumlah santri di jaringan Rumah Tahfiz dan santri program Qur'an Call maka jumlah santrinya tidak kurang dari 100.000 (seratus ribu santri).<sup>6</sup>

Bahkan pada tahun 2018, Daarul Qur'an menetapkan target pengembangan lembaga pada tahun 2023 berupa memiliki 100 cabang baru di seratus kota di dunia, yang tersebar di lima benua.<sup>7</sup> Visi besar ini disadari Daarul Qur'an membutuhkan kerja keras dan cerdas. Sehingga visi yang besar tersebut menjadi nyata. Terkait visi besar ini, Pemimpin Umam Daarul Qur'an Ustad Yusuf Mansur meyakinkan seluruh elemen Daarul Qur'an bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Dengan senantiasa yakin dengan kuasa Allah SWT, Ustad Yusuf Mansur meyakini bahwa Daarul Qur'an akan mampu membuktikan visinya menjadi nyata.<sup>8</sup> Kini, Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an terus tumbuh dan berkembang mewujudkan visi besarnya.

## 2. Perkembangan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an

### a. Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Pusat

Pusat Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, sebagaimana disebut pada bagian terdahulu, berlokasi di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Di pesantren pusat ini, Daarul Qur'an membuka beberapa unit pendidikan meliputi:

#### 1) KB-TK Daarul Qur'an

Institusi ini membuka layanan Kelompok Bermain (Play Group), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Di lembaga ini semua anak/santri mendapatkan bimbingan pendidikan Al-Qur'an (*tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an) yang diberikan oleh para guru

---

<sup>5</sup> Rumah Tahfiz Center, *Profil Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Tahun 2019*.

<sup>6</sup> Dokumentasi Sekretariat Daarul Qur'an.

<sup>7</sup> Rencana Induk Pengembangan Daarul Qur'an 2018-2023.

<sup>8</sup> Ceramah Umum Ustad Yusuf Mansur di hadapan semua elemen Daarul Qur'an dalam acara Silaturahmi di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang pada 10 Januari 2020.

yang secara khusus mengajarkan Al-Qur'an. Jumlah siswa pada unit pendidikan ini berjumlah 116 siswa<sup>9</sup>, dan adapun target pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di TK Daarul Qur'an adalah hafal juz 30.<sup>10</sup>

## 2) Sekolah Dasar Daarul Qur'an Internasional

Layanan pendidikan dasar dengan menggunakan sistem *fullday school*, tidak berasrama, menggunakan kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum khas Daarul Qur'an seperti materi pendidikan Al-Qur'an (*tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an) dan beberapa pelajaran agama lainnya seperti Akidah Akhlak, Fikih, Praktek Ibadah, dan Bahasa Arab. Adapun target pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an bagi siswa SD ini adalah hafal 10 8 juz.<sup>11</sup> Saat ini, jumlah keseluruhan siswa pada unit ini adalah 374 siswa.<sup>12</sup>

## 3) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Sighor Putra

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Sighor Putra adalah unit layanan pendidikan berbasis pesantren (*boarding*) yang secara khusus diperuntukan bagi santri putra usia sekolah dasar. Santri yang masuk di unit pendidikan ini berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia, baik yang masuk sejak kelas satu atau pun maksimal awal masuk di kelas tiga. Di pesantren ini, santri mengikuti pembelajaran *dirasah islamiah* yang meliputi Akidah Akhlak, Fikih, Praktek Ibadah, Sejarah Islam, Hadis, Bahasa Arab, dan mendapat bimbingan intensif *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an. Selain itu, para santri juga mendapat bimbingan Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>13</sup> Adapun target pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an bagi santri pada unit ini adalah 15 juz.<sup>14</sup> Jumlah keseluruhan siswa pada jenjang ini adalah 356 siswa.<sup>15</sup>

## 4) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Sighor Putri

Sebagaimana Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Sighor

---

<sup>9</sup> Dokumen KB-TK Daarul Qur'an Tangerang tahun akademik 2019/2020.

<sup>10</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh KB-TK Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>11</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh SD Daarul Qur'an Internasional Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>12</sup> Dokumen SD Fullday Daarul Qur'an Tangerang Tahun Akademik 2019/2020.

<sup>13</sup> Dokumen Kurikulum Akademik Biro Akademik dan Litbang Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>14</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh Biro Tahfizh Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>15</sup> Dokumen I'daad Sighor Putra Daarul Qur'an Tangerang Tahun Pelajaran 2019-2020.

Putra, Sighor Putri memiliki program yang sama. Yakni santri mengikuti pembelajaran *dirasah islamiah* yang meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Praktek Ibadah, Sejarah Islam, Hadis, Bahasa Arab, dan mendapat bimbingan intensif *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an. Selain itu, para santri juga mendapat bimbingan Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>16</sup> Jumlah santri pada unit pendidikan ini adalah 398 santri.<sup>17</sup> Adapun target pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an bagi santri pada unit ini adalah 15 juz.<sup>18</sup>

5) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an SMP dan SMA

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an SMP dan SMA merupakan unit pendidikan berbasis pesantren (*boarding*) untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA. Pada jenjang ini, semua santri mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana lazimnya SMP dan SMA. Mereka mendapatkan pelajaran-pelajaran yang merupakan kurikulum pendidikan nasional, dan selain itu mereka juga mendapatkan berbagai mata pelajaran *Dirasah Islamiyah* khas Daarul Qur'an semisal Akidah, Akhlak, *Tarikh* Islam, Al-Qur'an, hadis, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadis, Bahasa Arab, Faraid, *Imla*, *Mahfudhat*, dan DAQU Methode.<sup>19</sup> Selain itu, santri pada tingkat ini juga mendapat bimbingan *tahfizh* Al-Qur'an, yang dilangsungkan di luar jam sekolah. Adapun target pembelajaran *tahfizh* pada jenjang SMP adalah 15 juz, dan target pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an pada jenjang SMA adalah 30 Juz.<sup>20</sup>

Disamping santri mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan menghafal Al-Qur'an, santri pada tingkat SMP dan SMA juga mendapat pendampingan dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui program ekstrakurikuler. Beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi santri SMP dan SMA antara lain pencak silat, marchingband, kelompok salawat, berbagai grup olahraga, pramuka, dan berbagai pilihan ekstrakurikuler lainnya. Beberapa prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di antaranya

---

<sup>16</sup> Dokumen Kurikulum Akademik Biro Akademik dan Litbang Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>17</sup> Dokumen I'daad Sighor Putri Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>18</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh Biro Tahfizh Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>19</sup> Dokumen Kurikulum Pendidikan SMP-SMA Daarul Qur'an Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>20</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an (SMP-SMA)

adalah grup marchingband (bernama Gema Nadaqu) telah berulang kali mengikuti kompetisi di berbagai negara di Asia dan Eropa, kelompok pramuka santri juga beberapa kali mengikuti kegiatan Jambore Internasional yang diselenggarakan di Belanda.<sup>21</sup> Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang pada tingkat SMP dan SMA ini adalah yang menjadi fokus penelitian ini. Jumlah santri pada unit ini adalah 1296 dengan jumlah guru tahfizh Al-Qur'an 53 guru,<sup>22</sup> sehingga rata-rata satu guru tahfizh mengajar sekitar 24 hingga 25 santri.<sup>23</sup>

6) Rumah Tahfizh Center (RTC) Daarul Qur'an

Perlahan animo masyarakat untuk menjadikan anaknya penghafal Al-Qur'an makin tinggi. Namun tidak semuanya bisa masuk dalam institusi pendidikan pesantren. Maka itu pada tahun 2009 Ustadz Yusuf Mansur menggagas gerakan bernama rumah tahfizh. Ini merupakan pesantren mini yang bisa dimiliki dan dibangun oleh siapa saja. Santrinya bisa berasal dari masyarakat sekitar dan lainnya. Kini sudah hadir 1.178 rumah tahfizh di Indonesia dengan 37.526 santri. Yang membanggakan rumah tahfizh juga hadir di 6 negara yakni; Palestina, Afrika Selatan, Cina, Mesir, Arab Saudi dan Korea Selatan.

7) Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Antar Bangsa Daarul Qur'an

Ini adalah unit pendidikan tinggi yang paling awal dimiliki oleh Daarul Qur'an. STMIK Antar Bangsa memiliki dua program studi, yakni teknik informatika dan sistem informasi. Walaupun perguruan tinggi ini berbasis pada pengembangan keilmuan teknologi informasi, namun STMIK Antar Bangsa memiliki kurikulum pendidikan Al-Qur'an bagi seluruh civitas akademiknya, baik mahasiswa maupun para dosennya. Pada awal tahun 2020, STMIK Antar Bangsa melakukan pengembangan akademik, berupa penguatan kurikulum baik kurikulum keilmuan teknologi informasi

---

<sup>21</sup> Uraian mengenai prestasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an dapat dibaca secara cukup lengkap di makalah Muhammad Bisyr, *Santri dan Perdamaian Dunia: Studi tentang Jejaring Santri Daarul Qur'an dan Perannya Dalam Membangun Perdamaian Dunia*, makalah disampaikan dalam Muktamar Pemikiran Santri Nusantara yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI di Pesantren As-Shiddiqiyah Jakarta, 27-29 September 2019.

<sup>22</sup> Dokumen Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Tahun Akademik 2019/2020.

<sup>23</sup> Dokumen Biro Tahfizh Daarul Qur'an tahun pelajaran 2019-2020..

maupun kurikulum pendidikan Al-Qur'an. Hasilnya, semua mahasiswa pada perguruan tinggi ini ditargetkan dapat memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai kesiapan mahasiswa. Sebagian mahasiswa ditargetkan dapat menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz, dan sebagian yang lain cukup dengan target juz 30. Pada penghujung proses kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, semua mahasiswa harus mengikuti uji sertifikasi pada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Daarul Qur'an yang mengembangkan skema sertifikasi kompetensi terkait Al-Qur'an.<sup>24</sup>

8) Institut Daarul Qur'an (IDAQU)

Institut Daarul Qur'an adalah lembaga pendidikan tinggi di bawah Daarul Qur'an yang berdiri pada awal tahun 2020. Institut Daarul Qur'an memiliki tiga fakultas dengan enam program studi. Fakultas Ushuluddin dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan program studi Ilmu Hadis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah dan program studi Manajemen Bisnis Syariah. Rektor Institut Daarul Quran menyebutkan bahwa Institut Daarul Qur'an mengedepankan Al-Qur'an dan Daqu Method sebagai ciri khas yang dapat dijadikan pilihan utama untuk siswa dan siswi yang telah lulus SMA sederajat untuk melanjutkan studinya.<sup>25</sup> Di perguruan tinggi ini, semua mahasiswa diberikan program khusus menghafal Al-Qur'an dengan target pembelajaran tahfizh yang disesuaikan dengan program studi yang dipilih mahasiswanya.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disebutkan bahwa Daarul Qur'an merupakan holding pendidikan yang di dalamnya memiliki berbagai unit pendidikan sedari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Lebih dari itu, Daarul Qur'an juga memiliki beberapa pesantren dan sekolah yang ada di berbagai daerah sebagai cabangnya. Pada setiap jenjang pendidikan yang dikelola Daarul Qur'an, memiliki program khas Daarul Qur'an, yakni program *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an. Program *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an yang dilaksanakan menyesuaikan dengan jenjangnya masing-

<sup>24</sup> Dokumen Kurikulum Tahfizh STMIK Antar Bangsa tahun Akademik 2019-2020.

<sup>25</sup> Sambutan Rektor Institut Daarul Qur'an sebagaimana disebut di dalam website resminya: [www.idaqu.ac.id](http://www.idaqu.ac.id)

masing. Karenanya di semua jenjang tersebut juga terdapat guru yang khusus mengajarkan *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an. Kenyataan ini mengharuskan program khusus untuk melakukan upaya-upaya evaluasi dan pengembangan terkait kompetensi para guru *tahsin* dan *tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Kenyataan ini pula yang menghantarkan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang mengambil pilihan taktis dan strategis dalam pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an dengan mendirikan lembaga khusus penyiapan dan pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an.

### 3. Quran Call Daarul Qur'an

Sebagai upaya memperluas jangkauan dakwah yang dilakukan Daarul Qur'an, maka dalam perkembangannya Daarul Qur'an membuka program pembelajaran Al-Qur'an, baik untuk tingkat *tahsin* maupun tingkat *tahfizh* yang diselenggarakan secara *online* yang dilakukan dengan memanfaatkan sambungan telepon. Unit khusus ini disebut dengan Qur'an Call Daarul Qur'an. Layanan yang diberikan Qur'an Call menysasar pihak-pihak yang tidak dapat mengikuti pendidikan Al-Qur'an secara *offline*, semisal di masjid, majlis taklim, madrasah, atau pesantren. Selain itu, pembelajaran di Qur'an Call juga dari sisi waktu disesuaikan dengan kesiapan peserta. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar di Qur'an Call selalu siap memberikan layanan pembelajaran Al-Qur'an di setiap saat. Ringkesnya, program Qur'an Call dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang ada di Indonesia maupun di luar Negeri. Karena fleksibilitas pembelajaran yang dimiliki Qur'an Call, maka terbukti banyak masyarakat yang minat mengikuti program ini, terlebih program ini tidak dipungut biaya. Karena sumber dana dari program ini adalah dana sedekah masyarakat yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat PPPA Daarul Qur'an. Jumlah peserta program Qur'an Call sebanyak 75.000 (tujuh puluh lima ribu) peserta.<sup>26</sup>

Gambaran program layanan Qur'an Call adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Peserta mendaftarkan diri sebagai peserta program melalui sambungan nomor telepon Qur'an Call.
- b. Pendaftaran diterima oleh tim administrasi Qur'an Call.
- c. Saat pendaftaran, dilakukan *placement test* oleh petugas khusus Qur'an Call.

---

<sup>26</sup> PPPA Daarul Qur'an, *Profil Qur'an Call Daarul Qur'an Tahun 2019*.

<sup>27</sup> Panduan Qur'an Call PPPA Daarul Qur'

- d. Peserta dipersilakan memilih program bimbingan: program tahsin atau program tahfizh.
- e. Peserta diberikan jadwal bimbingan dan sekaligus ditentukan pengajarnya.
- f. Jadwal dan pengajar yang telah ditentukan dapat berubah, dan disesuaikan dengan kesiapan peserta.
- g. Peserta mengikuti bimbingan belajar dari Qur'an Call sesuai jadwal yang telah ditentukan atau di waktu yang dapat ditentukan oleh peserta.

Menurut Ustad Iman Fathurrahman, yang adalah direktur program Qur'an Call, minat publik akan melonjak cukup tajam setiap kali bulan Ramadhan. Di setiap Ramadhan, bahkan pengelola Qur'an Call harus merekrut tim pengajar yang khusus ditugaskan saat Ramadhan. Di selain Ramadhan, peserta yang telah tercatat sebagai peserta dapat mengikuti program bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Proyeksi ke depan terkait program Qur'an Call adalah melaksanakan kegiatan pertemuan di beberapa daerah di Indonesia, yang dapat memertemukan peserta dengan tim pengelola Qur'an Call. Jika kegiatan ini dapat dilaksanakan maka akan semakin menguatkan program dan dakwah Qur'an Call.<sup>28</sup>

#### **4. Indikator Keberhasilan Program**

Pencapaian indikator keberhasilan program antara lain:

- a. Meningkatnya jumlah masyarakat sibuk (pekerja) yang dapat menghafal Al-Qur'an melalui Program Qur'an Call.
- b. Setiap pengguna layanan dapat memperbaiki bacaan (tahsin) Al-Qur'an dengan baik dan tercatat setiap menggunakan layanan Qur'an Call.
- c. Semakin banyak masyarakat terbantu untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Semakin banyak masyarakat secara sadar mengakses program Qur'an Call.

#### **5. Petunjuk Pelaksanaan**

Qur'an Call beraktivitas sebagai program layanan kepada masyarakat via telepon dengan Pembimbing Tahfidz (operator) yang menguasai metode tahfidz (sima'i) dan memahami tahsin Al-Qur'an. Qur'an Call beraktivitas 7 hari (24 jam – disesuaikan) untuk melayani

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Direktur Qur'an Call, Ustad Iman Fathurrahman, di kantor Qur'an Call Tangerang pada 05 Mei 2020.

setoran hafalan Al-Qur'an dan membimbing tahsin AlQur'an. Progres dan jadwal setoran setiap pengguna layanan tercatat dengan baik.

Program Qur'an Call memiliki konten-konten sebagai berikut:

- a. Layanan Tahsin Al-Qur'an
- b. Layanan Tahfidz Al-Qur'an
- c. Edukasi DAQU Methode

## 6. Durasi & Petunjuk Teknis

Durasi setiap peserta Program Layanan Qur'an Call adalah disesuaikan muatan tahfidz peserta, untuk muatan Daqu Value paling lama 3 menit. Qur'an Call bukan program layanan konseling, setiap konseling langsung diinfokan ke Bagian Asaatidz. Program Qur'an Call dapat dilaksanakan pada 2 situasi, yakni:

- a. Operator menghubungi peserta layanan. Sebelumnya, para pendaftar layanan Qur'an Call harus dikonfirmasi mengenal jadwal layanan (hari dan jam). Tujuannya, tim Operator Qur'an Call memahami jadwal layanan setiap hari (jumlah dan waktu) agar lebih terukur dalam pelaksanaan program.
- b. Operator dihubungi peserta layanan. Ada Operator Qur'an Call yang bertugas melayani jamaah yang bersifat incidental. Untuk setiap penerima layanan incidental harus dikonfirmasi langsung mengenai jadwal layanan mengenai hari dan jam setiap minggunya.

Operator Qur'an Call harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki Hafalan Al-Qur'an 15 juz dan berkomitmen menambah hafalan 1 juz/bulan.
- b. Memahami metode Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
- c. Menguasai materi DAQU Metode dengan baik

Proporsi konten program Qur'an Call yaitu Tahfidzul Qur'an (70%), Tahsin Al-Qur'an (20%), DAQU Metode / DAQU Value (10%). Materi Qur'an Call juga meliputi DAQU Value yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan DAQU Method yaitu sholat tahajjud, sholat 15 dhuha, shaum sunnah, menghafal Al-Qur'an dan bersedekah, yakni:

- a. Al-Qur'an Surat Al-Israa 69 yang berkaitan dengan perintah mendirikan shalat Tahajjud sebagai ibadah tambahan (nafilah).
- b. Al-Qur'an Surat Al- Baqarah 183 yang berkaitan dengan perintah puasa khususnya puasa Ramadhan.
- c. Al-Qur'an Surat Al-An'am 160 yang berkaitan dengan balasan Allah kepada yang berbuat kebaikan dan berkaitan dengan ayat sedekah.

- d. Al-Qur'an surat Al Qomar 17 tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an.<sup>29</sup>

## B. Temuan Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan mengobservasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan mewawancarai informan utama yaitu guru dan peserta Qur'an call, maupun informan pendukung yaitu Direktur Qur'an Call yang terlibat langsung dalam kegiatan dimaksud di Daarul Qur'an. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode yaitu, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

### 1. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Penggunaan Media Audio Visual Qur'an Call di Daarul Qur'an Tangerang Banten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan media audio visual Qur'an call di Daarul Qur'an Tangerang Banten adalah pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan secara jarak jauh dan diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an namun terkendala oleh jarak dan waktu, sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi dalam problem tersebut.

Media yang di gunakan melalui gadget dengan akses mudah hanya dengan menghubungi nomor layanan *Qur'an call (voice)* dan untuk bimbingan video menggunakan *website qurancall.id* atau *zoom meeting* dengan sebelumnya melakukan registrasi melalui admin Qur'an call. Apalagi dengan keadaan pandemic Covid 19 seperti ini, program Quran Call dapat menjadi pilihan bagi peserta yang memang punya semangat tinggi untuk semakin mengenal dan menghafal Al-Qur'an. Qur'an Call sebagai salah satu program Daarul Qur'an yang menurut temuan hasil penelitian ternyata mendapat respon positif dari masyarakat, yang sampai Februari 2022 terhitung total santri yang terdaftar dalam platform ini sebanyak 26.861 santri dalam berbagai tingkat usia dan sebanyak 2.356 guru atau tenaga pengajar.

Qur'an Call merupakan program pembelajaran Al-Qur'an melalui telepon yang pertama kali ada di Indonesia. Karena berada di bawah naungan Daarul Qur'an, Qur'an Call memiliki misi penting

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi dan wawancara di Daarul Qur'an Hari Senin 7 Februari-Jumat 12 Februari 2022 Pukul 10.00-selesai.

untuk membentuk para penghafal Al-Qur'an yang baik dalam segi tajwid dan *tahsin*. Karena proses bimbingannya yang praktis yakni menggunakan telepon maka diharapkan dapat mencakup seluruh masyarakat Indonesia dari mulai masyarakat yang tinggal di pelosok sampai masyarakat yang tinggal di kota.

Berawal dari menyikapi perkembangan teknologi informasi Daarul Qur'an membuat sebuah program yang bernama Qur'an Call Indonesia. Qur'an Call adalah layanan belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui telepon atau *handphone* bagi seluruh masyarakat Indonesia. Program ini merupakan solusi bagi masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an, tetapi terhalang kesibukan pekerjaan, tidak ada waktu, atau sulit menemukan pengajar yang cocok. Kebutuhan operasional Qur'an Call sepenuhnya didanai oleh sedekah para donatur.<sup>30</sup>

Dengan adanya Quran Call yang difasilitasi dengan media pembelajaran yang inovatif akan memberikan materi yang terstruktur, tujuan pembelajaran yang jelas, dan komitmen dari guru dan santri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>31</sup> Melalui Vcall harus memiliki jaringan internet yang stabil agar kegiatan belajar mengajarnya berjalan maksimal, berada di tempat yang kondusif (tidak bising/ramai), memastikan perangkat pendukung (headset, dan sebagainya) berfungsi dengan baik. Hanya kirim link zoom ke santri dan pembelajaran pun bisa langsung dimulai yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan kemudian pengajar memberikan contoh yang kemudian akan diikuti oleh santri, setelahnya santri akan diarahkan untuk praktek membaca mengikuti buku panduan dan berurutan sesuai dengan buku panduan yang digunakan Qur'an call (kaidah Daarul Qur'an).<sup>32</sup>

Daarul Qur'an sejatinya memang sebuah lembaga yang berfokus terhadap pembibitan kader penghafal Al-Qur'an. Melalui program Qur'an Call, Daarul Qur'an ingin lebih menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, selain membantu masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an, Qur'an Call juga ingin

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan murid melalui Google Form Senin 14 Maret 2022.

<sup>31</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... hlm. 170.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan pengajar melalui Google Form Senin 14 Maret 2022.

memperkenalkan Al-Qur'an kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dipertegas melalui wawancara dengan ustadzah Fina Fitriana, salah satu pengajar di Qur'an Call: "Membumikan Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an, jadi kita ingin memperkenalkan Al-Qur'an ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, jadi dengan metode teknologi, lewat teknologi seperti itu."<sup>33</sup>

Sebagai lembaga yang senantiasa melayani umat, Daarul Qur'an tahu betul bagaimana keutamaan yang didapat dari menghafal Al-Qur'an, Daarul Qur'an sendiri sudah mempunyai pesantren tahfidz yang sederajat dengan tingkat smp sampai sma. Tetapi walaupun sudah mendirikan pesantren tahfidz, salah satu direktur Daarul Qur'an menginginkan agar membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya di pesantren *tahfidz* saja, melainkan bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia dan tidak terbatas kategori usia.

Bagi Hartanto, jenis pembelajaran jarak jauh terdapat 2 ialah pembelajaran dengan cara sinkronus serta asinkronus. Asinkronus maksudnya penerapan belajar tidak terjalin dalam durasi berbarengan sebaliknya sinkronus maksudnya penerapan belajar terletak pada durasi yang serupa." Pada penataran asinkronus, partisipan ajar bisa mengakses modul penataran dengan lebih fleksibel dan bisa melakukan penataran serta menyelesaikannya cocok bentang durasi yang sudah di pastikan oleh guru. Penataran bisa berbentuk pemberian pustaka, film, imitasi, game edukatif, tes, serta pengumpulan kewajiban. Sebaliknya, pada penataran sinkronus diwajibkan antara guru serta partisipan ajar mengakses internet dalam durasi berbarengan. Perihal ini membolehkan interaksi langsung antara guru serta partisipan ajar dengan cara daring. Penataran sinkronus dengan cara lebih pendek ditafsirkan selaku kategori jelas tetapi bertabiat maya (virtual). Pembelajaran sinkronus umumnya bisa berbentuk *film conference*".<sup>34</sup>

Tahapan strategi Qur'an Call yang dilaksanakan Daarul Qur'an sebagai lembaga yang bertugas mencetak hafidz-hafidzah Qur'an membutuhkan sebuah strategi dalam *tahfidzul qur'an*. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul "*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*" menyebutkan tahapan proses komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu:

#### **a. Penelitian**

---

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Officer Qur'an Call, Fina Fitriana, Kota Tangerang, Selasa, 8 Februari 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>34</sup> Kezia Amadea, "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear", *Dalam Jurnal Primatika*, Vol. 9, No. 02, 2020, hlm. 112-113.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui problematik yang dihadapi suatu lembaga. Tahapan penelitian ini biasanya dilihat dari fakta yang ada dilapangan, apa yang sedang terjadi di sekitar lembaga atau organisasi tersebut. Tahap ini juga mencari masalah-masalah apa yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>35</sup>

Pada tahap ini Daarul Qur'an tidak melakukan riset yang terlalu mendalam, tetapi melalui direktur utamanya, Ustadz M. Anwar Sani yang mempunyai impian untuk membentuk sebuah program pembelajaran Al- Qur'an melalui teknologi. Atas dasar tersebut lahirlah program Qur'an Call yang merupakan sebuah program pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis teknologi, jadi setiap orang bisa belajar Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun tanpa terhalang oleh jarak.

Kehadiran Qur'an Call merupakan program lanjutan dari Daarul Qur'an yang didasari dari keinginan pengurus Daarul Qur'an untuk membantu masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari namun tetap bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tak dapat dipungkiri di era sekarang ini hampir seluruh elemen sudah berbasis teknologi. Hal ini yang mendasari Daarul Qur'an untuk membuat sebuah pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, yaitu menggunakan telepon atau *handphone*. Demi memudahkan dan menarik minat masyarakat Qur'an Call melakukan kerjasama dengan Telkom Indonesia sehingga setiap panggilan yang nantinya dilakukan member gratis atau tidak dikenakan biaya sepeserpun.

Hal ini diperjelas dengan wawancara bersama ustadz Habibie El-Gaza yang mengatakan: "jadi disini tuh kita mencoba mencari sesuatu yang baru ketika memang di berbagai daerah itu jarangnyanya pengajar Al-Qur'an di daerah itu yang memiliki pengetahuan itu memang banyak, namun, memang ternyata tidak begitu banyak yang menjadi pengajar di Indonesia dan juga terutama apalagi yang di pelosok-pelosoknya, misalnya di luar daerah yang mana disana mereka tidak terlalu bisa menyentuh pembelajaran Al-Qur'an talaqqi secara langsung maupun tidak secara langsung sehingga disinilah dibentuk Qur'an Call."

Dengan adanya fakta tersebut Qur'an Call ingin membangun program pembelajaran Al-Qur'an yang bisa menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat. Media yang digunakan untuk mendukung keinginan tersebut adalah dengan

---

<sup>35</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 72.

Qur'an Call adalah masih banyak orang yang ingin menghafal *handphone*, karena hampir setiap warga Indonesia mempunyai *handphone*. Dengan menggunakan *handphone* maka Qur'an Call dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat sampai di desa terpencil pun. Adapun faktor yang mendasari terbentuknya Qur'an Call namun seringkali merasa kesulitan dalam menghafalnya. Faktor lainnya antara lain terkendala dalam hal jarak, waktu, dan usia, karena masih banyak orang malu untuk belajar Al-Qur'an dengan bertatap muka dikarenakan usianya sudah tua.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh( PJJ) dibutuhkan keahlian literasi digital supaya daya guna pembelajaran dalam berhasil dengan bagus. Keahlian itu berbentuk keahlian dalam memakai teknologi serta data dari peranti digital itu, diantara alat yang dipakai dalam sistem Penataran Jarak Jauh( PJJ), ialah:

1) *E-learning*

Paradigma terkini yang timbul terikat dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi melukiskan pertemuan lihat wajah di dalam kategori sudah diperoleh dengan cara besar serta pengaruhi pada aspek pembelajaran paling utama masa endemi COVID-19 ini, walaupun rancangan interaksi sosial di dalamnya senantiasa dipertahankan. *E-Learning* jadi opsi serta ialah pangkal berlatih dalam mengalami tantangan era depan sekalian merespon endemi COVID-19. Lewat *E-Learning*, cara pembelajaran bisa berjalan di manapun serta tidak butuh lagi bertatap wajah di dalam kategori.<sup>36</sup>

2) Aplikasi Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh( PJJ) dengan memakai Zoom selaku pengganti alat yang dipakai sanggup memudahkan dalam penerapan sebab penataran dicoba dengan cara berbarengan serta bersama- sama dalam tempat yang berlainan, alhasil membagikan kemampuan durasi bagus buat guru atau anak didik. Zoom selaku film conferencing banyak dipakai oleh bermacam golongan tidak cuma untuk anak didik, namun pula oleh mahasiswa serta lain serupanya. Zoom sediakan film rapat yang bisa dijangkau oleh semua kontestan tidak hanya rekaman film pula mempunyai fitur chat alhasil

---

<sup>36</sup> Mohd. Akmal Faiz Osman, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria, "Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation", *Dalam Jurnal Conference Paper*, 2018, hlm. 1.

bila terdapat yang memperoleh kurang rungu makan bisa berdialog lewat chat.<sup>37</sup>

### 3) *Google Classroom*

Pergantian pola pembelajaran dikala ini nampak padat dicoba di seluruh tahapan pembelajaran dampak endemi Covid 19. banyak aplikasi penataran online yang bisa diaplikasikan dalam bumi pembelajaran semacam *Google Classroom*. *Google Classroom* ialah program *free* yang teruji efisien dalam manajemen pembelajaran online sebab di dalamnya ada pula *Google Meet* yang membolehkan buat melaksanakan *film conference*.<sup>38</sup>

*Google classroom* merupakan suatu paradigma pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Selanjutnya pengertian *Google classroom* adalah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya. Menurut Putri bahwa *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google classroom* bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun *google application for education*.<sup>39</sup>

### 4) Youtube

Youtube ditaksir selaku salah satu alat yang mempunyai kemampuan luar lazim buat bisa tingkatkan mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Youtube bisa membagikan anak didik ataupun guru independensi dalam berekspresi, bekerja sama di dalam bumi kependidikan, dan bisa memperoleh pengalaman bernilai dalam tingkatkan daya anak didik serta guru. Youtube diketahui selaku web berplatform visual yang sangat sering di dengar di semua bumi, seorang bisa menyaksikan, mengunggah, serta memberi film free di

---

<sup>37</sup> Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020, hlm. 98.

<sup>38</sup> Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", ... hlm. 98.

<sup>39</sup> Akbar Iskandar, dkk. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm. 8.

dalam Youtube. Keunggulan Youtube ialah tersedianya bermacam type film yang berbagai macam yang bisa menolong seseorang film maker termotivasi serta kekurangan Youtube ialah sedang adanya film yang tidak layak dipertontonkan.

#### 5) Media sosial Whatsapp

Whatsapp selaku salah satu alat sosial sangat mempengaruhi serta banyak dipakai oleh warga di Indonesia. Para anak didik di masa digital telah memakai telah memakai aplikasi alat sosial semacam Whatsapp kendatipun pada awal mulanya dipakai cuma buat bermedia sosial saja, namun saat ini Whatsapp membagikan banyak khasiat lebih paling utama buat penerapan Pembelajaran Jarak Jauh( PJJ) dengan lalu tingkatkan keahlian literasi digital.<sup>40</sup>

### b. Perencanaan

Perencanaan meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (komunikan), dan efek yang diharapkan.

#### 1) Komunikator

Komunikator adalah individu atau lembaga yang menyampaikan pesan berupa informasi. Komunikator yang dimaksud disini adalah yang memberikan bimbingan tentang metode *tahfidzul qur'an* yaitu Qur'an Call. Di dalam Qur'an Call sendiri komunikator diwakili oleh *officer* atau biasa disebut ustadz atau ustadzah yang membimbing jamaah atau memberdalam proses *tahfidzul qur'an*.

#### 2) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, lambang-lambang, isyarat, tanda-tanda atau gambar yang disampaikan. Pesan yang dimaksud disini adalah proses bimbingan *tahfidzul qur'an*. Pada saat bimbingan berlangsung pesan dapat berupa motivasi yang diberikan oleh pengajar kepada member atau jamaah agar selalu senantiasa semangat dalam menghafal Al-

---

<sup>40</sup> Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Dalam Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, 2019, hlm. 52.

Qur'an. Pesan juga dapat berupa tips-tips agar member atau jamaah dapat menghafal Al-Qur'an.

### 3) **Media**

Media adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi agar hasil komunikasi dapat mencapai sasaran dan dapat dimengerti oleh penerima pesan (komunikan). Media yang digunakan Qur'an Call untuk memperkenalkan programnya adalah *website* dan media sosial. *Website* Qur'an Call adalah *qurancall.or.id* dan media sosial yang digunakan adalah *facebook*, *twitter*, dan *Instagram* dengan *username* Qur'an Call. Dari semua media yang digunakan yang paling gencar adalah *facebook* dan *Instagram*. Dalam proses *tahfidzul qur'an* media yang digunakan oleh Qur'an Call adalah media telepon atau *handphone*. Sebagai tambahan untuk membantu proses pemantauan hasil belajar Qur'an Call menggunakan media tambahan yaitu aplikasi *Whatsapp*.

### 4) **Komunikan**

Komunikan adalah target yang ingin dipengaruhi oleh komunikator. Komunikan dapat berupa individu ataupun kelompok masyarakat tertentu. Komunikan yang ingin dituju oleh Qur'an Call adalah mereka yang ingin belajar Al-Qur'an namun terkendala dalam hal jarak yang jauh untuk memperoleh bimbingan Al-Qur'an. Qur'an Call juga mencari mereka yang ingin belajar Al-Qur'an namun sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu yang luang untuk mempelajari Al-Qur'an.

### 5) **Efek**

Efek yang dimaksud adalah tujuan yang diinginkan komunikator kepada komunikan agar merubah sesuatu yang ada pada komunikan. Efek yang ingin dihasilkan komunikator atau dalam hal ini Qur'an Call adalah agar komunikan dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an, memahami dan mempraktekan hukum tajwid terhadap bacaan Al-Qur'annya, dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut komponen komunikasi tersebut, Qur'an Call merumuskan program-program agar membantu member menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari program reguler dan program Qur'an Call intensif. Program reguler kemudian dibagi lagi menjadi tiga kategori yaitu belajar baca Qur'an, *tahsin*, dan *tahfidz*. berikut ini penjelasan program-program yang ada di Qur'an Call:

a. **Program Reguler**

Program reguler merupakan program utama yang ada di Qur'an Call, karena tujuan akhir dari program ini adalah untuk mencetak para hafidz dan hafidzah di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut program reguler mempunyai jenjang yang harus dilalui yang dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, Belajar Baca Al-Qur'an (BBQ), Tahsin, dan Tahfidz.

1) **Belajar Baca Al-Qur'an (BBQ)**

Belajar Baca Al-Qur'an (BBQ) merupakan program yang paling awal, karena untuk bisa menghafal Al-Qur'an member harus terlebih dahulu bisa membaca Al-Qur'an. Dalam BBQ ini member akan di tes dengan membaca surat Al-Fatihah, nanti dari hasil bacaan surat Al-Fatihah tersebut Pengajar Qur'an Call akan menentukan member ada di iqra berapa. Member yang masuk kriteria BBQ adalah member yang belum mengerti harakat dan tanda baca.

“Kalau dari *bbq* dinilai juga bacaannya kira-kira sudah masuk iqra berapa nih apa dari iqra 1, karena ada juga jamaah yang belum ngerti sama sekali gimana mengenai harakat atau tanda baca jadi kita letakkan dari iqra 1, atau dia bisa baca tapi agak kesulitan untuk menyambungkan kita letakkan di iqra 3 jadi semuanya tergantung dari kemampuan jamaah sendiri.”  
Jika pada saat membaca surat Al-Fatihah member sudah benar dalam harakat dan tanda bacanya member akan diarahkan pada program selanjutnya yaitu Tahsin.

2) **Tahsin**

Tahsin merupakan program Qur'an Call yang ditujukan untuk pembelajaran Tajwid. Member yang masuk kategori program ini adalah member yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih keliru dalam panjang pendek hurufnya dan masih keliru dalam hukum tajwidnya. Member yang masuk kategori ini juga diarahkan pada saat tes membaca surat Al-Fatihah pertama kali. Setelah member menguasai metode tajwid dengan benar barulah member boleh lanjut ke program selanjutnya, yaitu *Tahfidz*.

“Terus untuk tahsin biasanya jamaahnya itu sudah bisa membaca tapi masih keliru untuk panjang pendeknya, belum pernah belajar tajwid, jadi masih keliru di tajwidnya dan dia belum mau untuk menghafal karena memang tidak dianjurkan untuk menghafal, membaca pun dari segi tajwidnya masih kurang jadi diarahkan untuk tahsin dulu atau memperbaiki bacaan.”

Setelah member menguasai metode tajwid dengan benar, barulah pengajar akan memberikan izin kepada member yang bersangkutan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu *Tahfidz*.

### 3) **Tahfidz**

*Tahfidz* merupakan program inti dari Qur'an Call. Pada kategori *Tahfidz* member diharuskan mampu menguasai hukum tajwid dengan baik dan benar. Pada program *Tahfidz* ini terdapat 2 jenis, yaitu setoran hafalan dan *murojaah*. Setoran hafalan diperuntukkan bagi member yang minimal sudah mempunyai beberapa hafalan surat di juz amma dan mempunyai keinginan untuk menambahnya, sementara *murojaah* dikhususkan bagi member yang sudah mempunyai minimal hafalan 5 juz atau lebih. *Murojaah* artinya adalah mengulang kembali pelajaran yang telah lewat.

“Dan untuk tahfidznya itu tadi ada 2 ada *murojaah* dan ada setoran hafalan, biasanya sih yang setoran hafalan itu dia sudah punya setoran hafalan meskipun hanya beberapa surat di juz amma tapi dia ada keinginan untuk menambah hafalannya dan bacaannya inshaAllah sudah lebih baik, meskipun belum itu nanti akan dibantu memperbaiki bacaannya dan ada juga *murojaah* biasanya kalau *murojaah* itu punya hafalan minimal 5 juz, kalau dia sudah mengulang hafalannya sampai yang 5 juz yang sudah dia hafal baru dia boleh menambah hafalannya. Kalau untuk program *murojaah* ini sehari boleh menelpon 4 kali dalam sehari, di luar program *murojaah* hanya boleh menelpon 2 kali dalam sehari seperti itu.”

Perbedaan dari keduanya adalah kalau setoran hafalan hanya boleh menelpon dua kali dalam sehari, sementara untuk *murojaah* boleh menelpon sampai empat kali dalam sehari.

#### b. **Qur'an Call Intensif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut selain ketiga program yang ada di atas Qur'an Call mempunyai program lain yaitu Qur'an Call Intensif. Qur'an Call Intensif adalah program pembelajaran Al-Qur'an yang difokuskan untuk *Tahsin* dan *Tajwid*. Qur'an Call Intensif memiliki perbedaan dari segi pengajar, waktu, dan hasil belajar. Dari segi pengajar, Qur'an Call Intensif mempunyai pengajar yang tetap, jika untuk program lain pengajar berganti-ganti, namun untuk Qur'an Call Intensif pengajarnya sudah ditentukan. Satu pengajar biasanya mempunyai sepuluh sampai lima belas jamaah yang nantinya

akan bergabung di dalam kelompok aplikasi.

1) *Whatsapp*.

Dari segi waktunya, Qur'an Call Intensif mempunyai waktu sendiri, jadi tidak setiap waktu ada program Qur'an Call Intensif. Waktu bimbingannya pun sudah ditentukan untuk setiap membernya, jadi member tidak bisa bimbingan di luar waktu yang sudah ditentukan. Dari segi hasil belajar, Qur'an Call Intensif mempunyai laporan hasil belajar berupa *report/transkip* bimbingan. Adapun syarat untuk mengikuti program Qur'an Call Intensif ini adalah member harus memiliki komitmen untuk belajar, memiliki dan aktif aplikasi Whatsapp, dan mendapat rekomendasi atau informasi untuk mengikuti program intensif dari pengajar Qur'an Call.

“Iya benar, dan kita juga kalau untuk yang ingin memperdalam mengenai ilmu tajwid ada namanya program intensif, program intensif itu harus daftar lagi lewat aplikasi whatsapp dan sudah kalau yang regular itu yang tadi saya sebutkan ada 3 itu dia menelponnya sesesenggangnya waktu jamaah tapi kalau untuk program intensif itu sudah diatur waktunya, misalnya jamaah itu punya waktu bimbingan belajar dari jam 7 pagi sampai jam 8 pagi dan dia gak bisa menelpon di lebih dari jam itu, atau kurang dari jam itu, jadi sudah diatur jadwalnya dan dengan pengajar atau officer yang tetap, kalau yang regular itu kan semua pengajar bisa menerima dia tapi kalau untuk intensif tetap pengajarnya dan akan ada hasil belajarnya diakhir periode program intensif seperti rapotnya gitu.”

Untuk membuat programnya dapat dikenal di masyarakat Qur'an Call mempunyai media dalam mempromosikannya yaitu melalui website *qurancall.co.id* serta akun *facebook*, *twitter*, dan *instagram* dengan nama akun *qurancall*. Namun, untuk media yang paling sering digunakan adalah *instagram* berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Habibi El-Gaza: “alhamdulillah kita sudah mempunyai member kalau di Facebook itu lebih dari lima ribu, kalau di Instagram itu sekitar Sembilan ribuan. Cuma kita yang paling sering digunakan Whatsapp sama Instagram untuk saat ini, jadi informasi apapun itu kita selalu ngeshare lewat Instagram dan Whatsapp.”

Metode PJJ memanfaatkan pengembangan fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler pintar atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan efektif

dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap muka antara guru dan siswa. Kini, siswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan guru berjauhan. Dengan pembelajaran jarak jauh (daring) siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang diinginkan.<sup>41</sup>

Whatsapp selaku salah satu alat sosial sangat mempengaruhi serta banyak dipakai oleh warga di Indonesia. Para anak didik di masa digital telah memakai telah memakai aplikasi alat sosial semacam Whatsapp kendatipun pada awal mulanya dipakai cuma buat bermedia sosial saja, namun saat ini Whatsapp membagikan banyak khasiat lebih paling utama buat penerapan Pembelajaran Jarak Jauh( PJJ) dengan lalu tingkatan keahlian literasi digital.<sup>42</sup>

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dalam bentuk tayangan di televisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pembagian stiker kepada target sasaran, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas di lokasi yang menjadi target sasaran.

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi tersebut. Dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat perlu adanya kerjasama dari semua elemen yang ada, baik itu *intern* maupun *extern*. Qur'an Call sudah membuat program-program yang mendukung dalam metode *tahfidzul Qur'an*. Program-program tersebut terbuka untuk masyarakat yang ada di penjuru Indonesia tanpa terkecuali. Bagi masyarakat yang ingin mengikuti program yang ada di Qur'an Call terlebih dahulu melakukan pendaftaran.

Syarat untuk melakukan pendaftaran adalah mempunyai *handphone*, karena proses bimbingan yang ada di Qur'an Call nantinya menggunakan *handphone*. Langkah pertama yang

---

<sup>41</sup> Furkan, Ahman Sya, Agung Purwanto, I Made Astra, "Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 6, 2021, hlm. 3882.

<sup>42</sup> Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa",... hlm. 52.

dilakukan untuk mendaftar adalah dengan menghubungi Qur'an Call di nomer telepon 08001500311, setelah tersambung nanti akan ada pilihan untuk *line* 1 adalah mendaftar dan *line* 2 adalah untuk bimbingan. Masyarakat yang ingin bimbingan diharuskan mendaftar terlebih dahulu di *line* 1 nanti akan dibantu untuk mengisi data-data yang diperlukan. Setelah proses mendaftar tersebut nanti akan diberikan nomer id yang berfungsi untuk melakukan proses bimbingan. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan ustadz Habibie El-Gaza:

“Yang pertama sekali jamaah/member Qur'an Call itu tidak dibatasi ya dari berbagai daerah di penjuru Indonesia itu bisa mengikuti Qur'an Call ini, dari mulai anak-anak sampai dengan orang tua, nah syaratnya itu adalah mereka mempunyai telepon yang pertama, terus mereka menghubungi Qur'an Call di 08001500311 nanti melakukan pendaftaran terlebih dahulu di admin, karena dengan mereka ingin bimbingan bersama Qur'an Call mereka harus mempunyai no.id terlebih dahulu dan harus terdaftar sebagai member di Qur'an Call. Jadi kalau misalkan belum terdaftar sebagai member Qur'an Call atau belum pernah mendaftar dan belum mendapatkan nomor id dia tidak bisa bimbingan, nanti akan ditanyakan. Setelah itu ketika sudah mempunyai no.id, sudah lengkap biodata atau identitas dirinya masuk ke data Qur'an Call nanti mereka tinggal melakukan proses bimbingan saja.”

Satu nomer telepon akan diberikan satu nomer id, dan satu nomer id ini hanya berlaku untuk satu orang. jadi nomer telepon yang sudah digunakan untuk mendaftar tidak bisa digunakan oleh orang lain selain yang punya nomer telepon tersebut. Hal ini dipertegas melalui wawancara dengan Ustadzah Fina Fitriana: “Syaratnya sih gak ada yang penting satu nomer telpon itu satu member atau satu nomer id, kenapa gak bisa satu nomer telpon untuk banyak orang, karena itu akan takut bikin rancu bimbingannya.

Setelah proses pendaftaran selesai maka yang mendaftar sudah bisa disebut sebagai member atau jamaah Qur'an Call. Di Qur'an Call pengajar biasanya disebut *officer*, namun pada saat bimbingan biasanya jamaah menyebut pengajar dengan sebutan Ustadz atau Ustadzah tergantung siapa yang menerima panggilan saat itu. Proses bimbingan di Qur'an Call tidak dikenakan biaya sepeserpun alias gratis dari semua operator, hal ini tidak berlaku bagi nomer luar negeri. Qur'an Call beroperasi dari pukul lima pagi sampai pukul sepuluh malam. Untuk proses bimbingan

biasanya berlangsung sepuluh hingga lima belas menit maksimalnya, namun sepuluh menit sudah ideal untuk setiap kali bimbingan.<sup>43</sup>

Tahap awal untuk menentukan program mana yang harus diambil oleh member, terlebih dahulu member di tes dengan membaca surat Al-Fatihah, nanti dari membaca surat Al-Fatihah tersebut pembimbing akan menentukan apakah member tersebut boleh langsung melakukan proses menghafal Al- Qur'an atau belum.

Jika member ketika di tes membaca Al-Fatihah tersebut sudah baik dan benar maka member tersebut diperbolehkan untuk langsung masuk program *tahfidz*. Namun, jika pengajar belum memperbolehkan member untuk mengikuti program *tahfidz* berarti masih terdapat beberapa kesalahan dalam membaca surat Al-Fatihah tersebut. Bagi member yang masih salah dalam hal tajwid, maka pengajar akan memberikan opsi bagi member untuk mengikuti program tajwid dahulu. Jika di program tajwid tersebut member sudah baik dan benar tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an maka member baru boleh melanjutkan ke program *tahfidz*.

Untuk program *tahfidz*, member dapat memilih mau setoran hafalan atau *murojaah*. Jika member memilih untuk setoran hafalan, maka diawal bimbingan pengajar akan menanyakan kepada member mau memulai setoran dari juz 1 dulu atau dari juz 30. Semua pilihan tergantung kepada kemampuan memernya, nantinya pengajar akan membantu dalam mengarahkan. Jika member sudah menentukan ingin memulai setoran dari juz berapa, terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah pada waktu bimbingannya baru dilanjutkan dengan menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya. Pada waktu menyetorkan hafalannya pengajar juga memperhatikan masalah *tahsin* dan tajwidnya. Jika ada yang salah maka pengajar juga membenarkan entah itu pada saat setoran atau ketika sudah selesai menyetorkan hafalannya.

Dalam proses penentuan ayatnya, pengajar tidak menentukan harus berapa ayat yang disetorkan pada bimbingan, namun minimal yang harus disetorkan itu adalah satu ayat. Untuk member yang memilih *murojaah* juga hampir sama dengan yang setoran hafalan. *Murojaah* maksudnya adalah memperlancar bacaan yang sudah dihafal oleh member. Biasanya *murojaah* dikhususkan untuk member yang sudah mempunyai hafalan minimal empat juz. Pengajar juga memperhatikan *tahsin* dan

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara di Qur'an Call.

tajwidnya untuk member yang memilih *murojaah*.<sup>44</sup>

#### d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya *exposure* media yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan Qur'an Call adalah dengan mengadakan ujian pada setiap programnya. Untuk program reguler yaitu *tahfidz*, ujian akan diadakan tanggal 28, 29, dan 30 setiap bulannya. Syarat untuk mengikuti ujian ini jika member sudah mampu menghafal satu juz. Jangka waktu untuk menghafal pada program ini tidak ditentukan, jadi tidak terikat waktu. Sementara untuk program intensif waktu ujian bergantung dari lamanya program intensif berlangsung. Biasanya waktu untuk satu periode program intensif adalah satu sampai dua bulan. Setelah program tersebut selesai, maka member akan di tes dengan cara membaca ayat Al-Qur'an. Penilaian dari program intensif berdasarkan kelancaran dalam membaca dan pengaplikasian ilmu tajwid yang sudah dipelajari selama masa program intensif tersebut berlangsung.

Untuk program reguler yaitu *tahfidz*, dalam proses menghafalnya terdapat member yang cepat dalam menghafal, namun ada juga yang kesulitan dalam menghafal. Bagi member yang kesulitan dalam menghafalnya akan diberikan motivasi agar member tersebut tetap semangat dalam menghafal. Bagi member yang sudah hafal, Qur'an Call melakukan evaluasi dengan cara menyuruh member untuk tetap mengulang hafalannya agar hafalan tersebut kuat. Penilaian Qur'an Call tidak hanya melihat dari kelancaran member dalam menghafal saja, akan tetapi dilihat juga bagaimana ilmu tajwidnya sudah benar dan dipraktikkan dalam membacanya. Intinya, evaluasi yang dilakukan Qur'an Call adalah melihat bagaimana member dalam membaca ayat Al-Qur'an sudah lancar dan benar dalam hal tajwidnya. Hal ini dipertegas berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fina Fitriana:

“Enggak sih paling kita tetep suruh ulang-ulang terus mas sampai benar-benar kalau yang belum lancar ya kita itu bukan hanya melihat dari sisi kelancaran jamaah dari sisi hafalannya,

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara di Qur'an Call.

kita liat juga dari *tajwid* nya meskipun sudah hafal lancar tapi *tajwid* nya belum benar itu kita terus ulang-ulang sampai berkali-kali sampai dia benar- benar lancar dan benar, lancar dan benar, itu sebenarnya penilaian dari kita. Yang sudah hafal yang sudah lancar hafalanya tetap, intinya menjaga hafalan itu dengan cara mengulang hafalan, berarti ya terus tetap terjaga hafalannya harus terus diulang-ulang gitu hafalannya, meskipun misalnya sudah 30 juz ulang lagi dari Al-Baqarah ulang lagi sampai benar-benar.”<sup>45</sup>

Qur'an Call yang sekarang merupakan perkembangan dari Qur'an Call yang sebelumnya. Awalnya, proses bimbingan dilakukan dengan cara Qur'an Call yang menghubungi member, namun hal ini dirasa tidak efektif karena seringkali ketika dihubungi, member dalam keadaan sibuk atau sedang tertidur. Atas dasar tersebut Qur'an Call mengubah konsepnya menjadi member yang menghubungi Qur'an Call, member dapat menghubungi dimana pun dan kapan pun di waktu senggang sehingga proses bimbingan menjadi lebih efektif.

#### e. **Pelaporan**

Pelaporan adalah tindakan terakhir dari perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan (proyek) untuk dijadikan bahan pertimbangan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam laporan itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan.

Pelaporan yang dilakukan Qur'an Call ditujukan kepada Daarul Qur'an selaku induk dari program Qur'an Call. Pelaporan yang diserahkan kepada Daarul Qur'an berupa perkembangan member yang mendaftar di Qur'an Call dan biaya dari setiap panggilan yang dilakukan dalam proses bimbingan di Qur'an Call. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ustadz Habibi El-Gaza:

“Pastinya ada, pastinya kami akan melaporkan sebanyak apa perkembangan jamaah yang mendaftar di Qur'an Call, terus juga tentunya karena kita kerjasama dengan Telkom Indonesia jadi kita, pasti kan ada biaya pulasanya setiap bulannya itu kita laporannya ke Daarul Qur'an karena memang ini salah satu program Daarul Qur'an, jadi nanti jumlah yang kita laporkan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara di Qur'an Call.

itu, biaya dan sebagainya nanti akan ditanggung oleh Daarul Qur'an dan tadi seperti yang saya bilang sejumlah rupiah yang dicanakan disini dari hasil sedekah masyarakat yang ingin bersedekah di Daarul Qur'an."

Dana yang diperoleh Qur'an Call bersumber dari masyarakat yang bersedekah di Daarul Qur'an. Nantinya, PPPA Daarul Qur'an akan mengalokasikan dana yang masuk ke program-program yang dimilikinya termasuk Qur'an Call. Hal ini yang membuat member Qur'an Call tidak dikenakan biaya pada saat bimbingan.

## **2. Implementasi Qur'an Call dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut implementasi Qur'an Call di Daarul Qur'an Call ditemukan informasi sebagai berikut:

### **a. Tujuan**

Qur'an Call di Daarul Qur'an bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid.

### **b. Durasi**

Qur'an Call mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum yang didesain sendiri dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia.

### **c. Media Belajar**

Media belajar tidak hanya berbasis *website*, Qur'an Call juga telah hadir dalam bentuk aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui *smartphone* yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer. Meskipun bukan satu-satunya aplikasi belajar Al-Qur'an, namun Qur'an Call memiliki beberapa keistimewaan tersendiri baik secara teknis maupun secara institusional. Secara teknis, mekanisme pembelajaran Al-Qur'an dibuat sesederhana mungkin. Setelah melakukan pendaftaran, setiap santri akan diarahkan untuk mengikuti beberapa tahapan belajar yang tentu saja dibimbing oleh pengajar tertentu. Sementara itu secara institusional, keistimewaan Qur'an Call terletak pada lembaga yang menaunginya adalah lembaga dengan

reputasi yang sangat baik, yakni Darul Qur'an, sebuah lembaga yang memang menaruh perhatian untuk melakukan pembinaan dan pembibitan penghawal Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Media yang dipakai guru dalam melakukan cara penataran jarak jauh ini awal para guru mempersiapkan RPP senantiasa jadi bawah dalam pembuatan modul materi didik dalam penataran bagus dengan cara langsung atau penataran jarak jauh. Pembedanya merupakan kategorisasi materi didik pada era endemi terbuat lebih gampang sebab keterbatasan ruang, durasi dan penerapan dalam cara penataran yang dicoba. Setelah itu alat yang dipakai buat mendukung aktivitas berlatih membimbing sepanjang daring merupakan zoom ataupun google meet, youtube channel terdapat yang memakai alat sosial selaku media dalam mengakulasi orang berumur anak didik dengan wujud whatsapp group. Perangkatnya berbentuk hp atau perorangan komputer, dilengkapi dengan jaringan internet. Pengumpulan kewajiban dapat berbentuk gambar serta film selaku fakta anak sudah melakukan.

Media pembelajaran dengan cara langsung jauh lebih variatif, disebabkan tidak terdapat batas dalam ruang serta durasi. Metode yang dipakai dapat dengan tata cara khotbah serta praktikum. Perlengkapan dalam penataran terdapat berbentuk novel, film, perlengkapan peraga, ataupun dari area dekat dengan cara langsung. Searah dengan statment Atsani yang melaporkan kalau sistem penataran daring dilaksanakan lewat fitur perorangan computer( Komputer) ataupun laptop yang tersambung dengan koneksi jaringan internet. Pengajar bisa melaksanakan penataran bersama di durasi yang serupa memakai tim di alat sosial semacam whatsapp( WA), telegram, instagram, youtube aplikasi zoom atau alat yang lain selaku alat penataran.<sup>47</sup>

#### d. **Peran Guru**

Peran guru adalah membantu penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran yang ternyata dirasa sudah tidak asing bagi peserta (santri) leraltif mudah mengajarkannya/melatihnya. Hal ini karena sudah zaman modern seperti sekarang ini teknologi sudah sangat canggih. Guru dituntut untuk bisa menguasai dan mengoperasikannya. Sejalan dengan hal

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dan observasi Qur'an Call.

<sup>47</sup> Wahyu Mahardika Indrayanti, "Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers: Challenges and Wisdom: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah", *Dalam Jurnal Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles*, Vol. 1, No 1, 2021, hlm. 3-6.

ini mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan yang kurang mengasikkan di mata siswa, akan lebih menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual dalam melakukan pembelajaran.<sup>48</sup>

e. ***Implementasi Qur'an Call***

Respon masyarakat yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an yang melalui telepon gratis, sehingga santri-santri Qur'an Call ada di berbagai macam daerah. Karna adanya Qur'an Call minat baca Al-Qur'an di Indonesia semakin banyak, dan hasil santri selama belajar di Qur'an Call alhamdulillah kemampuan membaca Al-Qur'an mereka lebih baik, santri juga jadi mengerti hukum-hukum tajwid dan mereka jadi lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

### **3. Analisis Ruang Media dalam Instagram @qurancall**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan yaitu sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa akun instagram @qurancall merupakan perpanjangan tangan dari platform Qur'anCall yang dikelola oleh Darul Qur'an. Berbeda dengan platform itu sendiri, akun @qurancall lebih banyak berfungsi sebagai media yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan kampanye atas layanan belajar dan menghafal Al-Qur'an berbasis website dan aplikasi di smartphone. Sebagai media sosial, Instagram memiliki karakteristik yang ringkas dan lugas dalam menyampaikan informasi baik dalam bentuk gambar maupun video pendek sehingga mudah digunakan. Bagian ini akan mengemukakan pembahasan akun instagram sebagai ruang media, yakni sebuah ruang potensial yang muncul karena teknologi jejaring internet yang lebih dikenal dengan istilah cyberspace.

Secara teoretik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Deuze bahwa kita hari ini telah mencapai situasi dimana kita hidup "di dalam" bukan lagi "dengan" media karena media tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari dan semakin tak terlihat karena hadir di mana-mana. Hal ini muncul khususnya dalam konteks teknologi *mobile communication* (smartphone dan semacamnya) dimana kita melihat sifat anytime anyplace connectivity

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi di Daarul Qur'an Hari Senin 7 Februari-Jumat 12 Februari 2022 Pukul 10.00-selesai.

sebagai sesuatu yang lumrah. Konteks komunikasi yang dilakukan dalam konteks mobile communication telah mengubah cara orang-orang dalam berinteraksi karena mereka tidak lagi terikat dengan ruang dan waktu. Untuk menciptakan interaksi tersebut, internet kemudian menciptakan ruang tersendiri dimana orang-orang dapat berinteraksi kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian, ruang yang dijelaskan dalam interaksi semacam ini adalah ruang yang terbentuk dalam jejaring namun memiliki fungsi dan konsekuensi yang sama dengan konteks interaksi secara fisik. Demikian juga dalam instagram @qurancall yang merepresentasikan Qur'anCall sebagai salah satu program rintisan Darul Qur'an. Apa yang tersaji dalam instagram @qurancall menjadi gambaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan platform Qur'anCall. Meski akun tersebut menyajikan berbagai macam informasi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yakni sebagai alat untuk mempromosikan platform dan program Qur'anCall. Secara eksplisit dari infrastrukturnya, akun instagram @qurancall memperlihatkan bahwa ia merupakan representasi dari layanan Qur'anCall yang memang telah berkembang sebelumnya berbasis website.

Kategori "SOSMED" memuat tentang beberapa alternatif kontak langsung yang dapat dilakukan oleh pengguna melalui media sosial lain. Sementara itu, kategori "Tentang QC" adalah informasi terkait profil Qur'anCall dalam bentuk video pendek dan kategori "Cara Daftar" berisi panduan yang dapat diikuti oleh setiap pengguna yang berkeinginan untuk bergabung dengan platform Qur'anCall, baik sebagai santri maupun sebagai pengajar. Tiga kategori ini seolah mengesankan bahwa akun @qurancall adalah semacam garda depan yang menyambut pengguna internet untuk diarahkan pada layanan platform Qur'an Call yang berbasis website atau aplikasi smartphone. Melalui berbagai unsur visual dan konten yang diperlihatkan pada tampilan profil akun @qurancall dapat dipahami bahwa akun ini merupakan tempat dimana Platform Qur'an Call melakukan sosialisasi dan interaksi secara virtual kepada para pengguna internet. Hal ini tidak hanya dilihat nama dan deskripsi, tetapi juga dari seluruh postingan yang terdapat dalam akun ini. Dengan kata lain level ruang media dalam konteks akun @qurancall dapat diidentifikasi melalui berbagai elemen postingan mereka yang menjadi identitas sebagai bagian tidak terpisahkan dari platform Qur'an Call Darul Qur'an.<sup>49</sup>

Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena *e-*

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi Qur'an Call.

*learning* merupakan hanya satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

- a. *E-learning* ialah jaringan dengan keahlian buat memperbaharui, menaruh, mendistribusi dan memilah modul didik ataupun data.
- b. Pengiriman yang hingga dengan ke konsumen terakhir lewat pc dengan memakai teknologi internet yang standar.
- c. Mementingkan pada sesuatu pemikiran yang sangat besar mengenai penataran di balik paradigma penataran konvensional, dengan begitu dalam urgensi teknologi data bisa dimaksimalkan buat pendidikan.<sup>50</sup>

Endemi Covid- 19 membagikan akibat besar nyaris di seluruhh zona kehidupan orang, tidak lain sanggup mengganti wajah bumi pembelajaran. Paling tidak ada 2 akibat untuk keberlangsungan pembelajaran, awal ialah akibat waktu pendek yang dialami oleh banyak keluarga di Indonesia, bagus yang terletak di kota ataupun di dusun. Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang sering di dengar melaksanakan sekolah di rumah. Untuk mereka, sekolah di rumah ialah kejutan besar spesialnya untuk daya produksi orang berumur yang umumnya padat jadwal dengan profesinya di luar rumah alhasil menimbulkan dilema intelektual untuk anak partisipan ajar yang terbiasa berlatih dengan bertatap wajah di kategori. Cara ini berjalan pada rasio yang belum sempat terukur serta terjamin sebab belum sempat terjalin lebih dahulu. Kedua, akibat waktu jauh ialah nampak pada pandangan kesamarataan serta kenaikan ketidaksetaraan dampingi golongan warga serta dampingi wilayah di Indonesia.<sup>51</sup>

#### **4. Faktor penghambat dan Pendukung Pembelajaran Qur'an Call**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut penghambat dalam proses pembelajaran melalui Qur'an Call yaitu gangguan teknis. Qur'an Call adalah lembaga yang berbasis teknologi yaitu telepon atau HP, karena penggunaan telepon sangat membutuhkan sinyal jadi Qur'an Call ketika sinyal kurang normal para operator tidak bisa mengajar dengan baik. Selain gangguan sinyal kendala teknis dihadapi yaitu jika listrik padam. Sedangkan penghambat yang dialami oleh beberapa santri yaitu kurang adanya peraturan yang ketat

---

<sup>50</sup> Rosenberg, *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, New York : McGraw-Hill, 2001, hlm. 28.

<sup>51</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 396.

agar santri bisa istiqamah dalam belajar Al-Qur'an. selain itu kurangnya ustadzah atau operator sehingga santri yang ingin belajar terhalang dengan sibuknya panggilan operator.

- a. Gangguan teknis, Qur'an Call sebagai lembaga yang berbasis teknologi kadang mempunyai kendala teknis yang tidak bisa dihindari. Karena menggunakan telepon sebagai komponen utama dalam pembelajarannya, kendala yang ada biasanya gangguan pada sinyal telepon. Jika terjadi hal demikian maka Qur'an Call menghubungi Telkom Indonesia selaku penyedia akses layanan dan menunggu perbaikan dari pihak Telkom. Selain gangguan sinyal, kendala teknis yang dihadapi adalah jika listrik padam, mau tidak mau Qur'an Call harus menunggu hingga listrik itu hidup kembali.
- b. Tidak semua biaya bimbingan gratis, hal ini terjadi jika member yang bimbingan berasal dari luar negeri. Jika ada member dari luar negeri yang melakukan bimbingan maka akan dikenakan biayatelepon sesuai dengan operator member dan ditanggung oleh member tersebut.
- c. Keterbatasan jumlah pengajar, seiring berjalannya waktu Qur'an Call saat ini sudah mempunyai member sebanyak dua puluh ribuan, sedangkan jumlah pengajar yang ada hanya 42 orang. Karena kurangnya jumlah pengajar seringkali member banyak yang gagal bimbingan karena tidak dapat tersambung dengan Qur'an Call.

Saat adanya penghambat pasti ada namanya pendukung. Pendukung di Qur'an Call dengan pembelajaran yang menggunakan telepon atau Hp sehingga menjangkau seluruh lapisan Indonesia dan luar negeri. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya Qur'an Call karena memberi mereka kesempatan untuk belajar Al-Qur'an walaupun umur mereka sudah tua, tidak malu lagi untuk belajar Al-Qur'an dan memberikan peluang kepada pekerja yang waktunya sangat padat.

- a. Qur'an Call merupakan sebuah lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis teknologi, dalam hal ini yang digunakan adalah telepon. Dengan pembelajaran yang menggunakan telepon maka Qur'an Call dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, bahkan sampai daerah terpencil sekalipun.
- b. Gratis, walaupun program pembelajaran yang digunakan Qur'an Call berbasis teknologi, yaitu menggunakan telepon, tapi member yang melakukan bimbingan tidak dikenakan biaya sepeserpun alias gratis. Hal ini terjadi karena pihak Qur'an Call telah bekerja sama dengan Telkom Indonesia selaku operator telepon seluler.

- c. Dalam proses bimbingannya terdapat ujian. Ujian disini dimaksudkan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dan membantu member untuk tetap hafal ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Banyak member yang terbantu dengan adanya ujian ini karena member dapat mengingat-ingat lagi ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya.
- d. Setelah member mengikuti ujian, nantinya member akan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan. Sertifikat bertujuan agar masyarakat lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui berbagai unsur visual dan konten yang diperlihatkan pada tampilan profil akun @qurancall dapat dipahami bahwa akun ini merupakan tempat dimana Platform Qur'anCall melakukan sosialisasi dan interaksi secara virtual kepada para pengguna internet. Hal ini tidak hanya dilihat nama dan deskripsi, tetapi juga dari seluruh postingan yang terdapat dalam akun ini. Dengan kata lain level ruang media dalam konteks akun @qurancall dapat diidentifikasi melalui berbagai elemen postingan mereka yang menjadi identitas sebagai bagian tidak terpisahkan dari platform Qur'anCall PPPA Darul Qur'an.<sup>52</sup>

Menurut Saparati, media audio visual merupakan media yang didalamnya terdapat beberapa komponen yakni adanya gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang tidak sama dengan media lainnya. Karena mempunyai jenis media auditif yang berfungsi untuk didengar dan visual untuk dilihat.<sup>53</sup> Selain itu media audio visual adalah jenis alat pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara sehingga membutuhkan indera telinga untuk mendengar dan indera mata untuk melihat.<sup>54</sup>

Dale berkata media Audio Visual merupakan media pengajaran serta media pembelajaran yang mengaktifkan mata serta kuping partisipan ajar dalam durasi cara berlatih membimbing berjalan.<sup>55</sup> Media Audio Visual ialah tipe media yang tidak hanya memiliki faktor suara pula memiliki faktor lukisan yang bisa diamati, semacam rekaman film, bermacam dimensi film, slide suara, serta lain

---

<sup>52</sup> Moch Fakhruroji, "Belajar Al-Quran Kapan Saja, Dimana Saja: Kampanye Platform Qur'anCall PPPA Darul Quran melalui Instagram @qurancall", *Dalam Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati AJIQS*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 408-409.

<sup>53</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS, *Dalam Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 3, No. 2, 2011, hlm. 151-158.

<sup>54</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009, hlm. 161.

<sup>55</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 8

serupanya. Keahlian alat ini dikira lebih bagus serta lebih menarik, karena memiliki kedua faktor tipe media yang awal serta kedua.<sup>56</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama serta pendukung ditemukan sebagai berikut mencermati program Qur'an call yang menggunakan media audiovisual untuk melaksanakan pembelajar Al-Qur'an dengan jarak jauh, seperti yang sudah dipaparkan di atas, dari hasil wawancara bersama guru, siswa dan hasil observasi peneliti langsung. Jelas sudah kalau hasil belajar siswa cukup maksimal, ada peningkatan dari sebelumnya dan peningkatan itu juga tidak menyeluruh kepada semua siswa. Karena ada faktor-faktor lain yang menghambat pembelajaran jarak jauh ini. Penggunaan telepon sangat membutuhkan sinyal jadi Qur'an Call ketika sinyal kurang normal para operator tidak bisa mengajar dengan baik. Selain gangguan sinyal kendala teknis dihadapi yaitu jika listrik padam. Sedangkan penghambat yang dialami oleh beberapa santri yaitu kurang adanya peraturan yang ketat agar santri bisa istiqamah dalam belajar Al-Qur'an. selain itu kurangnya ustadzah atau operator sehingga santri yang ingin belajar terhalang dengan sibuknya panggilan operator.

Dan tujuan dari penggunaan media audiovisual ini yaitu untuk meningkatkan semangat dan pemahaman belajar siswa pada program Qur'an Call. Semua guru ingin materi yang disampaikannya bisa diterima siswa dan berhasil membuat perubahan pada pemahaman belajar Al-Qur'an siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan dan hambatan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri. Selanjutnya hal yang harus guru pahami yaitu karakter siswa dan menguasai kelas supaya dapat memilih media yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an. Jika media yang digunakan sudah tepat atau berhasil, pasti hasil belajar dalam program ini pun yang diperoleh siswa juga ada peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa hambatan serta kesulitan guru dalam menggunakan media audiovisual tersebut. Guru menggunakan media audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada hambatan maupun kesulitan yang didapatkan oleh guru. Yang menjadi hambatan bagi guru biasanya gagal menggunakan media sebagai perantara materi belajar, belum dapat menguasai kelas, belum mengenal karakter siswanya masing-masing.

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 211

Begitu juga dengan siswanya yang menjadi hambatan bagi siswanya yaitu, siswa malas, dan tidak mau menyimak apa yang disampaikan guru.

Seharusnya guru sebelum menggunakan media audiovisual ini sudah memikirkan tentang bagaimana pengelolaan siswa di dalam ruangan dalam hal ini di room online tersebut, dan harus lebih memperhatikan atau memberikan motivasi, dorongan dan masukan, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat memaksimalkan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media yang tepat. Sekaitan dengan pemakaian belajar dapat membangkitkan motivasi, Oemar Hamalik dalam tulisannya yang dimuat dalam buku *Media Pembelajaran*, menjelaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hambatan pada penggunaan media audiovisual ini sama seperti apa yang dipaparkan di atas, yaitu ada pada guru, siswa dan fasilitas, lebih tepatnya ruangan yang digunakan pada saat menggunakan audiovisual. Dari guru sendiri yaitu kurang menguasai pengelolaan kelas, belum dapat memberikan motivasi, dorongan atau masukan kepada siswa dan ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang menyimak, mendengarkan apa yang ditayangkan guru di depan. Padahal jika media yang digunakan sudah tepat dan guru juga dapat menguasainya pasti siswa juga dapat menerima apa yang disampaikan guru maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Butuh diperhatikan dalam patokan penentuan alat pengajaran antara lain tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan, situasi anak didik, ketersediaan fitur keras serta fitur lunak, kualitas teknis, serta bayaran.<sup>58</sup> Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-

---

<sup>57</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, ... hlm. 6.

<sup>58</sup> Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 15.

- hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
  3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
  4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
  5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 7.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Mengacu kepada tujuan penelitian sebagaimana telah diungkapkan pada Bab 1 di atas, dan berdasarkan temuan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu implementasi Qur'an call dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Tujuan; Qur'an Call di Daarul Qur'an bertujuan untuk membangun komunitas para pembelajar dan pecinta Al-Qur'an serta membentuk pribadi muslim yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan-aturan mendasar seperti makhraj dan tajwid.
2. Durasi; Qur'an Call mengklaim sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an melalui media aplikasi web video call 2 kali seminggu dengan kurikulum yang didesain sendiri dan mempertemukan siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an dengan guru-guru Qur'an terbaik se-Indonesia.
3. Media Belajar; media belajar yang digunakan berbasis website, aplikasi Android yang dapat diunduh secara gratis sehingga lebih memudahkan untuk diakses melalui smartphone yang merupakan salah satu perangkat telekomunikasi populer, layanan Qur'an call

(voice) dan untuk bimbingan video menggunakan website qurancall.id atau zoom meeting dengan sebelumnya melakukan registrasi melalui admin Qur'an call.

4. Peran Guru; peran guru adalah membantu penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran yang ternyata dirasa sudah tidak asing bagi peserta (santri) relatif mudah mengajarkannya/melatihnya.
5. Implementasi Qur'an Call; respon masyarakat yang paling banyak adalah pembelajaran Al-Qur'an yang melalui telepon gratis, sehingga santri-santri Qur'an Call ada di berbagai macam daerah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Mengacu pada hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, berikut ini disajikan beberapa implikasi hasil penelitian. Rumusan implikasi hasil penelitian menggaris bawahi upaya peningkatan hasil belajar Al-Qur'an dalam program Qur'an Call dengan media audiovisual. Oleh karena itu, dampak peningkatan hasil belajar Al-Qur'an dalam program Qur'an Call dengan media audiovisual dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jumlah peminat program Qur'an Call dengan media audiovisual cukup banyak, maka implikasinya Darul Qur'an sebagai Lembaga penyedia jasa harus mempersiapkan guru dan sarannya secara lengkap dan memadai.
2. Semua guru harus cakap dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran Qur'an Call dan memperhatikan kekurangannya untuk diperbaiki.
3. Semua guru harus memahami konsep manajemen pembelajaran jarak jauh Qur'an Call mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai ketentuan yang berlaku di Daarul Qur'an.
4. Guru dan peserta wajib mengambil manfaat pembelajaran jarak jauh Qur'an Call, untuk menanggulangi keterbatasan bertemu langsung antara peserta dan guru secara fisik.

## **C. Saran**

Adapun beberapa saran yang peneliti utarakan dalam tesis ini kepada pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Hendaknya masyarakat dapat memanfaatkan Program Qur'an Call dengan sebaik-baiknya agar dapat membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik.
2. Hendaknya member yang sudah mendaftar untuk program Qur'an Call dapat belajar dengan serius dalam melakukan bimbingan, karena keseriusan merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan

- mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membaca dan menghafal, dengan metode *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an.
3. Hendaknya peserta disiplin dan lebih istiqamah dalam mengikuti peraturan Qur'an Call.
  4. Perlu diperbanyak ustadz dan ustadzah atau operator agar santri lebih gampang untuk menghubungi ketika hendak belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fajar. dkk, “Problem dan Paradigma Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember”, *Dalam Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2021.
- Abdullah, Ishak & Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Agustin, Mubiar. dkk, “Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya”, *Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1, 2021.
- Al-Dausary, Mahmud. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur’an*, Jakarta: Alukah, 2017.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Amadea, Kezia. “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus Pada Materi Program Linear”, *Dalam Jurnal PRIMATIKA*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Anshori. *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- . *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003.
- Ash Siddieqy, Habsi. *Tafsir Al Bayan*, Bandung: PT Al-Ma’arif, 1966.

- , *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Shobuni, Muhammad Ali. *At-Tibyan fi Ulumi Al-Qur'an*, Saudi Arabia: Daar As-Shobuni, 2003.
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Balai Litbang Depag RI, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Litbang Depag RI, 2015.
- Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Brahma, Ismail Akbar. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design. Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI, 1998.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faiz Osman, Mohammad Akmal. & Abdul Khalid Wahid. dan Abdul Rashid Zakria, *Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation*, Conference Paper Agustus 2018.
- Fakhruroji, Moch. *Belajar Al-Quran Kapan Saja, Dimana Saja: Kampanye Platform QuranCall PPPA Darul Quran melalui Instagram @qurancall*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, AJIQS Vol. 2 No. 2 Desember 2020.
- Falloon, Garry. *Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education*, Journal of Research on Technology in Education, Vol. 43, No. 3, 2011.
- Ghani, Bustami A. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Hakim, Lukman Nul. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*, Aspirasi, Vol. IV, No. 2, 2013.
- Hakim, M. Fikril. dan Litho'atillah. *Membumikan Al-Qur'an*, Kediri: Lirboyo Perss, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Harian Umum Republika, Kamis 25 Juli 2019, hal. 25 Kolom Didaktika, Sabtu 15 Apr 2017 07:45 WIB.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Hasil observasi dan wawancara PP Daarul Quran tentang Quran Call 21 Juni 2021.

Huda, Miftahul. *Paradigma-Paradigma Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Indrayanti, Wahyu Mahardika. Distance Learning (PJJ) For Elementary School Teachers: Challenges and Wisdom: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar: Tantangan dan Hikmah, *Dalam Jurnal Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles*, Vol. 1 No. 1, 2021.

Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA. Press. Lenterahati, 2011.

J. Severin, Werner. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mansuri dan A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya: KPI, 2007.

Marwan, Abu Yahya Bin Musa. *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2, Surakarta: Pustaka Belajar, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad Iqbal, A. Gazali. *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Islam House, 2010.

Mulyadi. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2004.

Mulyanti, Budi. Wawan Purnama, dan Roer Eka Pawinanta. Distance Learning in Vocational High School during the COVID-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia”, *Dalam Indonesia Journal of*

*Science and Technology*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Munawaroh, Isniatun. *Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2005.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online dan Web*, Bandung: Alfabeta, 2009.

----- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2009.

Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000.

Murjito, Imam. *Pengantar Metode Qira'ati*, Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2002.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Nawawi, Imam. *Terjemah Syarah Shahih Muslim*, Jakarta Selatan: Mustaqim, 2005.

Ngalimun. *Strategi dan Paradigma Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja, 2012.

Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Tangerang: Qultum media, 2008.

Nuruddin. *Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Pribadi, Benny. *Paradigma Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009.

Pujosuwarno, Sayekti. *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 1992, hlm. 1992.

Purwanto, Agus dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal EduPsyCouns, Vol. 2, No. 1, 2020.

- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rachman. *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ronald. H, Anderson. *Pemilihan dan Pengembangan media Video. Pembelajaran*, Jakarta : Grafindo Pers, 1994.
- Rosenberg. *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, New York : McGraw-Hill, 2001.
- Rubiyanto, Rubino. *Metode Penelitian Pendidikan* Surakarta : PSKGJ, 2011.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Paradigma – Paradigma Pembelajaran*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sadiman, Arif S. dkk. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahidillah, Muhammad Wildan dan Prarasto Miftahurrisqi. *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa, Dalam Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada, 2014.
- . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, Jakarta : Kencana, 2011.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saskomita, Yuliah. *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam*

Pelaksanaan Kurikulum 2013, Dalam Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2015.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Shihab, M. Quraish et. all. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.

-----. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Stenberg, R. J. *Four Alternative Futures for Education in The United States: It's Our Choice*, Amerika: School of Psychology Quarterly, 2003.

Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2017.

Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukarta. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, Yogyakarta: 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Sulaeiman, Amir Hamzah. *Media Audio-Visual*, Jakarta: Pustaka Media, 2003.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada, 2016.

Sutjipto, Bambang. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Syafi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf, 2005.

- Syah Aji, Rizqon Halal. “Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I*, Vol. 7, No. 5, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT RajaGravindo, 2005.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*, Cet I, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Trianto. *Paradigma Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Al-Qur’an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Yaumi, Muhammad. “The Implementation of Distance Learning Indonesia Higher Education”, *Dalam Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. IX, No. 2, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Pendidikan (edisi revisi)*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.

## LAMPIRAN STUDI DOKUMENTASI

### A. Pemantauan kegiatan Qur'an Call



### B. Wawancara dengan tenaga pengajar Qur'an Call





### C. Wawancara dengan Santri Qur'an Call



## RIWAYAT HIDUP

**H. AGUNG FAUZI, S.Pd.I** seorang laki-laki yang lahir di Tangerang 29 Mei 1989, dan sekarang bertempat tinggal di Jl. Thamrin Ketapang Cipondoh Kota Tangerang Propinsi Banten.

Pendidikan pertamanya ditempuh di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudatul Hidayah Desa Tanjung Anom dan tamat tahun 1999, sedangkan jenjang Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 2 Mauk Kabupaten Tangerang tahun 2002, dan jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah AL Isalah Menes Kabupaten Pandeglang Banten , tamat tahun 2005.

Kemudian pada tahun 2008 tersebut, langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Bahasa arab di Mahad Ali Arrayah Sukabumi dan lulus 2009. Dan langsung melanjutkan pendidikan Tahfizh Al Qur'an di Mahad Wadi Mubarak Cisarua Bogor dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan Agama dengan Program Mulazamah di Madinah Almunawarah Arab Saudi, Pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program Menejemen Pendidikan Agama Islam (S1) di Universitas DJUANDA Bogor dan Lulus di tahun 2017. Pada tahun 2020 diterima Program Majister di Arab Saudi tapi tida di ambil, kemudian melanjutkan pendidikan Megister Manejemen Pendidikan Islam (S2) di PTIQ Jakarta dari tahun 2020 hingga sekarang tahun 2022.

Pertama kali bekerja diangkat sebagai Guru Tahfid Al Qur'an di Perak Negara Malaysia pada tahun 2012-2013. Kemudian Pindah ke Lembaga Tahfid Pesantren Al Husna Bogor dengan jabatan sebagai kepala Tahfid Al Qur'an selama satu tahun dari tahun 2014 -2015. Tahun 2016 pindah mengajar di Pesantren Alfityan Tangerang milik Yayasan Kuwait, sebagai Guru tahfid Al-Qur'an samapai tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2018 pindah mengajar di Pesantren Tahfid Daarul Qur'an Tangerang Banten sebagai Guru tahfid Al Qur'an sampai 2019, kemudian diberi tugas sebagai Sekertaris Biro Luar Negeri Pesantren Tahfid Daarul Qur'an Banten sampai tahun 2021, kemudian diberi tugas menjadi Kepala Bidang HRD Expatriat di Pesantren Tahfid Daarul Qur'an Tangerang dan mengajar Bahasa Arab hingga saat ini di tahun 2022, kemudian di beri tugas oleh Yayasan Bonyan Humanitarian sebagai Kepala Pengawas di Kampus Bonyan Internasional dari 2020 samapai saat ini 2022, dan di amanahkan sebagai sekertaris Perkumpulan pesantren Tahfid Al Qur'an se indoneisa oleh Robitotul Ma'aad Indonesia dari 2019-2022.

Tahun 2013 menikah dengan Riska Razak, yang sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga, kemudian dari hasil pernikahannya telah dikaruniai satu orang putri bernama Aisah Naqiyah Taqiyah, dan satu orang putra yaitu Muhamd Umar Al faruuq.



## MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN JARAK JAUH MELALUI PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL QUR'AN CALL DI DAARUL QUR'AN TANGERANG BANTEN

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

